

**PENGELOLAAN PEMBIASAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL AMBARY
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

**ERA ASTRINI
NIM. 1617652002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

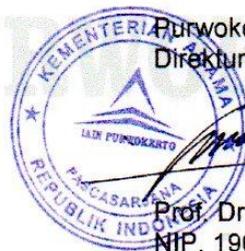
PENGESAHAN

Nomor: 050/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Era Astrini
NIM : 1617652002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **6 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 24 Februari 2021
Direktur,

[Signature]
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250
Fax. 0281-636553 Website: <http://pps.iaipurwokerto.ac.id>
E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Era Astrini
NIM : 1617652002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. H. Ahmad Faozan, L.c,M.Ag NIP. 19741217 2003121 006 Sekretaris/ Penguji		23 Feb 2021
3	Dr. H. Rohmat, M.Ag, M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. H. M. Misbah, M. Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		
5	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		

Purwokerto, 23 Februari 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan

seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Era Astrini
NIM : 1617652002
Program Studi : MPI
Judul Tesis : Pengelolaan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu
(SDIT) Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Purwokerto, 5 Februari 2021

IAIN PURWO

Pembimbing



Dr. H. Rohmat, M. Ag, M. Pd.
NIP. 19720420 2003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“Pengelolaan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes “ seluruhnya merupakan hasil karya saya
sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil
karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah
dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil
karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia
menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi
lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari
siapapun.

Purwokerto, Februari 2021

Hormat saya



Era Astrini

ABSTRAK

Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Oleh : Era Astrini

Latar belakang penelitian ini adalah karakter religius menjadi sangat penting sebagai pedoman peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan degradasi moral. permasalahan di setiap daerah, khususnya Kabupaten Brebes yang sedang melaksanakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) sehingga ada perintah pembelajaran jarak jauh, hal ini membuat para wali peserta didik merasa khawatir karena peserta didik disamping belajar menggunakan *handphone* secara tidak sadar mereka dibodohi dengan teknologi kecil yang melalaikan kegiatan pembiasaan di sekolah maupun di rumah yang bersifat spiritual dan sosial karena mulai berkurangnya kegiatan pembiasaan yang bersifat spiritual dan sosial di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary Kecamatan Bumiayu mengenai manajemen pembiasaan di SDIT Al Ambary Bumiayu untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembiasaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pembiasaan dan nilai karakter yang terkandung di dalamnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mendeskripsikan program kegiatan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai karakter religius untuk menjadikan peserta didik berakhlakul Karimah dan berhati qurani. Perencanaan program pembiasaan melalui rancangan visi misi, penyusunan jadwal program dan jadwal pelajaran. Pengorganisasian dengan pengelompokan kegiatan harian, mingguan dan bulanan atau kegiatan satu tahun sekali. Pembagian tugas kepada tenaga pendidik. Evaluasi dilakukan dengan penyusunan laporan kegiatan, dan raport akhlak untuk pembiasaan sikap.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pembiasaan dan SDIT Al Ambary Bumiayu

ABSTRACT

Habitual Management in Shaping Religious Character at SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes Regency

By: Era Astrini

The background of this research is the problems in each area, especially Brebes Regency which is implementing the Community Activity Restriction (PKM) so that there is a distance learning command, this makes the guardians of the students feel worried because the students are not only learning to use cellphones but they are not aware of it. being fooled by the small technology that neglects activities that are spiritual and social in nature because of the decrease in activities at school. on the background described above, the authors conducted research at the Al Ambary Integrated Islamic Elementary School (SDIT), Bumiayu District regarding habitual management at SDIT Al Ambary Bumiayu to see how the process of planning, organizing, implementing and evaluating habits. The purpose of this research is to describe the habituation activities and the character values contained therein through planning, organizing, implementing and evaluating.

This research is a qualitative research with a study approach, data observation, observation and documentation. The results of the study describe a program of habituation activities that contain character religious values to make students have Karimah morals and have a quranic heart. Program planning made by the design of the vision and mission, preparation of program schedules and lesson schedules. Organizing by grouping daily, weekly and monthly activities or activities once a year. Division of tasks to educators. Evaluation is carried out by compiling activity reports and moral reports for attitudes.

Keywords: Management, Habitat and SDIT Al Ambary Bumiayu

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em

ن	Nun	N	en
و	Waw	W	w
هـ	ha	H	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Mutaaddidah</i>
عدة	Ditulis	iddah

3. *TaMarbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

ولياء الاكرامة	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *Ta'Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

الفطر زكاة	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	A
	هلية جا	Ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah+ya□□mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah+ya□□mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4.	D□ammah+wawu mati	Ditulis	U
	ض و فر	Ditulis	<i>furud</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya□□mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah+wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>aantu</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

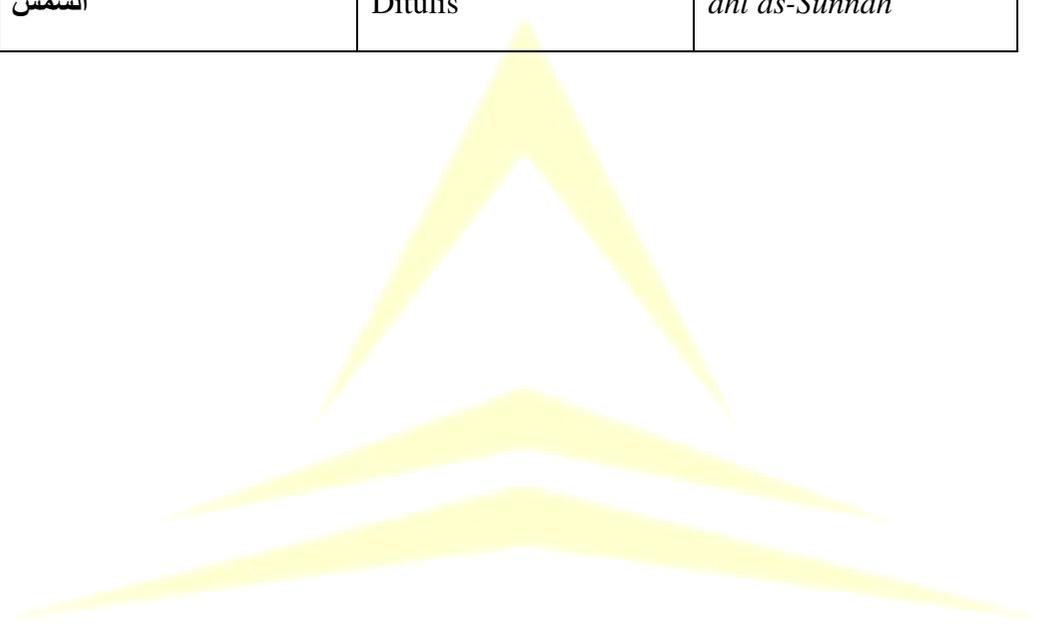
- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض دوى	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
الشمس	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Karakter kita adalah hasil dari kebiasaan kita
Kita bisa karena terbiasa, dan terbiasa karena ada kemauan
Keadaan masih akan sama selama kebiasaan masih tetap yang lama
Kita tidak dilahirkan menjadi siapa, kebiasaanlah yang membuat kita menjadi siapa
Jika kebiasaan tidak sesuai dengan impian, maka kita hanya perlu mengubah
kebiasaan atau mengubah impian



PERSEMBAHAN

*Dengan rasa syukur teramat dalam kepada Allah SWT,
ku persembahkan Tesis ini kepada:*

*Kedua Orang Tua ku Bapak Suwarno dan Ibu Kalimah
Terimakasih untuk segalanya yang sampai kapanpun tidak akan pernah bisa saya
balas dengan sesuatu yang sebanding.*

*Suamiku, M. Ilham Triadi dan Ke dua Orang tuanya
Bapak H. Slamet Riyadi dan Ibu Hj. Siti Bagiyah
Terimakasih untuk doa dan dukungannya.*

*Tak lupa dua buah hati kami
Jazimi Azka Khaizan dan Jazimi Miza Arrasyid
Yang semoga selalu sehat, selamat, dimudahkan segala urusannya,
Sholeh sholeh.. Aamiin*

*Dan untuk semua orang yang menyayangiku,
Kaka pertamaku Asep Maolana dan ke dua adiku
Astri Sundari dan Baqi Nugroho semoga kesuksesan dunia akhirat
menyertai kalian dan menjadi jalan menuju surgaNya untuk orang tua kita.*

Terimakasih

*Bapa Ibu Guru SD Negeri Winduaji 07 Kecamatan Paguyangan
Terimakasih untuk perhatian yang telah melahirkan keyakinan, keberanian dan
kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamiin, segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW. Alhamdulillah, karya yang berjudul “Pengelolaan Pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Al Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Prodi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto, sekaligus Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
5. Ibu Rukhamah dan Bapak H. M. Bakhrul Ilmi Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu serta seluruh guru dan karyawan.

Semoga amal baik dari semua pihak yang membantu peneliti dalam menyusun tesis ini mendapat pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari tesis yang peneliti susun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, peneliti hanya bisa berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi praktisi pendidikan karakter yang membutuhkannya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 5 Februari 2021

Peneliti



Era Astrini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TESIS	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengelolaan Pendidikan	11
1. Pengertian Pengelolaan Pendidikan	11
2. Fungsi Pengelolaan dalam Pendidikan	13
3. Tujuan Pengelolaan Pendidikan	16
4. Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan	17
5. Komponen Pengelolaan Pendidikan	18
B. Karakter Religius	20
1. Pengertian Karakter Religius	20
2. Macam-Macam Nilai Religius	20
3. Tujuan Pembentukan Karakter	23
4. Nilai-nilai Karakter	24
5. Prinsip-prinsip Pengembangan Karakter	25

6. Metode Pembentukan Karakter	26
7. Tahapan Pengembangan Karakter	28
8. Kegiatan Pengelolaan Karakter di Sekolah	29
C. Konsep Pembiasaan	31
1. Pengertian Pembiasaan.....	31
2. Landasan Teori Pembiasaan.....	32
3. Pembiasaan Di Sekolah.....	34
D. Penelitian Yang Relevan	36
A. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma Dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SDIT Al Ambary Bumiayu	51
1. Sejarah SDIT A Ambary Bumiayu	51
2. Letak Geografis SDIT Al Ambary Bumiayu.....	51
3. Identitas SDIT Al Ambary Bumiayu	52
4. Visi dan Misi SDIT Al Ambary Bumiayu	52
5. Struktur Organisasi SDIT Al Ambary Bumiayu	55
6. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	56
7. Sarana Dan Prasarana SDIT Al Ambary Bumiayu	57
B. Pengelolaan Pembiasaan Di SDIT Al Ambary	60
1. Pandangan Pembiasaan Menurut SDIT Al Ambary Bumiayu	60
2. Pengelolaan Pembiasaan SDIT Al Ambary	67
3. Integrasi Nilai Karakter Kegiatan Pembiasaan SDIT Al Ambary Bumiayu	73
4. Pengelolaan Program Pembiasaan SDIT Al Ambary Bumiayu	82
5. Implikasi Pengelolaan Pembiasaan Di SDIT Al Ambary Bumiayu	87

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	91
	B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Delapan belas karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional	24
Tabel 2. Data Pendidik dan kependidikan SDIT Al Ambary Bumiayu	56
Tabel 3. Jumlah Peserta Didik SDIT Al Ambary Bumiayu	57
Tabel 4. Data Sarana Prasarana SDIT Al Ambary Bumiayu	57



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kegiatan Pengelolaan Karakter di Sekolah	29
Bagan 2. Kerangka Berpikir	39
Bagan 3. Paradigma Penelitian	42
Bagan 4. Teknik Analisis Data	48
Bagan 5. Struktur Organisasi SDIT Al Ambary Bumiayu	55



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk Sumber Daya Alam (berikutnya disingkat SDM) yakni sebagai salah satu yang difokuskan dalam pembangunan bangsa pada saat sekarang ini yakni dengan penanaman karakter serta menyiapkan generasi yang cakap dan terampil. pembentukan karakter ditanamkan khususnya di tingkat pendidikan dasar.¹ Karakter menjadikan seseorang mempunyai nilai dasar yang dapat mengembangkan pribadinya, karakter dipengaruhi dari faktor genetik orangtua maupun dipengaruhi oleh lingkungan untuk menjadikan pribadi seseorang itu berbeda dan dapat terwujud dengan kepribadiannya dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius menjadi sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal dan pedoman untuk kehidupannya kelak dalam menghadapi tantangan global dan degradasi moral. Karakter religius akan menjadi pengendali individu dalam kehidupannya karena karakter berhubungan dengan sikap, cara berpikir dan tingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karenanya karakter religius perlu dibentuk dan dibiasakan sejak dini.

Usaha dalam menciptakan visi Indonesia dalam berhasil tidaknya pembentukan karakter yakni kemandirian, kemajuan, keadilan, dan kemakmuran yang tertulis di RPJP tahun 2005 sampai dengan 2025 membutuhkan dukungan beberapa dukungan yaitu *pertama* komitmen dari semua pemangku kepentingan dalam menyukseskan penyelenggaraan pembentukan karakter, *kedua* kesesuaian pelaksanaan dan kebijakan pembentukan karakter, *ketiga* keselarasan dan keberlanjutan unit pengembangan program dan aktivitas pembentukan karakter, *keempat* peran dan tanggung jawab pembentukan karakter pada unit pendidikan nasional, *kelima* terjaminnya kualitas pendidikan karakter, dan *keenam* peranan masyarakat dan bidang usaha secara aktif pada pendidikan karakter.²

Sepuluh alasan yang disampaikan oleh Lickona mengenai pentingnya pembentukan karakter yakni; *pertama* terdapat kebutuhan yang mendesak dan jelas, *kedua* metode merangkai nilai dan sosialisasi, *ketiga* pada saat berjuta-juta anak hanya menerima tidak banyak pendidikan moral oleh orangtuanya dan nilai yang

¹Agnes Setyowati, *Guru dan Tantangan Pendidikan Karakter*, dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/28/17440771/guru-dan-tantangan>.

²Desain Induk Pendidikan Karakter 2010-2025.

mempengaruhinya didapatkan dari tempat ibadahnya pelan-pelan mulai lenyap dari kehidupan mereka maka peran sekolah sebagai wadah pendidikan karakter menjadi penting, *keempat* mencuatnya konflik pada masyarakat yang ditimbulkan oleh perbedaan suatu sudut pandang yang mendasar mengenai etika, *kelima* demokrasi mempunyai tempat khusus dalam pendidikan moral karena demokrasi tersebut adalah wujud dari pemerintahan pada masyarakat, *keenam* tidak ada suatu hal yang bisa dianggap sebagai pendidikan tanpa nilai, *ketujuh* ungkapan tentang moral berada dalam ungkapan utama yang dihadapi baik secara mandiri rasial, *kedelapan* pendidikan nilai pada sekolah sekarang mempunyai sebuah pandangan dasar yang luas perkembangan pendidikan, *sembilan* sebuah anggapan yang jelas mengenai pembentukan moral menjadi sesuatu yang penting apabila ditujukan untuk menarik perhatian dan membentuk perilaku yang diawali dari seorang guru, *sepuluh* pendidikan nilai untuk membentuk moral peserta didik adalah suatu aktivitas yang mendesak untuk dilakukan.³

Usaha untuk menerapkan pembentukan karakter ialah melalui pendekatan *holistic*, yakni menyatukan proses berkembangnya karakter masuk dalam setiap elemen kehidupan sekolah. sekolah dalam mengaplikasikan pendidikan karakter meliputi, (1) menyatukan guru, orang tua, dan peserta didik kompak mencatat dan mendeskripsikan komponen yang ingin ditekankan; (2) guru memberi pendidikan mengenai bagaimana menyatukan pendidikan karakter dalam hidup serta budaya sekolah; (3) meningkatkan kerjasama antara masyarakat dan orang tua supaya peserta didik bisa mendengarkan mengenai perilaku karakter itu terpenting supaya sukses baik saat sekolah maupun pada kehidupannya; (4) memberi waktu kepala sekolah, pendidik, orang tua, serta masyarakat agar bisa memberi contoh karakter sosial dan moral. Mengarahkan pada konsep pendekatan *holistic*, metode pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan secara berkepanjangan sampai nilai moral dapat terpatri pada diri seorang anak yang tidak hanya terbatas ukuran pendidikan saja ataupun timbul pada latar belakang keluarga maupun masyarakat tetapi sudah betul tertanam dalam jiwa anak.

Pembentukan Karakter sebagai pusat di beberapa Sekolah Dasar (berikutnya disingkat SD). Namun, terdapat juga sekolah yang memusatkan diri menjadi “sekolah karakter” yang mana sekolah memprioritaskan pendidikan karakter dibandingkan memusatkan pendidikan akademis. Pembentukan karakter

³ Thomas Lickona, *Education For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, 2013, (Semarang: Bumi Aksara), 31-35.

memerlukan metode yang tidak sebentar serta butuh kesesuaian dari lingkungan sekitar.⁴

Pembentukan karakter menjadi *urgent* dalam menghadapi zaman yang semakin maju dan milenial serta dalam menghadapi tantangan global ini nilai-nilai karakter menjadi tujuan utama. Keadaan pendidikan yang dialami negara Indonesia sekarang, mengalami metamorfosis mengenai tujuan pendidikan yang diinginkan, apalagi arahnya ke jalan yang bersimpangan.⁵ Pembentukan karakter menjadi sangat penting terutama dalam dua hal, yaitu pertama pendidikan karakter sangat mendesak untuk dilaksanakan dan yang ke dua tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.⁶

Menurut Novan Ardy Wiyani, pembentukan karakter yang ada di Indonesia seharusnya ada penekanan yang lebih dan diprioritaskan untuk menangani problem yang semakin meningkat di Indonesia kurang lebih diantaranya adalah pertama adalah kemiskinan dan keterbelakangan dan pengangguran yang menyebabkan rusaknya moral dan eksistensi diri. Ke dua konflik sara, bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai majemuk pendudukan yang menjadi kebanggaan, namun disisi lain dapat mengundang potensi konflik, yang mana konflik menjadi sebuah esensi yang ada dalam kehidupan yang beragam dan berkembang, konflik terjadi karena banyaknya selisih yang jelas ada pada Negara kita seperti perbedaan jenis kelamin, strata social, suku, agama, aliran kepercayaan, aliran politik dan tujuan hidup serta budaya. Yang ke tiga adalah budaya pembodohan oleh televisi. Televisi adalah sebuah benda yang hamper ada di setiap rumah. Peserta didik dapat melihat televisi pada satu minggu kurang lebih 170 jam. Melimpahnya tayangan-tayangan yang melalui televisi baik yang mendukung untuk pendidikan, pengetahuan dan informasi serta hiburan semua tercover pada televisi. Yang menjadi permasalahan adalah ketika anak-anak dapat menonton televisi dengan mudah, bebas dan tanpa pendampingan orang tua. Orang tua sibuk dengan pekerjaan sendiri sementara anak-anak asyik menonton televisi dan beranggapan anak menjadi bisa dikondisikan di rumah dengan menonton televisi. Anak-anak menjadi jauh dari pertemanan, bermain di luar, jauh dari teman sebaya atau interaksi social dengan dunia yang sebenarnya penuh dengan orang lain. Ke empat adalah rusaknya alam buah dari ulah

⁴Tim Penulis, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemdiknas, 2010), 2.

⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 65.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Karakter Berbasis TQM (Konsep dan Aplikasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2018), 95-96.

manusia seperti terbakarnya hutan, bencana banjir, gempa (lindu), badai. Generasi yang selanjutnya akan menganggap bahwa kerusakan alam terjadi karena memang sudah dari generasi sebelumnya, dan akan menjadi berbahaya jika generasi yang akan datang menganggap kerusakan lingkungan bukan hal yang harus ditangani atau dibiarkan saja. Pendidikan karakter tidak hanya penting pada kecerdasan intelektual saja, namun terletak pada karakter seperti kepercayaan terhadap diri sendiri, keterampilan bekerja sama, kepandaian dalam berteman, kepiawaian berempati dan keahlian dalam komunikasi.⁷

Pembentukan karakter diperhitungkan paling efisien jika ditanamkan pada saat anak saat menuntut ilmu di sekolah dasar selama enam tahun. Latar belakang sekolah, menjadi suatu institusi yang mempunyai keterkaitan pada proses penyusunan karakter peserta didik, diperlukan adanya pembangunan kebiasaan yang baik. Kebiasaan baik pada sekolah ini berisi budaya yang disetujui bersama untuk dilaksanakan pada kurun waktu yang lama. Apabila budaya positif ini sudah menjadi kebiasaan, maka nilai-nilai karakter yang diharapkan akan terwujud pada pribadi peserta didik.⁸

Sayangnya, cita-cita mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter saat ini masih jauh dari harapan. Kita pasti masih mengingat kejadian miris kasus Sekolah *Jakarta Internatoinal School* (JIS) pada tahun 2014 silam. Alangkah menyedihkan serta memalukan peristiwa itu. Sejumlah guru dan staf yang berada di jenjang taman kanak-kanak tersebut sampai hati lakukan pelecehan seksual terhadap peserta didiknya yang masih di bawah umur. Perbuatan tersebut dilakukan oleh oknum bukan hanya sekali, namun sudah terjadi cukup lama. Parahnya, persoalan tersebut baru terbongkar semenjak salah satu orangtua peserta didik yang melaporkan ke polisi selepas anaknya jadi objek pelecehan. Sesungguhnya itu suatu yang mencengangkan, terbukti korbannya bukan cuma satu, namun banyak yang lainnya jadi objek pelecehan.

Selain itu, terjadi juga sekitar Februari 2013 ada sosok kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Jakarta Timur merupakan sosok dihormati dan disegani di sekolah itu sampai hati lakukan tindakan pelecehan serta pencabulan terhadap peserta didiknya. Sungguh merupakan perilaku dan tindakan yang memalukan. Kemudian kasus seorang guru olahraga di SDN Tanjungtani 3, Kec.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012), 4-20.

⁸ Ayunda Pininta Kasih, *Agar Anak Tumbuh Berkarakter, Pastikan Sekolah Jalani 5 Budaya Ini* dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/18/09214561/agar-anak-tumbuh-daya-ini?page=all>.

Prambon, yang tidak merasa salah dan tega lakukan pencabulan terhadap delapan peserta didik putri dimana seluruhnya masih di bawah umur..⁹

Apabila ditinjau beberapa peristiwa memalukan terkait pendidikan Indonesia seperti tersebut, dapat dibayangkan masih banyak kasus lainnya yang belum diketahui publik apalagi peristiwa berlangsung di luar sorotan umum yang permasalahannya lebih besar dan kompleks. Sangat menyedihkan, apabila guru harusnya dapat mencontohkan sesuatu yang baik, mendidik peserta didiknya agar menjadi individu yang baik, dan cerminan pendidik yang religius, cerdas dan memiliki pengalaman seluruhnya tercoreng dari perbuatan itu.

Berkaitan dengan perilaku yang tidak baik, bukan hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi juga oleh pelajar yang kerap disorot publik. Misalnya, kerusuhan antar pelajar karena masalah harga diri sudah tidak asing terdengar di telinga kita, unjuk rasa yang berakhir pada tawuran. Tawuran tersebut antar sesama pelajar dan pelajar dengan aparat kepolisian. Kasus lainnya misalnya pelajar yang pergi meninggalkan sekolah tanpa ijin disaat jam belajar masih berlangsung, tertangkap saat melakukan hubungan seksual, berperilaku kasar kepada gurunya hingga lakukan tindakan kekerasan, mengkonsumsi narkoba dan merokok dihadapan umum, merusak fasilitas umum yang membuat marah dan nresah masyarakat, ugal-ugalan dalam berkendara di jalan umum hingga pertengahan malam, membegal motor dan membunuh korban, serta kasus lainnya yang mencoret pendidikan di Indonesia saat ini.

Untuk membentuk karakter yang baik dalam menghadapi tantangan global maka dibutuhkan suatu metode pembiasaan pada diri peserta didik sedini mungkin

Tidak hanya kasus diatas yang mencoreng pendidikan karakter di Indonesia, pendidikan karakter di setiap daerah tentu memiliki berbagai kendala, terutama daerah yang mendapat dampak dari pembelajaran jarak jauh karena keadaan pandemi covid-19. Pembentukan karakter yang telah diterapkan di sekolah dikhawatirkan akan menurun apabila tidak dilakukan koordinasi dan evaluasi oleh pihak sekolah karena hampir 10 bulan pembelajaran dilakukan secara daring. Salah satunya Kabupaten Brebes bagian selatan yang saat ini masih memberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau disingkat PKM diantaranya penghentian KBM berdampak terhadap sekolah-sekolah yang menerapkan pembiasaan nilai-nilai karakter di sekolah, sebab pendidikan karakter tidak bisa dihentikan harus dilaksanakan berlanjut dan membutuhkan waktu yang lama serta konsisten.

⁹ Tim Penulis, *Krisis Pendidikan Karakter di lingkungan Pendidikan*, dalam harian kompas edisi 23 Februari 2020.

Dari sedikit permasalahan diatas pembentukan karakter menjadi penting untuk anak-anak dan bagi orang tua. Karena pembentukan karakter dapat menambah pengetahuan dan kebaikan-kebaikan bagi seorang pelajar supaya menjadi individu yang bermanfaat, membimbing peserta didik-siswinya untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, ajaran agama dan kepercayaannya, membentuk perilaku kebiasaan atau watak atau akhlak peserta didik-siswi agar selalu bertindak positif dan bisa embuahkan hasil perilaku yang terkontrol pada peserta didik.¹⁰

Pendidikan karakter menjadi penting bagi wali murid karena wali murid mempunyai tujuan untuk mendidik anaknya tidak hanya pada kemampuan kognitifnya saja, melainkan untuk membantu perkembangan anak secara sosial dan emosi. Selain itu, orang tua juga memperoleh pengetahuan serta pengalaman bagaimana cara mengembangkan sosial dan emosi seorang anak, dapat mengerti apa saja kesulitan yang dirasakan anak. Saat ikut program bersama guru, orang tua menjadi tahu sikap anak ketika di sekolah, ketika bergaul dengan temannya apakah menampilkan perilaku dan sikap yang terpuji atau tidak.¹¹ Selain itu orang tua menganggap dengan adanya penurunan nilai moral ini, tanggung jawab yang utama adalah orang tua yang mana kelak di akhirat dituntut atas tanggung jawabnya dalam hal mendidik anak, maka tak sedikit orang tua yang membekali anaknya dengan landasan ajaran agama yakni al-Quran dan al-Hadis.

Permasalahan trend saat pandemi pembelajaran jarak jauh menjadi beban bagi banyak orang tua karena anak merasa adanya kelonggaran dalam belajar dan kurangnya kegiatan-kegiatan pembiasaan yang terbiasa dilaksanakan di sekolah menjadi pembiasaan yang dilaksanakan di rumah. Orang tua harus melaporkan kegiatan-kegiatan peserta didik di rumah kepada sekolah, namun banyak wali murid yang mengeluh karena tidak sedikit anak meninggalkan pembiasaan di sekolah atau di rumah anak-anak dimanjakan dengan gadget dan memaksimalkan pembelajaran daring sehingga hanya meningkatkan kemampuan kognitif saja.

Jika dilihat dari permasalahan secara luas dan permasalahan yang ada di wilayah Kabupaten Brebes Selatan, diperlukan perbaikan dan peningkatan karakter bagi guru dan peserta didiknya yang harusnya dilatih, dididik dan lakukan bimbingan sejak dini. Karakter pendidik sebagai orang tua tidaklah sama dengan karakter pendidik di sekolah, apalagi dalam keadaan menghadapi wabah covid-19.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), 19.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Sosial & Emosi Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD)*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 172.

Jangan sampai wabah covid-19 ini menghilangkan mutu karakter yang sudah tertanam dan dilakukan selama kegiatan di sekolah sebelum adanya wabah covid-19.

Berdasarkan observasi penulis, ditemukan salah satu Sekolah Dasar (selanjutnya disebut SDIT) yang sudah melakukan pembentukan karakter melalui metode pembiasaan. Kegiatan pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai aspek kegiatan di sekolah seperti melalui beberapa kegiatan yaitu pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler dan pembiasaan di masyarakat, sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan di sekolah membuat anak merasa riang gembira di sekolah karena merasa tidak monoton hanya di kelas saja.¹²

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary ialah salah satu sekolah yang memiliki konsisten tinggi terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan, mengedepankan peserta didik yang memiliki Akhlakul Karimah serta berhati qurani. Menurut Ibu Rukhamah, selaku kepala sekolah, menyampaikan bahwa dalam keadaan menghadapi wabah covid-19 pendidikan karakter harus tetap berjalan dan membentuk karakter itu tidak bisa melalui daring, harus dilaksanakan setiap hari sehingga akan menjadi kebiasaan yang positif. SDIT menjadi salah satu sekolah yang berani melaksanakan pendidikan karakter di tengah wabah pandemi covid-19 dengan membiasakan dan memperhatikan protokol kesehatan.¹³

karena itu, meneliti tentang proses pengelolaan program kerja dan kegiatan SD IT Al Ambary Bumiayu Brebes dalam mendidik peserta didiknya sesuai visi, misi, dan pembentukan karakter adalah hal yang tak dapat dikesampingkan. Hal ini mengingatkan bahwa pengelolaan pendidikan di sekolah seringkali luput dari perhatian pihak sekolah, akhirnya tujuan jadi tidak maksimal. Oleh karena itu, dalam pandangan penulis penelitian tentang pengelolaan pembiasaan di SD IT Al-Ambary sangat penting untuk dilakukan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembentukan karakter di Negara Indonesia belum sesuai harapan. Untuk itulah banyak sekolah dasar yang menitikberatkan diri menjadi “sekolah karakter” serta mengutamakan pembentukan karakter dibandingkan pendidikan akademis. Dalam pelaksanaannya, karakter dapat

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Tati Wali Kelas V Guru SDIT Al Ambary Bumiayu pada tanggal 12 Juli 2020.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rukhamah, Kepala Sekolah SDIT Al Ambary Bumiayu pada tanggal 12 Juli 2020.

dibentuk butuh prosedur yang tidak sebentar serta perlu kesesuaian dengan orang sekitar.¹⁴

Pembentukan karakter diperhitungkan ampuh apabila ditanamkan semenjak dini terutama saat di SD selama 6 tahun. Sekolah berfungsi sebagai institusi yang memiliki kepentingan untuk membentuk karakter yang mana diperlukan menanamkan kebiasaan yang positif. Kultur positif sekolah yaitu pembiasaan-pembiasaan yang disetujui sama-sama dilaksanakan dalam waktu yang tidak sebentar. Apabila budaya positif telah menjadi kebiasaan, tentu nilai karakter yang diinginkan terhadap anak akan terwujud.¹⁵

Pembentukan karakter di Sekoah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ambary dalam upaya mewujudkan visi serta misi lembaga pendidikan untuk menghasilkan peserta didik unggul pada keahlian global yang berdasarkan pada kecerdasan spiritual maka kegiatan yang ada di SDIT Al Ambary diantaranya kegiatan di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, dan dikemas dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan penyesuaian di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan salah satu tujuan pembentukan karakter peserta didik yang berpilar pada kecerdasan religius, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dukungan oleh komitmen dari seluruh pengemban kepentingan dalam memajukan pengelolaan pendidikan karakter.

Agar pembentukan karakter bergerak sesuai rencana dan harapan, wajib dilaksanakan dengan tugas-tugas pengelolaan atau manajemen antara lain merencanakan, pengorganisasian, melaksanakan dan mengawasi. Untuk lebih memperjelas inti masalah, maka diungkapkan yang menjadi batasan masalah pada pengkajian ini adalah:

1. Menjelaskan pembiasaan yang menjadi ciri khas dan keunggulan SD IT Al-Ambary Bumiayu Brebes dalam membentuk karakter religius peserta didik.
2. Pengelolaan pembiasaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pelaksanaan yang dikerjakan SD IT Al-Ambary Bumiayu Brebes dalam mencapai tujuan.

¹⁴Tim Penulis, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemdiknas, 2010), 2.

¹⁵Ayunda Pininta Kasih, *Agar Anak Tumbuh Berkarakter, Pastikan Sekolah Jalani 5 Budaya Ini* dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/18/09214561/agar-anak-tumbuh-daya-ini?page=all>.

C. Rumusan Masalah

Setelah menelaah LBM yang sudah disuguhkan, maka rumusan masalahnya ialah bagaimana pengelolaan pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pengkajiannya ialah menelaah serta menganalisa pengelolaan pembiasaan di SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat empiris

Penelitian ini bisa menjadi pegangan teori yang sudah diuji bagi sekolah dasar untuk menyelesaikan problem yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik selanjutnya meningkatkan dengan mengacu dan membandingkan dengan penelitian lainnya.

2. Manfaat teoritis

Menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan penelitian di PT melalui pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini juga memiliki harapan sebagai sumbangan yang bernilai positif bagi berkembangnya pengetahuan di bidang kesiswaan.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis: hasil kajian ini memberi tambahan pemahaman terkait pengelolaan pada SD serta memberikan nilai tambah untuk investasi dalam menulis karya ilmiah serta untuk memenuhi tugas akademik.
- b. Bagi kampus: menambah informasi dan referensi dalam mengimplementasikan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik..
- c. Bagi peserta didik dan pendidik: menambah informasi dan referensi dalam pengelolaan pembiasaan untuk membentuk karakter yang berfokus pada kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk lebih dalam dan lebih komprehensif ke depannya.
- d. Bagi aparat pemerintah: untuk rujukan dan referensi pemerintah dalam penentuan setiap kebijakan yang berhubungan dengan pembentukan karakter.
- e. Bagi lainnya: untuk kajian dan referensi dalam meneliti pembentukan karakter di SD yang di fokuskan pada kegiatan-kegiatan pembiasaan.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terkait dengan pembahasan penelitian yang dilakukan maka peneliti menyusun sistematika pengkajian bagian awal: halaman judul, halaman pengesahan tesis, halaman nota pembimbing, persembahan, halaman motto, abstrak indonesia dan inggris, kata pengantar, halaman pernyataan dan daftar isi.

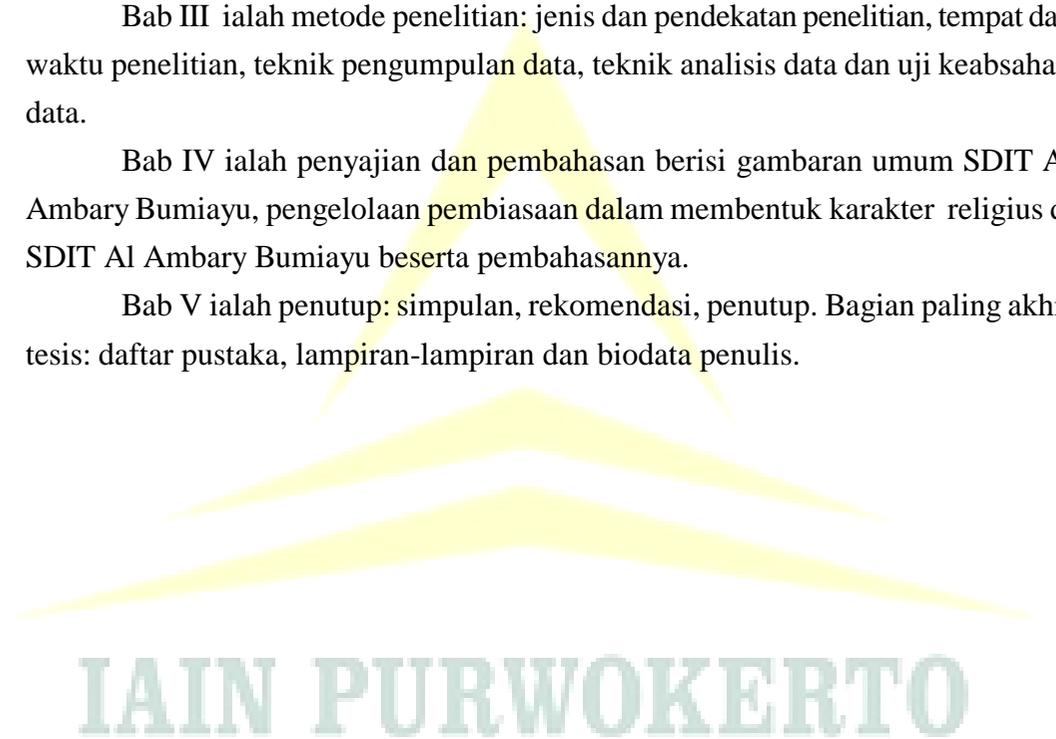
Pada Bab I ialah pendahuluan meliputi: LBM, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori: pengelolaan pembiasaan dan pembentukan karakter religius, dan penelitian yang relevan.

Bab III ialah metode penelitian: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV ialah penyajian dan pembahasan berisi gambaran umum SDIT Al Ambary Bumiayu, pengelolaan pembiasaan dalam membentuk karakter religius di SDIT Al Ambary Bumiayu beserta pembahasannya.

Bab V ialah penutup: simpulan, rekomendasi, penutup. Bagian paling akhir tesis: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Pendidikan

1. Pengertian Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang dalam bahasa Inggris adalah *to manage* yang memiliki arti proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.¹ Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik yang memiliki nilai lebih tinggi dari semula. Pengelolaan adalah istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen. Menurut Terry pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.²

Pada awalnya manajemen lebih dahulu dikenal dalam dunia ekonomi dan perusahaan. Dengan pengetahuan yang berkembang di dunia pendidikan maka manajemen juga digunakan dalam dunia pendidikan. Secara bahasa manajemen asal katanya *management* mempunyai arti pengelolaan.³

Manajemen Ditinjau dari bahasa, asalnya dari bahasa Inggris yakni *management* artinya pengelolaan, menata pelaksanaan, maupun menata kepemimpinan. Sedangkan pada kamus Inggris-Indonesia *managemnt* asal katanya *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, menata, mengelola dan melakukan sesuatu.⁴

Manajemen dalam KBBI merupakan pengelolaan penggunaan sumber daya secara efektif agar tercapainya suatu tujuan.⁵ Sedangkan pendapat Syahrizal Abbas manajemen ialah strategi yang dipakai oleh pemimpin dalam menerapkan skillnya atau kemampuannya pada suatu organisasi. Dalam hal ini, manajemen pemahaman artinya secara menyeluruh, berupa bermacam-macam jenis dimensi yaitu: tata rencana, tata organisasi, arahan, pengawasan, serta

¹ KBBI

² Terry2009, 9

³ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, (Lombok: Holistica,2012), 3.

⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Gramedia Pustaka: Jakarta,1995), 372.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2007), 243.

dimanfaatkannya sumberdaya organisasi agar tercapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶

Sementara Hizbul Muflihin dalam bukunya mengatakan tentang manajemen, yaitu:

“Manajemen mempunyai keterkaitan dengan suatu kemampuan seseorang agar dapat menjadi penggerak, menempatkan, serta mengembangkan orang lain dengan maksud supaya mereka mampu untuk kerja/ atau berbuat secara tertata, sistematis menuju arah tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan”.⁷

Ada beberapa pandangan yang mengartikan manajemen yang mudah memberi arti secara umum dan mudah dipahami. Menurut Luther Gulick, arti dari manajemen ialah sebuah bidang pengetahuan yang tersistem agar dapat memahami alasan dan cara orang melakukan kerja sama.⁸

Sedangkan Terry dalam J. Pankym memberi pengertian manajemen sebagai upaya untuk menggapai tujuan yang dirumuskan dan ditetapkan yakni menggunakan aktivitas yang telah dilakukan orang lain.⁹ Sementara Sondang P. Siagian, mengatakan manajemen yaitu keterampilan agar tercapai suatu hasil menuju tujuan lewat aktivitas-aktivitas dari orang lain.¹⁰

Atas penjelasan yang sudah disebutkan sebelumnya, kesimpulan yang dapat dipetik yaitu bahwa pengelolaan yang dimaksud adalah sama dengan manajemen 1) pengelolaan yaitu proses maupun tindakan menuju arah pencapaian tujuan; 2) pengelolaan yaitu bagian dari kerjasama; dan 3) mengefektifkan sumber daya efektif agar tercapai tujuan yang dirumuskan.

Pendidikan sebagai sebuah organisasi memiliki ciri khas tersendiri. Di dalam organisasi pendidikan bahan baku yang di olah atau sasaran yang akan dituju adalah peserta didik. Peserta didik di dalam organisasi pendidikan atau di lembaga pendidikan telah mengalami proses pembelajaran. Maka yang dilihat dari hasil proses tersebut adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri peserta didik atau murid dari aspek pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan sikap serta pandangan hidup.¹¹

Jadi pengelolaan pendidikan merupakan proses dengan cakupan rencana, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi di sebuah organisasi

⁶ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2008), 14.

⁷ M. Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, 2020), 49

⁸ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2008), 9.

⁹ J. Pankim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Gladia Indonesia, 1982), 38.

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), 5.

¹¹ M. Hizbul Muflihin, *Administrasi ...*, 16.

tempat peserta didik berproses yang memiliki arah pencapaian tujuan untuk mendapatkan hasil perubahan pada peserta didik yang lingkungannya ialah pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan hidup.

2. Fungsi Pengelolaan dalam Pendidikan

Adapun fungsi pengelolaan pendidikan ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Di dalam ruang lingkup administrasi pendidikan perencanaan merupakan merupakan fungsi pertama diantara fungsi-fungsi yang lain. Seperti sekolah senantiasa akan memikirkan secara matang dan detail serta komprehensif mengenai hal yang akan dilaksanakan, mengapa dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya serta siapa saja yang terlibat dalam melakukan pekerjaan.¹²

Perencanaan yaitu proses memilih dan mengkaitkan fakta dengan opini-opini mengenai masa mendatang dalam membuat penggambaran serta rencana kegiatan yang dirumuskan serta diperlukan untuk mendapat hasil yang dituju.¹³ oleh karena itu, perencanaan meliputi aktivitas pengambilan keputusan karena termasuk pilihan lain untuk keputusan. Perlu adanya keahlian untuk mengadakan penggambaran menatap ke depan untuk merencanakan suatu pola dari kumpulan perbuatan untuk masa yang akan datang.

Sementara perencanaan menurut Tani Handoko diartikan sebagai pemilihan sehimpun aktivitas serta pemutusan kemudian apa yang hendak dikerjakan, kapan, bagaimana serta oleh siapa.¹⁴

Dalam tahapan perencanaan ini, maka kepala sekolah harus memutuskan sasaran atau target yang ingin dituju untuk meningkatkan usaha ataupun proses masalah yang hendak dicari kebenarannya, selanjutnya tentukan model yang hendak di pakai menuju sasaran pencapaian dan target yang sudah disepakati. Pada perencanaan ini meliputi pembuatan kelompok atau tim untuk meningkatkan proses dan melakukan pelatihan-pelatihan pada sumber daya manusia yang ada pada kelompok itu dan jadwal-jadwal (*schedule*) yang yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi-strategi yang sudah diputuskan. Perencanaan atau strategi terhadap pemanfaatan

¹² M. Hizbul Muflihah, *Administrasi ...*, 50.

¹³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terjemah J. Smith D.F.M.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 163.

¹⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta, 2003), 78

sumberdaya lainnya seperti anggaran dan penggerak juga butuh diputuskan bersama pada tahap perencanaan ini.¹⁵

Oleh karena itu, sekolah perlu membuat rencana skala dekat pada setiap periode, karena aktivitas atau kegiatannya selalu berubah. Perencanaan di dalamnya harus menyertakan proses mengolah ide dan memutuskan kegiatan yang hendak dilaksanakan oleh manajemen sekolah untuk periode mendatang agar mencapai tujuannya. Perencanaan menyangkut program memutuskan apa yang hendak dituju, bagaimana cara mencapainya, seberapa waktu yang dibutuhkan sampai pada tujuan tersebut, berapa anggota personil yang dibutuhkan, serta seberapa besar anggarannya.¹⁶

Perencanaan begitu penting di dalam pendidikan. Sehingga perencanaan yang telah disusun dapat digunakan untuk petunjuk atau pedoman pada pelaksanaan pendidikan, pedoman monitoring untuk kemajuan dan pelaksanaan program pendidikan serta dapat dijadikan kriteria untuk mengetahui lebih awal hambatannya.¹⁷

Muhammad Rifai memberikan penjelasan ada tujuh fungsi perencanaan, meliputi:¹⁸

- 1) Merupakan pedoman untuk kegiatan dan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Menjadikan sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama.
- 4) Memncegah pemborosan waktu, tenaga dan pikiran.
- 5) Lebih mudah dalam pengawasan.
- 6) Menjadikan kemungkinan evaluasi yang teratur.
- 7) Menjadikan lebih mudah dalam menyesuaikan situasi kondisi untuk adjusting, redjusting dan replanning.

Di dalam sebuah pendidikan perencanaan tidak harus berjalan seratus persen sesuai rencana, bisa saja terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian bisa karena situasi karena alam sehingga bisa menyesuaikan kembali pada rencana yang telah ditetapkan.

¹⁵ Daulat Purnama Tampubulon, *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2015), 38.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 56.

¹⁷ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi ...*, 53.

¹⁸ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi ...*, 54.

Tahapan dalam membuat perencanaan menurut Banghart dan Trull dalam Hizbul Muflihah diantaranya¹⁹:

- 1) Formulasikan permasalahan rencana pendidikan.
- 2) Analisis sub pada tiap masalah.
- 3) Formulasikan perencanaan.
- 4) Evaluasi perencanaan serta pilihan rencana.
- 5) Elaborasikan perencanaan.
- 6) Implementasikan perencanaan.
- 7) Umpan balik perencanaan.

b. Pengorganisasian

Heidjarahman Ranupandojo dalam George R. Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas untuk menggapai cita-cita yang dilaksanakan oleh sehiimpun orang yang dilaksanakan dengan memberikan tugas yang harus ditanggung serta kewenangan diantara sesama anggota, tugas tersebut dipilih dari penentuan pemimpin, dan saling berkesinambungan secara aktif.²⁰

Organizing juga memiliki makna mengumpulkan sejumlah individu, memberi tugas atau tanggung jawab beserta wewenang semua personil, tetapkan tujuan yang akan dicapai, menyusun kerja sama antara satuan organisasi dan menetapkan alur perintah serta tanggungjawab, membuat rancangan dan membuat susunan program kegiatan.²¹

Oleh karena itu dalam pengorganisasian sekolah harus mengusahakan hubungan perilaku yang baik diantara perorangan, sampai bisa melakukan kerjasama secara efisien serta diperoleh rasa puas dalam menjalankan tugas dengan keadaan tertentu untuk tercapainya tujuan atau target sekolah tersebut.

Dari uraian di atas maka akan menghasilkan suatu bentuk hasil pengorganisasian yaitu struktur organisasi. Menurut Sardjuli bahwa struktur organisasi ialah suatu kerangka terdiri dari satuan-satuan organisasi serta tugas dan tanggungjawab, wewenang dan hubungan dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

c. Menggerakkan (*actuating*)

¹⁹ M. Hizbul Muflihah, *Administrasi ...*, 60.

²⁰ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen.....*165.

²¹ M. Hizbul Muflihah, *Administrasi ...*, 65.

Menggerakkan (*actuating*) merupakan proses menggerakkan anggota dari kelompok yang bertujuan sehingga mereka berusaha menggapai target-target organisasi sesuai dengan strategi yang telah diputuskan.²²

Karena itulah kepemimpinan dari kepala sekolah harus mempunyai kontribusi yang sangat berguna untuk melakukan pergerakan tiap personil dari sekolah untuk menjalankan program kerjanya. Kepala sekolah harus memastikan pengajar dan anggota sekolahnya untuk melakukan kewajiban dengan penuh tanggung jawab serta keinginan bagus guna tercapainya target yang penuh semangat.

Agar kegunaan menggerakkan (*actuating*) ini berhasil, kepala sekolah dapat melakukannya dengan memberikan apresiasi atas prestasi kerja, mengapa demikian? Karena pemberian ancaman atas kelalaian yang dilaksanakan atas personilnya hanya akan menimbulkan tidak bagus terhadap manajemen sekolah. Pemberian sanksi hanya dilakukan jikalau kesalahan dilakukan secara berulang-ulang dan tidak ada itikad baik untuk memperbaiki kinerja.

d. Pengawasan

Pengawasan atau (*control*) bisa didefinisikan perintah atau arahan. Namun karena digunakan pada definisi pengelolaan atau manajemen, kontrol artinya melakukan pemeriksaan kemajuan kegiatan sesuai perencanaan. Jikalau prestasi yang diperoleh mencukupi apa yang diperlukan agar tercapai sasaran, maka yang bersangkutan mesti mengkoreksinya.²³

Dalam konteks pendidikan maka kepala sekolah berkewajiban mengawasi dan mengontrol tujuan yang telah disepakati apakah sudah sesuai dengan target dan tujuan awal. Kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan yang digunakan agar tujuan sekolah dapat dicapai maksimal.

3. Tujuan Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan pendidikan atau dengan kata yang tidak asing yaitu manajemen pendidikan mempunyai tujuan yang kaitannya erat terhadap tujuan pendidikan pada umumnya, karena manajemen pendidikan adalah alat agar tercapai tujuan pendidikan yang maksimal. Tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadikan manusia beriman, taqwa

²² George R. Terry, *Prinsip-prinsip...*, 313.

²³ T. Hanni Handoko, *Manajemen.....* 25.

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, berilmu, tidak sakit, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga demokratis, bertanggungjawab.²⁴

Tujuan utama pengelolaan pendidikan ialah mendapatkan teknik dan metode terbaik untuk dilakukan, hingga sumber-sumber yang terbatas misalnya tenaga, dana serta fasilitas materi bisa tercapai sesuai tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif. Berdasarkan penataan dan pengkajian tujuan pendidikan harus melihat keadaan organisasi misal dengan analisis SWOT. Adapun tujuan pendidikan secara rinci meliputi:²⁵

- a. Dapat terwujud keadaan belajar mengajar dengan menerapkan PAIKEM.
 - b. Tercipta peserta didik yang aktif, mampu kembangkan kemampuan pada dirinya agar mempunyai kekuatan religious, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mempunyai *skill* yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
 - c. Terciptanya tujuan pendidikan yang efisien dan efektif.
 - d. Adanya bekal untuk tenaga pendidik tentang teori proses pendidikan dan tugas administrasi pendidikan.
 - e. Masalah mutu pendidikan yang dapat diatasi.
4. Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan pendidikan mempunyai ruang lingkup terdiri dari empat aspek akan di jabarkan yakni di tinjau dari wilayah kerja, objek garapan, urutan kegiatan dan pelaksanaan.²⁶

- a. Di tinjau dari wilayah kerja

Di tinjau dari wilayah kerja maksudnya mengenai sistem wilayah pendidikan di Indonesia. Di mulai dari urutan kebijakan yaitu dari pemerintah pusat dimana Menteri Pendidikan ialah yang mengemban tanggung jawab. Kemudian dibantu pelaksana kebijakan oleh pejabat dan pemerintah di berbagai wilayah untuk menentukan kebijakan. Oleh karena itu, manajemen dipisah ke menjadi a) manajemen pendidikan di semua wilayah Indonesia berupa terlaksannya pendidikan di sekolah, pendidikan luar sekolah, pendidikan pemuda, terselenggara pelatihan dan penelitian, pengembangan masalah pendidikan, budaya dan seni; b) manajemen pendidikan di wilayah provinsi pelaksanaannya di bantu dari wilayah kerja kabupaten, kecamatan; c) manajemen pendidikan satuan unit kerja yaitu

²⁴ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, 7.

²⁵ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Balitbang, 2001), 4.

²⁶ Nailul Azmi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017),

lembaga pelaksana pendidikan seperti sekolah, pusat pelatihan, pusat pendidikan; d) manajemen kelas merupakan satuan kegiatan terkecil di dalam pendidikan.

b. Di tinjau dari objek garapan

Maksud dari objek garapan ialah seluruh jenis program manajemen pendidikan yang terlibat langsung atau tidak terhadap kegiatan pendidikan yaitu ada 8 standar minimal yang menjadi objek garapan manajemen diantaranya; a) peserta didik; b) pendidik dan tenaga kependidikan; c) kurikulum; d) sarana dan prasarana; e) pelaksanaan pendidikan; f) pembiayaan; g) hubungan masyarakat.

c. Di tinjau dari urutan kegiatan

Di tinjau dari urutan kegiatan ada istilah rangkaian kegiatan yang terlaksana diawal hingga akhir yang sering disebut fungsi manajemen yaitu rencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.

d. Di tinjau dari pelaksanaan.

Di tinjau dari pelaksanaan, manajemen tidak saja dilakukan kepala sekolah, tetapi terlaksananya manajemen pendidikan dapat dilakukan secara bersama antar personal dan personal lainnya pada organisasi disesuaikan wewenang dan tugas individu. Contohnya manajemen kelas dilakukan oleh guru kelas dan manajemen sekolah yang melakukan kepala sekolah sebagai pemimpinya.

5. Komponen Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan pendidikan menurut E. Mulyasa dalam MBS adalah:²⁷

a. Pengelolaan kurikulum

Sekolah menjadi ujung tombak dalam terlaksananya kurikulum baik kurikulum nasional ataupun kurikulum lokal. Agar tercapai tujuan pendidikan maka pada saat kegiatan belajar mengajar dibutuhkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dan diharapkan bisa tercapai hasil maksimal maka sangat diperlukan pengelolaan kurikulum. Dalam pelaksanaannya pengelolaan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh guru yang perlu dibimbing, diarahkan dan diawasi oleh kepala sekolah, dalam pengembangan kurikulum dijabarkan secara rinci pada program tahunan, program semester serta program bulanan.²⁸

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Rosda Karya, 20012) 32-53.

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen ...*, 41.

b. Pengelolaan tenaga kependidikan

Pengelolaan tenaga kependidikan tujuannya ialah memberdayakan staf sekolah secara efektif dan efisien mencapai hasil yang optimal tetapi dengan keadaan yang harmonis dan membuat senang. Dalam pengelolaan tenaga kependidikan cakupannya meliputi 1) rencana pegawai, 2) pengadaan pegawai, 3) pembinaan serta pengembangan pegawai, 4) promosi dan mutasi pegawai, 5) pemberhentian pegawai, 6) kompensasi dan penilaian pegawai. Seluruhnya harus dilaksanakan sebaik mungkin supaya tujuan dapat tercapai, yaitu dengan mengadakan tenaga kependidikan sesuai kualifikasi dan kemampuan agar bisa melakukan kerjaan yang berkualitas.

c. Pengelolaan kepeserta didikan

Ini dilakukan dalam menata dan mengatur yang kaitannya dengan kegiatan peserta didik dari awal masuk menjadi peserta didik hingga keluar dari sekolah tersebut. Tujuan manajemen kepeserta didikan untuk pengaturan aktivitas peserta didik pada bidang kepeserta didikan dan proses pembelajaran dengan aman, tertib, teratur serta lancar agar tujuan pendidikan tercapai.

d. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan menjadi acuan untuk menentukan terlaksana atau tidaknya kegiatan sekolah. Pengelolaan keuangan juga sangat ditentukan oleh produksi komponen keuangan yang ada di sekolah. Biasanya banyaknya produksi keuangan yang dilakukan melalui pengelolaan keuangan yang baik dan benar, efisien dan efektif maka akan terlaksananya kegiatan-kegiatan sekolah dan proses pembelajaran yang maksimal.

e. Pengelolaan sarana prasarana

Tujuannya ialah mengatur sarana prasarana yang ada di sekolah dari pembuatan rencana, pengelompokan, pengadaan, pengawasan, inventarisir, dan penghapusan sarana dan prasarana, sebagai pendukung proses pembelajaran secara optimal pada untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁹

f. Pengelolaan hubungan masyarakat

Tujuannya ialah untuk menciptakan kemitraan yang baik antar sekolah dengan masyarakat. Gambaran sekolah yang jelas harus diketahui masyarakat. Sekolah juga harus menunjang pencapaian dan kebutuhan

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, 50-53.

masyarakat, sebab sekolah adalah bagian yang integral di dalam masyarakat yang besar.

g. Pengelolaan layanan khusus

Tujuannya berdasarkan layanan yang ada di sekolah tersebut. Pengelolaan layanan khusus yaitu layanan perpustakaan, pelayanan keamanan serta pelayanan kesehatan. Layanan perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik dan memberi pengetahuan yang dalam akan pengetahuan. Semua anggota yang ada di sekolah juga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan untuk peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, selain itu agar semua anggota sekolah dapat belajar dengan tenang dan nyaman maka sangat perlu adanya pelayanan keamanan dari sekolah.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Penggunaan kata karakter sudah banyak digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan karakter dalam tujuan pendidikan nasional. Arti kata karakter asalnya dari bahasa Yunani artinya “*to mark*” atau ditandai serta bagaimanakah penerapan nilai-nilai baik dengan tindakan setiap harinya. Maka, bila orang berperilaku tidak baik misalnya tidak jujur, tidak disiplin, curang, kejam, rakus disebut memiliki karakter tidak baik. Kebalikannya, bila berperilaku baik seperti jujur, disiplin, senang menolong, ramah maka disebut berkarakter baik.³⁰

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan karakter ialah watak, kebiasaan, kepribadian yang dimiliki seseorang dan dibentuk dari internalisasi kebajikan yang dipercaya untuk dimanfaatkan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.³¹ Karakter berarti kebiasaan atau tabiat yang ada dalam potensi diri individu terlihat dalam nilai-nilai: reflektif, penuh kepercayaan diri, berpikir secara rasional dan logis, kritis, analitis, inovatif, kreatif, mandiri, hidup sehat, tanggung jawab, amanah, ramah, produktif, tabah, terbuka, tertib dan sebagainya.

Karakter yaitu nilai atau kepribadian yang dibangun oleh diri sendiri untuk membentuk kepribadian diri sendiri, baik yang terbentuk melalui

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

³¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2008), 3.

hereditas ataupun lingkup sosial, sebagai pembeda dari lainnya, perwujudan dari perilaku setiap harinya.³²

Karakter diartikan pula sifat natural dari manusia ketika merespon kondisi secara moral yang terpahat dari hasil dalam diri sendiri dari berbagai kebaikan yang diyakini sebagai latar belakang bersikap, berpikir dan berbuat dalam kehidupan sehari-harinya.³³

Adapula kata dasar religius adalah religi yang beraasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kepercayaan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai sebagai salah satu nilai karakter yang digambarkan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.³⁴

Karakter religi menjadi pedoman utama dalam kehidupan, karena manusia berpedoman pada agama yang dianutnya, mempercayai dan mengamalkan kitab nya, dan menjalankan aturan-aturan serta nilai-nilai yang baik dan menjauhi perbuatan yang bernilai buruk. Dalam Islam karakter disebut juga sebagai akhlak, karakter religius ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah.

2. Macam-Macam Nilai Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan yang dapat mempunyai makna dan manfaat. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun pada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada al-Quran surat Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi

³² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 43.

³³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 12.

³⁴ Elearning Pendidikan, 2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar, dalam (<http://www.Elearningpendidikan.com>), diakses 20 Februari 2021.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al Alaq ayat 1-5).

Lima ayat di atas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhidan. Pembentukan karakter dan pendidikan agama di dalam pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Indonesia bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu³⁵:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habluminalloh*. Dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar dari Allah dengan penuh harapan dari Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.

³⁵ Zayadi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), 73.

8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablu minannas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai-nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah³⁶:

- 1) *Silaturahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) *Al Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama.
- 4) *Al Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka sesama manusia.
- 6) *Tawadhu*, yaitu sikap rendah hati.
- 7) *Al Wafa*, yaitu tepat janji.
- 8) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- 9) *Amanah*, yaitu dapat di percaya.
- 10) *Iffah atau Ta' affuf*, yaitu sifat penuh harga diri tapi tidak sombong.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- 12) *Al Munfikun*, yaitu sikap orang beriman yang memiliki kesediaan menolong sesama manusia.

3. Tujuan Pembentukan Karakter

Maman Rachman memberikan pendapat tentang tujuan utama penerapan pembentukan karakter di sekolah yaitu:³⁷

- a. Mengapresiasi sikap positif
- b. Membentuk karakter baik peserta didik
- c. Memberi pemahaman pada peserta didik terkait larangan dan ijin yang dapat dikerjakan dilingkungannya.
- d. Membentuk pribadi peserta didik agar memiliki kebiasaan baik dan bermanfaat.
- e. Memberi pemahaman terkait perintah dan larangan.
- f. Memberi pemahaman pada peserta didik untuk mengendalikan diri.

Sedangkan tujuan pembentukan karakter di kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* yang sesuai tujuan pendidikan nasional adalah membuat peserta didik supaya lebih aktif dapat kembangkan potensi diri agar mempunyai kekuatan religious yang bisa antarkan manusia pada keimanan, mampu kendalikan diri,

³⁶ Zayadi, Desain Pendidikan Karakter....., 95.

³⁷ Ngainun Naim, *Character* ..., 147-148.

dan cerdas dalam akhlak mulia yang duwujudkan dalam ketaqwaan, persaudaraan, memiliki rasa kasih dan sayang, dapat utamakan orang lain, mau memaafkan sesama, mengantarkan pada pendidikan moral, sosial masyarakat, agar terlaksana kewajibannya dan etika bermasyarakat yakni menjaga hak yang dimiliki orang lain.³⁸

4. Nilai-nilai Karakter

Nilai ialah pedoman dalam bertindak. Nilailah yang mempertimbangkan baik buruknya saat dilakukan. Nilai yang dapat diterima oleh masyarakat ialah nilai yang hasilnya berupa tindakan positif serta dampaknya bagi yang melakukan atau orang lain. Nilai-nilai yang dinyatakan oleh Kemendiknas pengembangannya pada pendidikan budaya serta karakter bangsa dapat teridentifikasi bersumber pada agama, Pancasila dan budaya serta tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan dalam 18 nilai.³⁹ Nilai-nilai tersebut adalah:

Tabel 1.
Delapan Belas nilai-nilai karakter

Nilai	Deskripsi
a. Religius	Sikap, tindakan mematuhi ajaran agama yang dianut, memiliki toleransi kepada agama lainnya serta rukun dalam kehidupan dengan pemeluk agama lainnya.
b. Jujur	Tindakan berdasarkan diri sendiri agar dapat dipercaya oleh orang lain.
c. Toleransi	Sikap serta perilaku mampu menghargai perbedaan pendapat, agama, suku, etnis, ras, dan perilaku berbeda dari dirinya.
d. Disiplin	Sikap tertib dan mematuhi aturan dimanapun.
e. Kerja keras	Tindakan sungguh-sungguh untuk mengatasi bermacam-macam hambatan serta dapat terselesaikan dengan baik.
f. Kreatif	Berpikir agar mendapatkan cara yang baru.
g. Mandiri	Sikap berusaha tidak bergantung terhadap orang lain.
h. Demokratis	Pola pikir seseorang dalam bertindak dan bersikap dalam penilaian yang sama antara hak dan kewajiban terhadap

³⁸ Muhammad Anis, "Relevansi Pendidikan Karakter dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dengan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 5, 2019.

³⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan*, 7-9.

	diri sendiri dan orang lain.
i. Rasa ingin tahu	Sikap selalu berusaha ingin tahu lebih dalam dan luas terhadap apa yang dipelajari.
j. Semangat kebangsaan	Pola pikir dan tindakan seseorang, serta mempunyai wawasan untuk memprioritaskan kepentingan bangsa terlebih dahulu baru kemudian kepentingan kelompok.
k. Cinta tanah air	Cara berfikir serta bertindak agar anak tunjukkan sikap setia, peduli dan menghargai setinggi-tingginya bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
l. Menghargai prestasi	sikap dorongan diri agar hasilkan sesuatu untuk masyarakat dan mengakui kesuksesan orang lain.
m. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang menunjukkan rasa senang bergaul, berbicara dan bekerja sama dengan orang lain.
n. Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa aman dan senang atas kehadiran dirinya.
o. Gemar membaca	Terbiasa senang meluangkan waktu agar dapat membaca serta berbagi bacaan yang memberi kebajikan untuk diri sendiri.
p. Peduli lingkungan	Sikap selalu berusaha menjaga dan mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan dan berupaya memperbaiki dan kembangkan lingkungan alam di sekitarnya.
q. Peduli sosial	Sikap selalu ingin membantu dan bermanfaat untuk orang lain.
r. Tanggung jawab	Sikap melakukan tugas dan kewajibannya secara sungguh-sungguh yang semestinya ia laksanakan untuk sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, lingkungan dan negara.

5. Prinsip-prinsip Pengembangan Karakter

Adapun prinsip pembentukan karakter di lembaga pendidikan yaitu:⁴⁰

- a. Berkelanjutan yaitu pelaksanaan proses ini dilakukan secara berkesinambungan, dalam artian tidak hanya dilakukan sekali-dua kali.

⁴⁰Denny Iswanto, "Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah: Mewujudkan Generasi Muda yang Berkualitas, Bebas dari Kenakalan Remaja", dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.), Pendidikan, 160.

- b. Diajarkan melalui kegiatan belajar, kegiatan ekstra dan di lingkungan sekolah. Maksudnya adalah proses pendidikan karakter dilakukan di setiap kegiatan peserta didik.
- c. Pembentukan karakter tidak hanya diajarkan tetapi ditanamkan. Maksudnya pendidikan karakter bukan hanya sebuah pembelajaran, akan tetapi harus ditanamkan agar menjadi karakter atau kebiasaan yang mengakar.

Adapun dalam pandangan Islam Rosululloh Nabi Muhammad yang dijadikan tokoh keteladanan yang bisa dijadikan sebuah prinsip dalam pendidikan bagi tenaga pendidik karena dari perbuatan Rosulullah dalam menancapkan iman dan akhlak kepada anak, yakni:

- a. Konsentrasi, mengucapkan langsung pada intinya, tidak berkata-kata yang memalingkan dari ucapan, hingga gampang dicerna.
- b. Berbicara pelan tidak kecepatan hingga memberi durasi untuk memahaminya.
- c. Repetisi, selalu mengulang-ulang kalimat agar bisa diingat-ingat ataupun dihapal.
- d. Analogikan langsung, contoh orang beriman dan pohon kurma, sehingga mampu memberikan motivasi, hasrat, ingin tahu, memuji atau mencela dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenungkan data tafakur.
- e. Mencermati anak yang beragam, hingga bisa lahir pemahaman yang beda, tidak terfokus hanya satu paham saja, dan bisa memberikan motivasi peserta didik agar belajar terus menerus tanpa bosan.
- f. Mencermati, 3 tujuan moral, yakni: kognitif, emosional dan kinestetik.
- g. Mencermati tumbuh kembang anak.
- h. Menuntaskan kreatifitas anak, yakni dengan memberikan pertanyaan lalu memperoleh jawaban dari anak.
- i. Bergabung dengan anak-anak, masyarakat dan lainnya, tidak individualis.
- j. Aplikatif, Rosululloh langsung memberi tugas pada anak-anak berbakat.⁴¹

6. Metode Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter menjadi tujuan utama dalam Islam. Ini terlihat dari misi utama kerasulan Nabi Muhammad Saw. yaitu menyempurnakan akhlak.⁴²

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan..... 110-111.

⁴² Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press,2010), 163.

Beberapa metode pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. untuk membentuk akhlak meliputi:⁴³

a. Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Al-uswah bermakna orang yang ditiru. Arti *Hasanah* ialah baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik. Seperti yang ada dalam al-Quran yaitu Quran Surat al-Ahzab/33:21 dan Quran Surat al-Mumtahanah/60:4, yang jadi contoh keteladanan ialah sikap dan perilaku Rasulullah Saw. Cara teladanannya ini memperlihatkan perilaku yang baik untuk peserta didik, harapannya supaya ada kemauan ikuti perilaku baik itu. Contoh teladanannya guru untuk peserta didiknya yakni menunjukkan akhlak *al-mahmudah*, yaitu semua perilakunya terpuji.

b. Metode pembiasaan (*Tawiddiyah*)

Pembiasaan memiliki arti proses dari sesuatu yang belum terbiasa menjadi biasa, hingga jadi suatu kebiasaan. Dalam membangun karakter peserta didik supaya mempunyai karakter terpuji. Dengan cara pembiasaan ini adalah metode yang efisien sehingga diharapkan peserta didik akan terbiasa dengan perilaku yang mulia.

c. Metode nasehat (*Mauizah*)

Kata *mauizah* asal katanya *waazha*, berarti memberikan pembelajaran akhlak atau karakter yang baik dan memberikan motivasi untuk melaksanakannya, menerangkan akhlak atau karakter yang tidak baik, dan memberi peringatan secara baik dengan hal-hal yang dapat membuat lembut hati. Selanjutnya nasehat ialah kata yang terdiri dari nun- shad dan ha yang ditempatkan dua arti, yakni murni atau tetap, berkumpul atau menambal. Dikatakan "*nashaha asy-syai*", maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan. Jadi nasehat merupakan memerintah, melarang atau menganjurkan yang disertai dengan motivasi dan ancaman. Metode ini penting digunakan untuk membangunkan perasaan peserta didik.

d. Metode kisah

Metode kisah mengandung makna suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi atau hanya rekaan saja. Metode kisah disarankan dalam upaya pembinaan karakter sesuai dengan

⁴³ Samsul Nizar dan Zainal Hasibuan, *Hadits Tarbawi*, 73.

akhlak terpuji dan sikap teladan yang ada pada suatu kisah. Allah dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak memakai metode kisah. Rosululloh SAW sering menggunakan metode kisah, yaitu bercerita mengenai kisah yang positif untuk ditiru dan yang negatif untuk ditinggalkan. Jadi dengan cara ini ini harapialah peserta didik mampu mencontoh tokoh yang terpuji pada kisah tersebut.

e. Metode perumpamaan (*Amts'al*)

Metode perumpamaan termasuk dalam mengajar yang biasanya dimanfaatkan dalam al- Quran dan al-Hadits, dengan menggunakan metode perumpamaan dapat membantu terbentuknya karakter yang baik peserta didik. Metode ini bisa memberikan pemahaman lebih dalam pada sesuatu hal yang tidak mudah dicerna oleh daya nalar peserta didik, dan mengembangkan kepekaan rasa.

f. Metode hadiah dan hukuman

Dalam al-Quran hadiah diistilahkan dengan *tsawab*. Di dalam al-Quran banyak dikemukakan mengenai apa yang hendak diterima oleh seorang manusia berwujud pembalasan yang baik tatkala ada di dunia ataupun di akhirat. Hadiah atau *tsawab* diberikan kepada seseorang karena sesuatu balasan akibat dari berbuat yang baik atau positif. Sedangkan hukuman atau *iqab* ialah sebuah wujud kerugian atau rasa sakit yang diberikan pada seseorang yang melakukan kesalahan. Hukuman ialah cara sederhana dalam rangka mencegah kejadian pelanggaran aturan, maksud tujuannya agar tidak terjadi perbuatan yang berupa pelanggaran sehingga menjadi pencegah bagi peserta didik lain untuk tidak menirukannya.

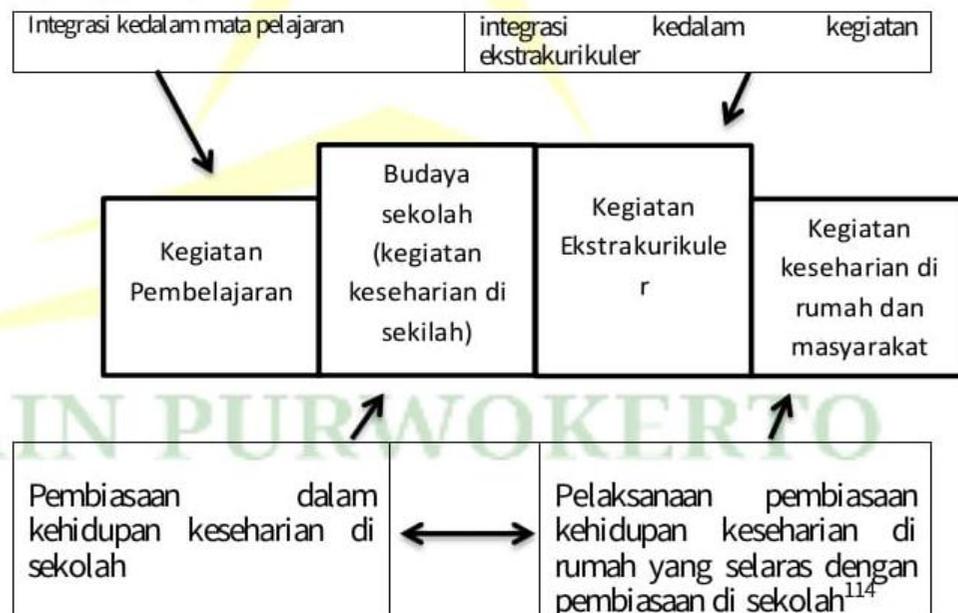
7. Tahapan Pengembangan Karakter

Tujuan pembentukan karakter hakikatnya menjadikan anak-anak yang berakhlakul karimah. Karakter yang tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai pendorong peserta didik tumbuh sesuai kapasitas serta komitmen untuk melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang paling baik serta melaksanakannya semuanya dengan benar untuk tujuan hidup. Dalam perkembangan karakter masyarakat dan lingkunganpun sangat berperan dalam pembentukan karakter anak.⁴⁴

⁴⁴ Nailul Azmi, “*Manajemen Pendidikan Karakter di MAN 1 dan MAN 2 Brebes*”, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), 33.

Karakter dikembangkan dengan beberapa tahap diantaranya pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan.⁴⁵ Pengembangan karakter di sekolah diterapkan melalui program pembelajaran, program kebiasaan disekolah, program ekstrakurikuler dan program pembiasaan di rumah. Pengembangan karakter yaitu mulai bawa anak kenalkan nilai secara kognitif, kemudian menghayati nilai secara afektif, selanjutnya dibawa pada pengamalan nilai yang nyata dan dilakukan secara berulang yang akan menjadi kebiasaan.

8. Kegiatan Pengelolaan Karakter di Sekolah



Bagan 1. Kegiatan Pengelolaan Karakter Dalam Pendidikan

Kegiatan pengelolaan karakter di dalam pendidikan menurut Novan Ardy Wiyani dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan ialah sebuah proses utama yang mana dilakukan sebelum melaksanakan kerjaan baik bentuk pemikiran ataupun kerangka pekerjaan supaya tujuan hasil didapatkan dengan maksimal.⁴⁶ Diantara kegiatan-kegiatan dalam perencanaan seperti menetapkan apa yang harus dikerjakan, membatasi serta memastikan pelaksanaan pekerjaan agar tercapai efektivitas yang

⁴⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, "Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Pertama", (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 14.

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan karakter di Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 17, No. 1, 2012.

maksimal, mengumpulkan informasi dan menganalisisnya, merencanakan rencana alternatif mempersiapkan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.⁴⁷

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses dari organisasi, yang mana dalam pengorganisasian ini perhatikan dan soroti interaksi setiap orang yang sudah jadi anggota organisasi di dalamnya untuk berfikir dan bertindak.⁴⁸ Adapun kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian ini diantaranya perumusan kewenangan manjerial, pembagian kerja baik individu atau kelompok dan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas individu ataupun kelompok dan proses perkembangan staf serta sumber daya manusia yang berpedomannya yakni proses seleksi dan pemilihan serta pemberian penghargaan terhadap individu yang berkompeten untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁹

c. Pelaksanaan

Kegiatan pendidikan karakter dilaksanakan lewat program pembelajaran, program pembiasaan dan program ekstrakurikuler. Pembelajaran ialah proses mental, emosi maupun proses berfikir atau proses berfikir dan merasakan. Hasil proses dari pembelajaran perubahan pada individu dapat berupa *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*.⁵⁰

Sementara pada pembiasaan artinya upaya yang dilakukan individu atau kelompok agar membiasakan seseorang atau kelompok dalam melakukan aktivitas. Pembiasaan dalam al-Quran dijadikan sebuah metode dalam hal mendidik anak. Pembiasaan meliputi kegiatan pembiasaan spontan, pembiasaan rutin dan pembiasaan keteladanan. Pembiasaan spontan dapat dilakukan oleh guru terhadap anak adalah melalui pemberian hadiah, pemberian hukuman dan pemberian nasihat.⁵¹

Pembiasaan rutin dilaksanakan terprogram/terjadwal. Pembiasaan dapat dilakuakn melalui kegiatan harian, 1 mingguan, 1 bulanan, 1 semesteran dan 1 tahunan. Untuk pembiasaan melalui keteladanan merupakan pembiasaan agar dapat optimal kecerdasan spiritual peserta didik. Nabi Muhammad SAW sukses membuat sempurna akhlak umat yakni melalui pemberian contoh

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 52.

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 19.

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen ...*, 65.

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), 45-46.

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di RA, Jurnal Pendidikan Anak*, Vol, 3, No.1, 2017.

keteladanan pada umat, bahkan Allah sebutkan sebagai suri teladan yang terbaik. Untuk itu perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung untuk pembiasaan keteladanan seperti sarana dan prasarana ataupun mengkondisikan sikap anak itu sendiri.⁵²

d. Evaluasi

Evaluasi ialah proses dalam penentuan hasil tercapainya program yang sudah terencana agar dapat menjadi pendukung hasil tujuan itu.⁵³ Untuk mencapai hasil yang dicapai maka pada evaluasi ini evaluator dalam menilai harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti valid, obyektif, adil, terpadu, tidak tertutup, menyeluruh, sistematis, menggunakan pedoman kriteria dan *accountable*.⁵⁴

C. Konsep Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu hal dilaksanakan dengan sengaja dan berulang supaya jadi sebuah kebiasaan.⁵⁵ Pembiasaan asal katanya “biasa”, imbuhan kata “pem” dan “an” mengarah pada suatu proses agar seseorang terbiasa melakukan sesuatu.⁵⁶ Pembiasaan adalah suatu keadaan seseorang mempraktekkan sikap yang tidak pernah maupun jarang dilakukan sehingga jadi sering dilakukan sampai jadi sebuah kebiasaan.

Abdullah Nasih Ulwan berpendapat, metode pembiasaan ialah suatu cara, usaha praktis untuk membentuk (pembinaan) serta mempersiapkan anak. Sedang Ramayulis menjelaskan metode pembiasaan yaitu cara agar tercipta kebiasaan maupun perilaku tertentu pada peserta didik. Selanjutnya Armai Arief mengatakan metode pembiasaan ialah cara yang dikerjakan agar membuat peserta didik menggunakan pikiran, bersikap dan bertindak sesuai syariat Islam. Pada buku Metodologi Pengajaran Agama disebutkan metode pembiasaan ialah

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis TQM (Konsep dan Aplikasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2018), 112.

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 33.

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 176-177.

⁵⁵ Heru Gunawan, “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*” (Bandung: Alfabeta, 2017), 95.

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di RA*, *Jurnal Pendidikan Anak*, 3, No. 1, 2017.

cara untuk membantu akhlak yang memerlukan latihan yang berlanjut setiap hari.⁵⁷

Pembiasaan ialah suatu cara yang dipergunakan untuk proses pembiasaan anak dalam berfikir, bertindak dan bersikap yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Metode ini, sangatlah efektif untuk membina dan membentuk karakter anak untuk mengembangkan pembiasaan pada saat melakukan aktivitas di Sekolah. Pembiasaan hakikatnya mempunyai inti pengalaman dan suatu yang selalu bisa diamalkan. Untuk itulah, pembiasaan perlu dipraktikkan setiap hari, karena pada intinya pembiasaan ialah dilakukan secara berulang.

Berdasar pada psikologi pendidikan, metode pembiasaan terkenal dengan sebutan *operan conditioning*, membimbing peserta didik untuk membiasakan perilaku yang baik dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Pembiasaan menjadi penentu manusia sebagai objek yang istimewa, yang bisa meminimalkan tekad sebab bisa menjadi kebiasaan yang spontan dan melekat digunakan dalam berbagai kegiatan di setiap aktifitasnya.⁵⁸

Pada aktivitas setiap harinya, pembiasaan menjadi sesuatu yang diutamakan, sebab tidak sedikit menemui seseorang melakukan sesuatu serta bertindak hanya semata-mata sebab terbiasa. Pembiasaan mampu menjadi pendorong untuk lebih cepatkan tindakan, serta bila tidak dibiasakan kehidupan seorang individu dapat berjalan lamban, sebab sebelum melaksanakan suatu hal harus meninjau lebih dulu apa yang hendak dikerjakan. Metode pembiasaan butuh dipraktikkan oleh pendidik pada proses membentuk karakter agar membuat peserta didik terbiasa pada sifat-sifat yang positif.⁵⁹

2. Landasan Teori Pembiasaan

Berdasarkan teori perkembangan anak didik, dikenal teori konvergensi, dimana individu bisa dapat terbentuk oleh lingkungan dan bersamaan dengan potensi dasar yang dimiliki. Potensi dasar yang ada pada diri seseorang ini dijadikan sebagai penentu tingkah laku. Karenanya potensi dasar seharusnya ditunjukkan pada tujuan supaya pendidikan bisa dicapai dengan baik. Untuk menjadikan potensi yang baik, caranya yaitu dengan pembiasaan yang baik.

Al-Quran adalah sumber utama rujukan dalam Islam, yang mana berdasarkan prinsip umum penggunaan pada metode pembiasaan dilakukan saat

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di RA*, Jurnal Pendidikan Anak, 3, No. 1, 2017.

⁵⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 166.

⁵⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167.

proses pendidikan. Misalnya untuk mengubah salah satu sikap negative, dalam al-Quran menggunakan pendekatan pembiasaan, dibuat bertahap atau berangsur-angsur, salah satu contohnya pada kasus pengharaman minuman keras atau *khamar*, al-Quran memakai beberapa tahapan.⁶⁰

Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: "Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan" (Q.S An-Nahl: 67).⁶¹

Penjelasan ayat di atas hanya pada sebatas manfaat yang didapatkan dari buah kurma dan buah anggur dengan tujuan mereka mereka merasakan besarnya kemahakuasaan Allah. Ayat ini belum menyentuh garis hukum haramnya minuman *khamar*. Ayat diatas mengisyaratkan nilai yang sangat halus dan hanya dirasakan oleh orang yang merasakan bahwa suatu saat Allah akan melarang minuman yang memabukkan tersebut.⁶²

Pada tahap awal Allah berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا...

Artinya: " Mereka bertanya kepadamu tentang *khamar* dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya..." (Q.S Al-Baqoroh: 219).⁶³

Ayat tersebut sebagai isyarat terdapat pilihan yang Allah berikan yakni pilih sedikit manfaat baiknya atau lebih banyak jeleknya atas kepolosan minum *khamar*. Quran itu sungguh toleran, sebenarnya perasaan dan pikiran seseorang mampu tersentuh, bahwa minum *khamar* serta bermain judi itu merupakan yang seharusnya ditinggal, sebab dampak negatifnya dapat timbul lebih banyak dibandingkan manfaatnya.⁶⁴

⁶⁰ Armai Arief, *Pengantar...*, 111.

⁶¹ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya AJumanatul Ali, (Bandung: CV Penerbit J. ART, 2005), 270.

⁶² Armai Arief, *Pengantar ...*, 111.

⁶³ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya AJumanatul Ali, (Bandung: CV Penerbit J. ART, 2005), 34.

⁶⁴ Armai Arief, *Pengantar...*, 112.

Pada Tahap ke-dua Allah menurunkan firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ...

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan..." (Q.S An-Nisa: 43).⁶⁵

Meminum *khamar* merupakan perilaku serta kebiasaan yang tidak baik. Diantaranya ialah sebagian dari orang-orang Islam yang sudah mengetahui serta menjauhi minuman yang bisa membuat mabuk akan tetapi, ditemukan juga diantara orang-orang yang belum mengalihkan kebiasaan tersebut atau meminum *khamar* hingga mereka ingin mendirikan shalat saja mereka tetap lakukan kebiasaan itu.⁶⁶

Pada tahap ke tiga Allah membuat larangan minum *khamar* secara tegas, dalam firman Allah berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْمَجُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum *khamar*, berjudi, (berkorban untuk berhala), mengundi nasib dengan dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Al-Maidah: 90).⁶⁷

Maka dari itu, dengan pembiasaan sebenarnya dianggap sangat efisien untuk penanaman nilai yang positif dalam diri peserta didik yakni baik secara afektif, kognitif serta psikomotorik. Selanjutnya, pembiasaan dinilai paling efektif merubah perilaku yang jelek jadi perilakuyang baik. Namun keberhasilan pendekatan pembiasaan juga diiringi dengan teladan yang baik dari para pendidiknya.⁶⁸

3. Pembiasaan Di Sekolah

Mulyasa berpendapat mengenai bentuk pembiasaan yang dilakukan di dalam sekolah yakni bahwa bisa dilakukan dengan dibuat program pada saat pembelajaran dan tidak diprogramkan pada saat aktivitas kesehariannya. Agenda pembiasaa pada saat pembelajaran diprogram bisa dilakukan dengan persiapan lebih selama beberapa waktu tertentu yakni supaya dapat memberikan

⁶⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya AJumanatul Ali, (Bandung: CV Penerbit J. ART, 2005), 85.

⁶⁶ Armai Arief, *Pengantar ...*, 113.

⁶⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya AJumanatul Ali, (Bandung: CV Penerbit J. ART, 2005), 123.

⁶⁸ Armai Arief, *Pengantar ...*, 114.

perkembangan pribadi bagi peserta didik secara personal, klasikal ataupun berkelompok seperti berikut ini:

- a. Membiasakan peserta didik agar kerja secara mandiri, temukan sendiri serta mengkontruksi secara mandiri pengetahuan, keterampilan serta perilaku baru pada saat pembelajaran.
- b. Membiasakan melaksanakan aktivitas inkuiri pada saat kegiatan belajar mengajar (selanjutnya disingkat KBM) berlangsung.
- c. Melatih pembiasaan peserta didik agar aktif mengajukan pertanyaan pada saat KBM berlangsung.
- d. Melatih peserta didik untuk membiasakan dalam belajar berkelompok/*cooperative learning* agar tercipta masyarakat belajar.
- e. Membiasakan mengadakan kegiatan refleksi di setiap akhir KBM
- f. Guru membiasakan diri menjadi contoh pada saat KBM berlangsung.
- g. Membiasakan laksanakan penilaian yang benar, adil, serta terbuka melalui bermacam-macam cara.
- h. Melatih peserta didik agar terbiasa kerja sama serta bersama-sama mendukung satu dan yang lainnya.
- i. Melatih pembiasaan mencari sumber belajar dari berbagai referensi.
- j. Membiasakan peserta didik untuk berdiskusi tukar pendapat agar tercipta keakraban dengan lainnya.
- k. Melatih peserta didik terbiasa berpikir kritis dalam pembahasan materi yang diajarkan.
- l. Membiasakan Kerjasama serta menyampaikan laporan terhadap orang tua peserta didik atas segala perkembangan perlakunya.⁶⁹
- m. Melatih peserta didik agar terbiasa ambil keputusan dengan mudah serta berani dengan segala resikonya.
- n. Membiasakan peserta didik tidak mengkambing hitamkan orang lain saat putuskan sebuah masalah.
- o. Melatih peserta didik agar terbiasa terbuka untuk menerima saran dan kritik dari orang lain.
- p. Melatih peserta didik agar terbiasa secara berkelanjutan lakukan berbagai inovasi serta mengimprovisasi saat pelajaran agar tercipta perbaikan secara berkelanjutan.

⁶⁹ E. Mulyasa, “*Manajemen Pendidikan Karakter*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167-168.

Untuk agenda peserta didik yang tidak diprogramkan bisa dilakukan melalui cara berikut:

- a. Kegiatan rutin ialah pelaksanaan pembiasaan dengan cara dijadwal misalnya shalat jamaah, shalat dhuha, upacara, olahraga, menjaga kebersihan pribadi, lingkup sekolah dan sebagainya.
- b. Kegiatan spontan adalah pelaksanaan pembiasaan tidak dijadwal untuk kegiatan tertentu, contoh membentuk sikap terbiasa mengucapkan salam, buang sampah di tempat sampah, senantiasa antre dan sebagainya.
- c. Kegiatan keteladanan, ialah pelaksanaan pembiasaan terwujud dalam tindakan setiap harinya, misalnya menggunakan pakaian yang rapi, menggunakan bahasa sopan, santun, rajin baca, puuji keberhasilan teman dan kebajikannya, berangkat sekolah tepat waktu, dan lainnya.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dan berhubungan dengan manajemen pendidikan karakter di SDIT Al Ambary Bumiayu adalah sebagai berikut:

1. Tesis saudari Wasilatun Nafiah dari UIN Malang yang berfokus pada manajemen pendidikan karakter dengan tujuan menggambarkan dan menganalisa mulai dari rencana, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa di SMP Muhammadiyah 2 Malang dalam merencanakan manajemen pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain: menentukan nilai karakter sekolah yang hendak dikembangkan, menyiapkan SDM dan dokumen yang akan digunakan dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah, mensosialisasikan kepada pihak terkait semisal orang tua dalam manajemen pendidikan karakter. Sementara dalam pelaksanaannya cara yang digunakan yaitu mengintegrasikan semua mapel dan seluruh kegiatan di sekolah. Sedangkan proses evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi program, evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁷⁰ Persamaan dengan peneliti yaitu objeknya, yakni pengelolaan manajemen dalam membentuk karakter. Perbedaannya terletak di setting atau tempat penelitian dan juga jenjang penelitian. Wasilatun meneliti di SMP sementara penelitian ini dilaksanakan di SDIT. Perbedaan tempat dan jenjang SDIT dan SMP tentu akan mempengaruhi perbedaan hasil penelitian,

⁷⁰ Wasilatun Nafiah, "*Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang* " Tesis, (Malang: UIN Malang, 2019),xii.

hal ini dikarenakan perbedaan psikologi dan perkembangan pada anak didik usia SDIT dan SMP.

2. Disertasi dari saudara Ahmad Sulhan dari UIN Malang yang bertujuan untuk menemukan manajemen dan konsep mutu pendidikan melalui nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram. Dari hasil penelitian saudara Ahmad Sulhan diperoleh hasil sebagai berikut: model perencanaan dilakukan dengan model sistemik integratif, model pelaksanaan dengan model pembiasaan dan keteladanan, serta model pengawasan dengan kontrol internal yang dilakukan dengan membuat tata tertib dan buku catatan perilaku. Sementara konsep mutu pendidikan yang berkarakter menggunakan pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.⁷¹ Penelitian saudara Ahmad Sulhan dengan peneliti perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dimana Ahmad Sulhan berusaha mencari konsep dan model manajemen pendidikan, sementara penelitian ini belum sampai merambah pada penemuan konsep manajemen pendidikan karakter hanya pada bagian dari pengelolaan manajemen dalam membentuk karakter melalui pembiasaan. Oleh karena itu cakupan tujuan penelitian saudara Ahmad Sulhan dan penelitian ini jelas berbeda.
3. Disertasi saudara Suyadi dari UIN Malang yang bertujuan untuk menemukan pola-pola penerapan nilai karakter di SDIT Lukmanul Hakim Yogyakarta melalui pendidikan Islam terpadu. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SDIT Lukmanul Hakim Yogyakarta: integratif, inklusi nilai, qudwah hasanah, kooperatif, pembiasaan, berorientasi pada mutu lulusan.⁷² Persamaan penelitian yakni pada objeknya, yaitu menemukan nilai karakter, sedang bedanya pada tempat yang diteliti.
4. Tesis saudara Atang Ghofar Mualim dari UIN Yogyakarta yang bertujuan untuk mengungkap manajemen pembentukan karakter dengan kegiatan intra sekolah serta ekstrakurikuler MTs Negeri Jatinom Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui tahap: perencanaan madrasah dengan membuat renstra madrasah, pengorganisasian dengan membuat kepengurusan madrasah, pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan, evaluasi dilaksanakan dengan penilaian kelas dengan mengamati

⁷¹ Ahmad Sulhan, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)" Disertasi, (Malang: UIN Malang: 2015),viii.

⁷² Suyadi, "Pola Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendidikan Islam Terpadu di SD IT IT Lukmanul Hakim Yogyakarta" Disertasi, (Malang: UNM, 2014), viii.

perilaku peserta didik.⁷³ Persamaan penelitian ini berada pada objek penelitiannya, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian Atang berfokus pada manajemen pembentukan karakter, sementara penelitian ini berfokus pada pengelolaan dalam manajemen untuk membentuk karakter. Perbedaan selanjutnya adalah jenjang pendidikan. Penelitian saudara Atang dilaksanakan di MTs sementara penelitian ini dilaksanakan di SDIT, jelas terdapat perbedaan dalam hal psikologi peserta didik MTs dan SDIT, juga perbedaan manajemen pendidikan antara MTs dengan SDIT.

5. Tesis saudara Mukhlisin dari Universitas Lampung yang bertujuan agar dapat memberikan deskripsi dan menganalisis fungsi manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren. Hasilnya menunjukkan bahwa proses rencana pendidikan karakter di Ponpes Bahrul Ulum Margodadi Sumberejo oleh pengasuh pondok, pengajar dan pengurus, alasan program, subjek dan objek. Pengelolaan organisasi santri dalam menanamkan pendidikan karakter yakni mengelola ketenagaan, sarana dan prasarana, serta mengelola tugas dan tanggung jawab. Pengorganisasian dilaksanakan dengan model musyawarah. Sementara pelaksanaan menggunakan model kasbi, tazkiyyah, contoh motivasi, dengan aturan dan membiasakan. Evaluasi dilaksanakan dengan rapat kelas, haliyah dan penilaian dari pihak luar.⁷⁴ Persamaan penelitiannya yakni terdapat pada objeknya, sedang perbedaannya terdapat di subjek yang diteliti dimana penelitian saudara Mukhlisin dilaksanakan di Pondok Pesantren dengan subjek penelitian kyai dan santri, sementara penelitian ini bersubjek pada guru dan peserta didik. Perbedaannya juga terletak pada jenis pendidikan, dimana penelitian saudara Mukhlisin meneliti di pendidikan non formal yaitu pondok pesantren, sementara penelitian ini dilakukan di pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar.

Dari hasil penelitian tersebut sebagai tindak lanjut untuk meneliti lebih dalam mengenai manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar IT Al Ambary Bumiayu Brebes. Penelitian ini dilaksanakan guna memperbanyak informasi terkait kajian manajemen pendidikan Islam dan sebagai rujukan sekolah dasar dan perguruan tinggi dalam rangka memperbaiki manajemen mutu layanan dan pendidikan.

⁷³ Atang Ghofar Muallim, "*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di MTs Negeri Jatinom Klaten*" Tesis, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2015), viii.

⁷⁴ Mukhlisin, "*Manajemen Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Sumberejo Tanggamus*" Tesis, (Lampung: Universitas Lampung, 2016), viii.

E. Kerangka Berfikir



Pembentukan karakter seharusnya dibentuk pada anak sejak usia di SD yaitu dimulai semenjak anak-anak yang dikembangkan dan membentuk karakter agar pondasi pada diri anak mempunyai kemampuan yang benar-benar kuat. Dalam pembentukan karakter dengan metode pembiasaan yang dikelola dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang sangat diperlukan dalam pengelola pembentukan karakter. Keduanya dibutuhkan agar diperoleh tujuan kesempurnaan pada pencapaian karakter yang diinginkan.

Proses keduanya diwujudkan dalam agenda pengelolaan, berupa prosedur yang terus menerus berpuncak keahlian dan kemampuan istimewa yang dipunyai setiap orang atau group guna melaksanakan agenda baik individu atau dengan lainnya melalui koordinasi dan memakai berbagai sumber daya dalam tercapainya tujuan yang efektif, efisien serta produktif.⁷⁵

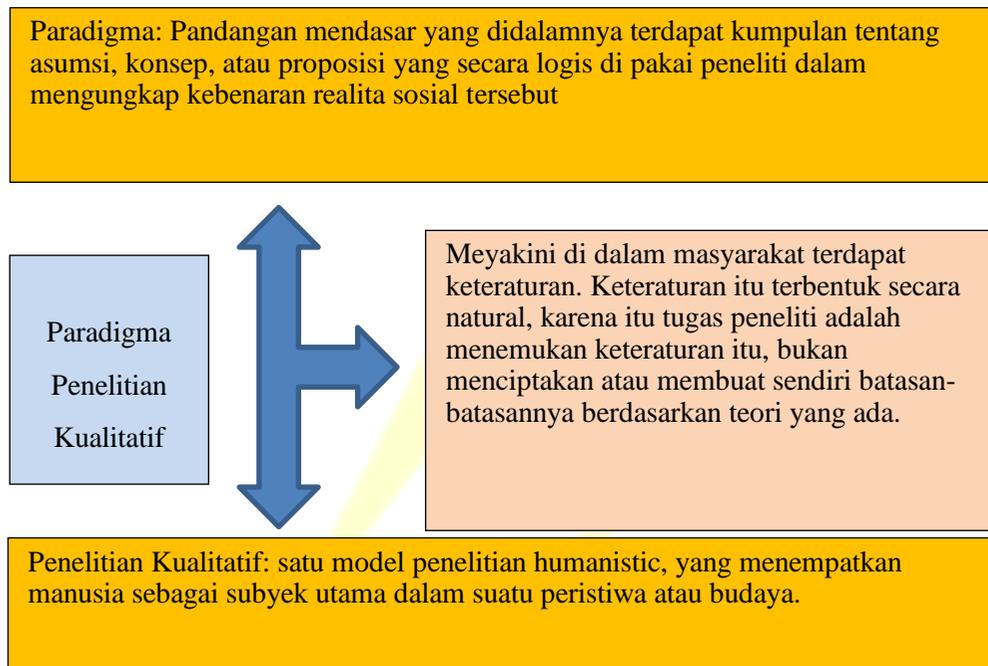
Pembentukan karakter dikembangkan melalui tahapan pengelolaan antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian pembentukan karakter dikembangkan pada ranah kebiasaan (*habit*), pengetahuan (*knowing*), dan pelaksanaan (*acting*). Dalam pembentukan karakter di sekolah diaplikasikan dengan berbagai kegiatan, salah satunya melalui program pembiasaan untuk mencapai karakter sesuai visi misi SDIT Al-Ambary. tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja. Namun untuk mencapai pada aspek emosi dan pembiasaan diri. Ada 3 komponen karakter positif yakni *moral knowing*, *acting* dan *feeling*. Ini dibutuhkan agar peserta didik serta pendidik di sekolah lainnya yang memiliki keterlibatan dengan sistem pendidikan yang berkaitan pada aspek pemahaman, perasa, penghayati dan pengamalan nilai-nilai kebajikan (*moral*). Dalam implementasi pembentukan karakter membutuhkan kerjasama dengan masyarakat meliputi keluarga, masyarakat dan negara. Sebab, konsep pendidikan karakter akan berujung pada kehidupan yang baik dan kesejahteraan pada bidang pendidikan. Dan untuk mencapai tujuan karakter maka diantaranya dengan program kegiatan yang dilaksanakan setiap hari atau pembiasaan yang konsisten.

⁷⁵ Rimawan, *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA De Britto Yogyakarta*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2, No 1, 2014, 138.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian



Bagan 3. Paradigma Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Sebab, peneliti mengumpulkan data dari lapangan, tidak dengan studi pustaka pada buku-buku karya tokoh yang ada. Penelitian kualitatif yang berlandaskan pada pengelolaan pembiasaan. Dikarenakan peneliti membuat deskripsi keadaan pada objek yang alami serta apa adanya karena ini merupakan penelitian naturalistik. Sifat dari analisisnya yaitu induktif sebab lebih memberikan tekanan terhadap makna generalisasi.¹

Penelitian kualitatif dilakukan secara ilmiah tanpa dibuat-buat berdasarkan waktu penelitian. Peneliti telah menyusun instrumen untuk memperoleh sumber data-data yang alami dan memang sedang terjadi dalam kondisi sekarang. Dari data yang telah didapatkan, kemudian melakukan penggambaran data secara mendalam mengenai situasi atau proses yang diteliti sebagai mana adanya. Analisis data peneliti lakukan dengan mengumpulkan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 14.

berbagi data yang ada untuk disimpulkan dan dicocokkan dengan teori sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian secara umum.

2. Pendekatan Penelitian

Kerangka teoritis dan filosofis sebagai dasar utama cara yang dilakukan tercapai tujuannya.² Adapun penelitian ini termasuk pendekatan studi kasus yang merupakan kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan rinci, intensif serta lebih dalam mengenai sebuah kegiatan, aktifitas, peristiwa, baik individu maupun berkelompok. Lembaga atau organisasi guna memperoleh pengetahuan yang komprehensif. Aslinya, fenomena yang dipilih berupa kasus. Kasus ialah sesuatu teraktual (*real-life-event*), berhubungan langsung, bukan hal yang telah lalu.³

Penelitian studi kasus dimaknai cara atau strategi melalui penelitian untuk membuktikan kasus aktual. Penelitian ini berpusat pada satu objek tertentu yang sudah diangkat dari kasus untuk peneliti mengkaji ulang dengan mendalam. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian, peneliti mencari sumber data-data hasil fenomena yang terjadi untuk mengkaji yang menyeluruh sehingga dapat mengungkap realita dibalik kejadian tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan bertempat di SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. yang melatarbelakangi atau membuat ketertarikan peneliti melakukan penelitian di SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes adalah SDIT Al Ambary ialah lembaga pendidikan yang bergerak pada lembaga bidang pendidikan yang mengkomunikasikan gagasan, ide, strategi dan metode melalui pembiasaan. SDIT Al Ambary Bumiayu didirikan oleh segenap individu dalam berbagai disiplin ilmu. Hal ini dilakukan karena adanya kepedulian pada permasalahan di bidang pendidikan, pengembangan SDM dan pengembangan media teknologi. SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes selalu berusaha untuk untuk menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak didik melalui pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya karakter anak didik dan menyelaraskan kemampuan spiritual dan intelektual, emosional yang

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 90.

³ Mudjia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Malang, 2017), 3.

semuanya telah ditetapkan pada tujuan, visi, misi dan strategi implementasi pendidikan di SDIT Ambary.⁴

2. Waktu Penelitian

Penelitian pengelolaan pembiasaan dalam membentuk karakter religius di SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes telah dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2020 sampai dengan 6 Agustus 2020, dimulai dari observasi pendahuluan untuk pengumpulan data dalam menyusun proposal tesis selama satu bulan, dan dilanjutkan penelitian untuk menggali informasi dalam penyusunan tesis yang diakhiri pada tanggal 31 Januari 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber pertama penelitian pemilik data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang telah diteliti. Maka subjek dan objeknya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah sosok pemimpin untuk mengelola lembaga pendidikan dalam mengambil kebijakan untuk maju dan berkembangnya sekolah. Kepala SDIT Al Ambary yang telah peneliti wawancarai adalah Ibu Rukhamah. Data informasi yang diperoleh dari kepala sekolah adalah tentang pengelolaan pembiasaan untuk mencapai tujuan visi misi di SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes.

2. Wali Kelas

Wali kelas atau guru pemegang kelas yang terlibat langsung dalam pengelolaan pembiasaan dalam membentuk karakter pada saat pembelajaran atau kegiatan pembiasaan peserta didik atau kegiatan-kegiatan lainnya.

3. Guru Pengampu Mata pelajaran

Guru pengampu mata pelajaran juga terlibat dalam proses pembiasaan terutama pada saat pembelajaran dan juga kegiatan pembiasaan keseharian peserta didik lainnya.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sasaran dari adanya pengelolaan pembiasaan yang telah dilaksanakan oleh guru SDIT Al Ambary, peneliti mengambil sampel peserta didik yaitu kelas V dengan alasan merupakan kelas tinggi yang sudah paham dengan bacaan pernyataan instrumen penelitian, dan terlama yang

⁴ Dokumentasi SD IT Al-Ambary Bumiayu Brebes pada tanggal 25 Juli 2020.

mengalami proses pembiasaan di SDIT Al Ambary serta tidak sedang dalam focus pembelajaran persiapan ujian kelulusan.

5. Wali Peserta Didik

Wali peserta didik adalah orang yang memiliki hubungan dekat di luar sekolah sehingga yang mengetahui dampak pembentukan karakter di SDIT Al Ambary Bumiayu. Wali peserta didik yang dimaksud adalah dari kelas V.

6. Ketua Yayasan YLPIA Al Ambary

Ketua yayasan adalah orang yang tertua atau berpengalaman yang menjabat sebagai orang yang tertinggi dalam sebuah lembaga. Yayasan adalah sebuah lembaga badan hukum yang mempunyai tujuan bersifat social, keagamaan dan kemanusiaan dan didirikan dengan persyaratan formal dengan memperhatikan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Ketua yayasan yang di maksud adalah ketua yayasan SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu Bapak Zaenal.

7. Ketua Komite SDIT Al Ambary

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua atau wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Ketua komite yang di maksud adalah orang yang mengetuai komite sekolah yaitu Bapak Sefudin Mahdi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu pengelolaan pembiasaan dalam membenktuk karakter religius. Salah satu instrumen kunci penelitian ini ialah peneliti, karena peneliti yang dapat mengukur kecukupan ketepatan data yang tekumpul, menentukan waktu mulai dan waktu mengakhiri pengumpulan data. Peneliti juga yang telah menentukan informan yang dapat memberi keterangan atau data penelitian melalui wawancara. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara

Menurut Denzim & Lincoln yang juga dikutip oleh Moh. Soehadha, dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan sebuah obrolan, seni mendengar dan bertanya.⁵ Wawancara telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan tingkat kevalidan data yang tinggi, yaitu memiliki kesesuaian

⁵Mohammad Soehadha. *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Teras, 2008), 94.

dengan tema penelitian, dalam hal ini manajemen pendidikan karakter di SDIT Al Ambary Bumiayu.

Peneliti telah membagi teknik untuk wawancara ke dalam 2 bagian, wawancara mendalam serta wawancara umum. Wawancara umum ialah teknik wawancara yang telah diimplementasikan dengan tujuan mencari data umum yang digunakan sebagai bahan analisis data secara deskriptif saja.

Dalam mengumpulkan data pengelolaan pembiasaan di SDIT Al Ambary, wawancara secara mendalam telah dilakukan oleh peneliti pada pihak-pihak yang menurut peneliti dibutuhkan tentang informasi pengelolaan pembiasaan di SDIT Al Ambary Bumiayu.

2. Observasi

Teknik observasi ialah teknik yang dipakai dalam mendapatkan data yang dilakukan dengan mengamati atau biasa juga disebut dengan teknik observasi pada objek atau kejadian bisa berupa benda mati, manusia atau alam.⁶

Peneliti telah melakukan teknik observasi melalui kontak secara langsung pada subjek penelitian dengan semua kegiatannya tetapi sebagai pengamat non partisipan, lebih khususnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian ini, yaitu manajemen pembiasaan SDIT Al Ambary. Teknik observasi memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pembiasaan di SDIT Al Ambary.

Jika dilihat dari proses implementasi dalam mengumpulkan dokument/data, dalam implementasinya, observasi biasa dibagi menjadi 2 jenis, yaitu observasi nonpartisipan dan observasi partisipan.⁷ Pada teknik ini penulis telah melakukannya selama 14 kali dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipan.

Dalam ini, penulis memiliki posisi yang mengamati serta tidak berada dalam bagian pengelolaan pembiasaan di SDIT Al Ambary Bumiayu. Hal ini memiliki tujuan supaya peneliti tetap berperan sebagai pengamat yang tidak memiliki pengaruh pada aktivitas objek penelitian. Semua program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah yang semata-mata dilakukan untuk pengelolaan program pembiasaan yang merupakan objek yang diobservasi pada penelitian ini.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 61.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 204.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik digunakan untuk pengumpulan data. Biasanya dokumentasi diimplementasikan dengan cara mencatat atau mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen atau arsip yang sudah ada. Dalam penelitian yang dilakukan, dokumentasi merupakan metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data yang cara melakukannya dengan mencatat atau melihat dokumen/ data/ arsip yang sudah ada di lapangan.⁸ Teknik dokumentasi dibutuhkan untuk mendapatkan data-data historis yang ada di lapangan, seperti daftar anak didik, daftar guru, fasilitas dan lain-lainnya. Dokumentasi telah dilakukan oleh peneliti melalui cara meminta data, mengambil foto, dan mengumpulkan data-data yang sebelumnya telah ada di lembaga yang terkait dengan penelitian.

Dokumentasi dilaksanakan supaya mendapatkan data dan dokumen-dokument yang ada keterkaitannya dengan pengelolaan pembiasaan di SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes, antara lain: jadwal kegiatan dan program kerja dan semua laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh guru beserta kepala sekolah dalam program pembiasaan SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk membuktikan dengan menguatkan data penelitian. Hal ini dikarenakan, dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi, maka peneliti dapat membandingkan dengan sumber atau data yang stabil dan dapat digunakan sebagai salah satu bukti untuk analisis atau pengujian, data hasil dokumentasi biasanya tidak reaktif dan manipulatif, bersifat alamiah, dengan demikian peneliti mudah untuk mengkajinya.

4. Daftar *list*

Daftar list digunakan oleh peneliti untuk pengganti observasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembiasaan yang tidak bisa dilakukan di sekolah pada saat pandemi, sehingga ada beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di rumah.

E. Teknik Analisis Data

Sesudah data diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka langkah selanjutnya yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah menganalisis data-data tersebut. Pada dasarnya, menganalisis data merupakan kegiatan yang biasa diimplementasikan untuk memaknai setiap

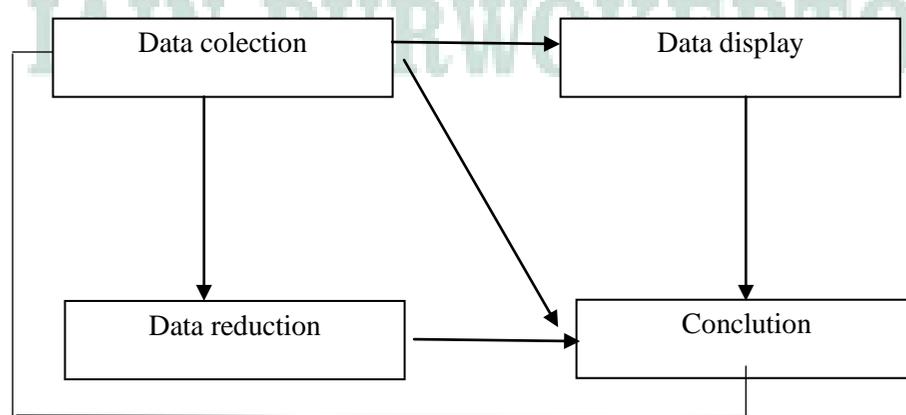
⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar ...*,66.

data/dokumen melalui cara mengurutkan, mengatur, memberi tanda, mengelompokkan, dan menentukan pada kategori-kategori. Dengan demikian akan diperoleh temuan yang didasarkan pada rumusan permasalahan yang telah diajukan. Dengan melalui kegiatan-kegiatan tersebut, maka data yang pada umumnya masih berserakan akan menjadi atau bisa disederhanakan sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Data yang sudah dikumpulkan maka selanjutnya penting untuk disempurnakan, salah satu caranya adalah melalui aktivitas membaca semua data/dokumen dan melakukan rujukan kepada rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan di awal. Apabila rumusan permasalahan bisa dijawab melalui data yang sudah ada, maka data dianggap sudah lengkap atau sempurna. Begitu juga sebaliknya, apabila data yang terkumpul belum cukup untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah, maka data tersebut dianggap tidak atau belum lengkap. Dari sini peneliti memiliki kewajiban untuk mengumpulkan data kembali ke lapangan dengan cara menemui informan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang ada. Maka dari itu, penelitian kualitatif memiliki proses seperti siklus.

Apabila data sempurna, peneliti kemudian olah data, yaitu mengecek data secara benar, data disusun, kemudian penyandian (*coding*), data diklarifikasi, serta jawaban wawancara yang masih belum jelas dikoreksi. Hal ini dilaksanakan agar tahap analisis menjadi lebih mudah.⁹

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dimulai dari pengumpulan data proses analisis, hingga penarikan kesimpulan. Sejalan dengan itu, Miles dan Huberman menggambarkan teknik analisis sebagaimana gambar berikut:



Bagan 4. Teknik Analisis Data

⁹Mudjia Raharjo, *Studi ...*, 9.

Gambar tersebut menunjukkan tahap analisis data mulai data *collection*, data *reduction*, data *display*, hingga *conclusion*. Ke empat tahap ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dari sini, analisis data untuk penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai cara yang dilakukan secara kontinyu untuk menghasilkan data yang objektif dan akurat. Keberhasilan dalam menyimpulkan sebuah data tentu tidak luput dari tahapan yang tersebut di atas.¹⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi data dikatakan proses menafikan sesuatu yang tidak penting.¹¹ Reduksi data merupakan tahapan memilih dan memilah data yang dipusatkan pada penyederhanaan, pengelompokan, pemadatan, transformasi data yang semula masih mentah di lapangan menjadi matang.¹² Secara demikian, data hasil reduksi dapat menampilkan gambaran yang jelas. Manfaat dari proses reduksi data ini tidak lain untuk memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

Disini reduksi data yang dilakukan peneliti fokus pada manajemen pendidikan karakter di SDIT Al Ambary Bumiayu dengan mengkategorikan pada aspek kebijakan, program kerja SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menghadirkan data atau beberapa informasi yang terpola dari reduksi data. Adanya penyajian data menjadikan peneliti mudah memahami dan membaca data sehingga tahu apa yang akan dilakukan. Artinya peneliti melakukan tindakan berdasarkan pemikiran yang berangkat dari pengkajian data yang sudah ada sebelumnya.¹³ Keseluruhan data yang diperoleh peneliti inilah yang nantinya disusun dan digabungkan dalam pola penulisan yang sistematis dan terstruktur.

3. Penarik Kesimpulan

Dalam membuat kesimpulan, peneliti dapat mengkomparasikan data penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang dilaksanakan. Ini dilaksanakan agar mendapatkan temuan baru.¹⁴ Temuan baru ini dapat berupa kajian terhadap bidang atau perspektif lain yang potensial untuk dikaji dan dikembangkan.

20. ¹⁰ Matthew Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992),

¹¹ Sugiyono, *Metode ...*, 338.

¹² Matthew Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis ...*, 16.

¹³ Matthew Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis ...*, 17.

¹⁴ Sugiyono, *Metode ...*, 338.

4. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian merupakan hasil akhir dari informasi yang telah di dapat melalui kajian ilmiah dan terstruktur. Dalam hal ini, kesimpulan berupa manajemen pendidikan karakter di SDIT Al Ambary Bumiayu Banyumas.

5. Laporan Penelitian

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian maka tugas akhir bagi seorang peneliti adalah membuat laporan hasil penelitian. Laporan ini dinarasikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh orang secara umum.¹⁵ Dalam penulisan laporan ini, dibagi menjadi lima bagian sebagaimana pada sistematika pembahasan yang ada. Dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis menyusun laporan dengan berpedoman pada panduan penulisan tesis yang disusun oleh tim penyusun Pascasarjana IAIN Purwokerto.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan sebuah penelitian, maka data yang didapat diperlukan validasi data. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi merupakan proses pengecekan terhadap data yang diperoleh apakah sifatnya kredibel dan sumber datanya dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶

Pada teknik triangulasi data ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara yang mendalam, observasi non partisipan dan menggali dokumen-dokumen yang relevan dengan pengelolaan pembiasaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

IAIN PURWOKERTO

¹⁵ Mudjia Raharjo, *Studi...*, 20.

¹⁶ Sugiyono, *Metode ...*, 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD IT Al Ambary Bumiayu Brebes

1. Sejarah SDIT Al Ambary Bumiayu

SDIT Al Ambary Bumiayu terletak di Jalan H. Ambary Rt 01 Rw 01, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. SD IT Al Ambary awalnya adalah sebuah Madrasah Diniyah Awaliyah yang didirikan oleh 9 pilar dari keluarga Ambary. Pada mulanya sebelum menjadi Madrasah Diniyah tempat tersebut adalah rumah keluarga Ambary yang biasa digunakan untuk mengaji al Quran setiap sore hari. Atas dasar gagasan pokok Bapak Kalyubi Ambary, maka didirikanlah ijin sebuah Madrasah Diniyah Al Ambary dimana pendidiknya adalah dari keluarga Ambary yang disebut dengan 9 pilar yaitu Hj. Dawiyah Ambary, H. Chasan Ambary, Malawi Ambary, Kalyubi Ambary dan Ahmadun Ambary.

Semakin berjalannya waktu Madrasah diniyah Al Ambary memiliki kekosongan peserta didik, sehingga Bapak Ahmadun Ambary mengajak saudaranya Ibu Rukhamah saat itu menjabat kepala TK Bina Soleh dan Bapak Mumin saat itu sebagai guru Lembaga Pendidikan formal tingkat SMA, mereka mempunyai gagasan untuk mendirikan Lembaga Pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar dengan nama SD Islam Terpadu Al Ambary Bumiayu yang berdiri sejak tahun 2004.¹ Memasuki tahun ke tahun SDIT Al Ambary mulai dikenal oleh masyarakat luas, peserta didik dari berbagai kalangan dan wilayah, tidak hanya dari sekitar Kecamatan Bumiayu saja, tetapi ke wilayah berbagai kecamatan sekitarnya seperti Tonjong, Sirampog, Bumiayu bagian barat dan wilayah Paguyangan.

2. Letak Geografis SDIT Al Ambary Bumiayu

SDIT Al Ambary Bumiayu letaknya tepat berada di Desa Dukuhturi kecamatan Bumiayu, sekolah tersebut masih berada dekat dengan wilayah Pasar Bumiayu. Jika dari arah kota Purwokerto maka kendaraan umum akan turun di depan Pasar Bumiayu dan perlu menyebrang jalan raya Pasar Bumiayu untuk menuju gang sebelah kanan jalan raya, tepatnya gang di samping toko Remaja Mart Bumiayu. Jika dari arah kota Tegal naik kendaraan umum dan turun

¹ Dokumentasi SDIT Al Ambary Bumiayu tahun 2020.

menuju gang setelah deretan Ruko BCA dan BRI berjalan menuju SDIT sekitar 500 meter.

Letak SDIT Al Ambary masih berada dekat dengan pinggiran sungai keruh-pemali Kecamatan Bumiayu, di sebelah barat yaitu pasar Bumiayu dan pemukiman warga, sebelah utara ada pemukiman warga, sebelah timur ada pemukiman warga dan area sawah dan sebelah selatan ada sungai keruh. Letak SDIT Al Ambary masih berada di tengah-tengah kota Bumiayu yang mana memudahkan akses dari manapun.²

3. Identitas SDIT Al Ambary Bumiayu

Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu pada bulan Januari 2021 adalah Bapak H. M. Bakhrul Ilmi, S. Hum. Lembaga pendidikan ini memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 102032903056. SDIT Al Ambary berada di Jl. Attaqwa, Desa Dukuhhuri, Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. SDIT Al Ambary status sekolah swasta yang pendiriannya di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Ambary (YLPIA) sampai saat ini masih memiliki akreditasi nilai "A".

4. Visi dan Misi SD IT Al Ambary Bumiayu Brebes

Visi SDIT Al Ambary adalah "Mewujudkan insan unggul dalam ketrampilan global yang berpilar kecerdasan spiritual". SDIT Al Ambary adalah lembaga pendidikan yang mampu memadukan antara kurikulum sekolah dasar pada umumnya untuk menjadikan insan yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dan harus berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan individu yang cerdas dalam segala kompetensi yang dilandasi dengan kecerdasan spiritual atau sikap religius yang melekat pada individu sehingga menjadikan insan yang berakhlakul karimah.

Menurut Ibu Rukhamah, "Peserta didik pintar secara kognitif jika dihadapkan dengan masalah yang rumit belum tentu memiliki mental yang kuat dan banyak peserta didik pintar mudah depresi karena kecerdasan kognitifnya tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual, untuk memiliki kecerdasan spiritual perlu dilatih sejak dini dengan melalui pendidikan karakter".³ Salah satu cara untuk membuat peserta didik berkarakter adalah melalui pembiasaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan melalui berbagai kegiatan baik kegiatan harian, mingguan, dan bulanan atau program satu tahun sekali.

² Dokumentasi SDIT Al Ambary Bumiayu tahun 2020.

³ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, Guru Mapel SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 24 November 2020.

Sedangkan misi SDIT Al Ambary yaitu terselenggaranya pendidikan dasar yang unggul dalam bahasa Inggris, komputer, kompetensi MIPA, literasi al-Quran dan pembiasaan akhlakul karimah. Dari misi tersebut bahwa SDIT memiliki tujuan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidang pengetahuan dan teknologi sebagai dasar untuk bekal pada pendidikan selanjutnya dan dibekali dengan kecerdasan yang berlandaskan spiritual untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah bisa membawa diri pada lingkungan kehidupannya kelak.

Berpedoman pada visi dan misi, SDIT Al Ambary memadukan tujuan pendidikan umum dan tujuan sekolah untuk mengembangkan pendidikan yaitu:

- a. Memperoleh prestasi bidang akademik ataupun non akademik.
- b. Amalkan ajaran agama, IPTEK dan seni dari pembelajaran.
- c. Kuasai keterampilan hidup untuk bekal studi lanjut.
- d. Senantiasa tingkatkan pembelajaran agar dapat bersaing dengan sekolah lainnya.
- e. Jadikan kelulusan dapat berperan di dunia umum dan diniyah.
- f. Senantiasa memberi pembelajaran berbasis hafalan juz 30.⁴

Berdasarkan tujuan pendidikan SDIT Al Ambary maka lembaga pendidikan tersebut telah merancang hasil dari *output* peserta didik untuk bisa memiliki prestasi baik secara akademik untuk meningkatkan kecerdasan kognitifnya maupun non akademik untuk meningkatkan kemampuan keterampilan untuk menghadapi tantangan global.

Berkembangnya zaman yang modern maka SDIT Al Ambary memperkenalkan dan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini agar mempunyai daya saing dengan sekolah lain, bahwa SDIT Al Ambary mampu mencetak peserta didik yang nanti akan bersaing pada kehidupan selanjutnya atau studi selanjutnya dengan dibekali IPTEK serta yang tidak kalah penting adalah membekali dengan ajaran agama sebagai bentuk tujuan utama yaitu menghasilkan lulusan peserta didik yang cerdas dalam hal kognitif, sosial yang berlandaskan kecerdasan spiritual, artinya kecerdasan spiritual sebagai pedomannya untuk mewujudkan individu berakhlakul karimah melalui berbagai kegiatan salah satunya peserta didik harus bisa membaca alQuran, dapat mengamalkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan insan yang akhlakul karimah.

⁴ Dokumentasi SDIT Al Ambary Bumiayu tahaun 2020.

Selain itu tujuan yang utama dan pokok SDIT Al Ambary adalah fokus terhadap karakter atau akhlak peserta didik baik di lingkup sekolah atau saat di rumah. Maka sebagai tenaga pendidik di sekolah harus bisa menjadi teladan dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Pembiasaan-pembiasaan tersebut juga termasuk akhlak tenaga pendidik atau sikap terhadap peserta didik agar peserta didik merasa betah di sekolah.

Dengan memiliki tujuan sesuai dengan visi misi maka dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Al Ambary Bumiayu sebagai tenaga pendidik pun harus memiliki prinsip-prinsip diantaranya:

- a. Komitmen tenaga pendidik dalam dengan mendidik peserta didik dengan hati yang ikhlas dan tulus serta dibarengi dengan kasih sayang sehingga menjadikan peserta didik cinta dan betah dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Membentuk hubungan persahabatan dengan peserta didik.
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan riang dan gembira.
- d. Tidak menghukumi peserta didik.
- e. Bentuk komitmen antara sekolah dan manusia.⁵

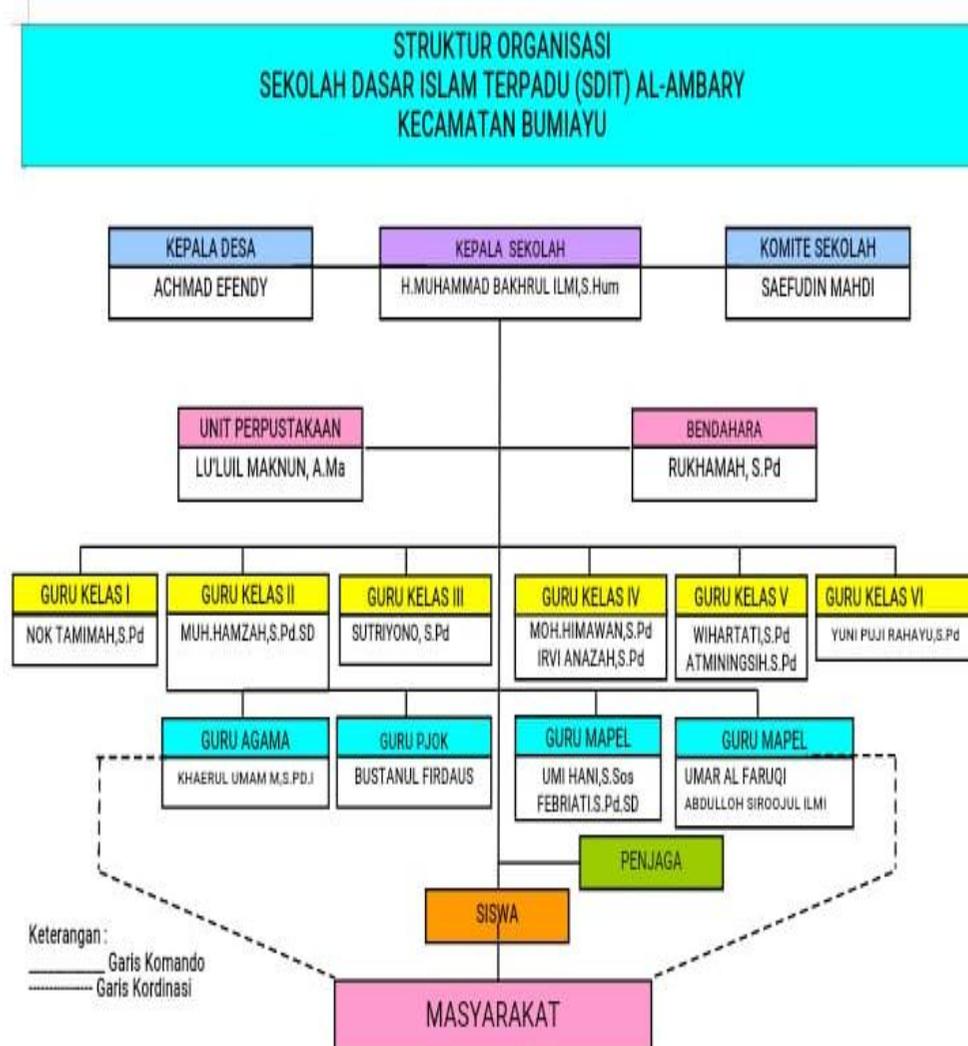
Dijelaskan dari prinsip-prinsip tersebut bahwasanya untuk membentuk karakter peserta didik atau menjadikan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan visi misi maka sebagai tenaga pendiknyapun harus memiliki karakter yang sesuai visi misi, artinya karakter yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya dan memiliki komitmen yang kuat, karena membentuk karakter membutuhkan komitmen yang tidak pudar dan harus mampu konsisten melaksanakannya. Contoh ketika peserta didik shalat berjamaah maka gurunya pun harus berjamaah, ketika peserta didik mengaji di dalam kelas guru juga harus ikut mengaji, ketika peserta didik datang tepat waktu maka gurupun harus tepat waktu, dan kegiatan lain sebagainya.

Dalam observasinya tenaga pendidik benar-benar memegang prinsip sebagai guru di SDIT Al Ambary, para tenaga pendidik dengan konsisten melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang di mulai pada pagi hari, selain itu tenaga pendidik juga benar-benar memiliki prinsip ikhlas artinya apapun yang terjadi pada kemampuan peserta didiknya dengan catatan bukan berarti menerima pasrah kemampuan peserta didiknya, tetapi yang utama adalah menggali berbagai kemampuan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan

⁵ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, Guru Mapel SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 24 November 2020 di Bumiayu.

setiap hari. Dan dalam pengamatan peneliti, guru di SDIT tidak pernah marah atau menghukum peserta didik, para guru memiliki cara hukuman yang unik yaitu dengan memberi nasihat memberi, arahan dengan kata positif. Misalnya ketika peneliti melihat peserta didik yang tidak menjawab salam dari gurunya maka komentar guru adalah “nak padahal kalau menjawab salam doa keselamatan itu untuk kamu” dengan raut muka guru sambil tersenyum.⁶

5. Struktur Organisasi SD IT Al Ambary Bumiyu Brebes



Bagan 5. Struktur Organisasi SDIT Al Ambary Bumiayu⁷

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 14-28 November 2020 di SDIT Al Ambary.

⁷ Dokumentasi SDIT Al Ambary Bumiayu.

6. Data Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik SD IT Al Ambary Bumiayu Brebes
 a. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

Tabel 2.
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.⁸

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Jabatan	Status Kepegawean
1	H.Muhammad Bakhrul Ilmi, S.Hum	Brebes,	L	Kepala Sekolah	GTY
2	Moh. Mumin.	Brebes,08-12-1968	L	Guru Mapel	GTY
3	Rukhamah, S.Pd.	Brebes, 09-11-1968	P	Guru Mapel, Bendahara BOS	GTY
4	Nok Tamimah	Brebes, 31-08-1968	P	Guru Kelas I	GTY
5	Moh. Hamzah, S.Pd. SD	Brebes, 10-03-1981	L	Guru Kelas II	GTY
6	Sutriyono, S.Pd.	Brebes, 08-01-1995	L	Guru Kelas III	GTT
7	Moh. Himawan A, S.Pd.I	Brebes, 15-04-1980	L	Guru Kelas IV A	GTY
8	Irvi Anazah, S.Pd.	Brebes, 09-03-1988	P	Guru Kelas IV B	GTY
9	Wihartati, S. Pd	Brebes, 17-04-1982	P	Guru Kelas V A	GTY
10	Atminingsih, S.Pd.I	Brebes, 10-08-1984	P	Guru Kelas V B	GTY
11	Yuni Puji Rahayu, S.Pd	Purworejo, 26-06-1987	P	Guru Kelas VI, Operator	GTY
12	Febriati, S.Pd.SD	Banjarnegara, 26-02-1989	P	Guru Mapel	GTY
13	Khaerul Umam, S. Pd.I	Brebes, 02-03-1992	L	Guru Mapel	GTY
14	Umi Hani, S.Sos	Brebes, 27-03-1987	P	Guru Mapel	GTT
15	Abdulloh Sirojul Ilmi	Kampar,03-09-1999	L	Guru Mapel	GTT
16	Bustanul Firdaus	Brebes, 04-06-1996	L	Guru Mapel	GTT
17	Umar Alfaruqi	Cilacap, 04-09-1994	L	Guru Mapel	GTT
18	Luluil Maknun	Brebes, 11-05-1998	P	Guru Mapel, Petugas Perpustakaan.	GTT
19	Fakhru Rozak	Brebes, 06-17-1985	L	Teknisi	PTT
20	Sofwanah	Brebes, 03-05-1956	P	Penjaga Sekolah	PTT

⁸ Dokumentasi SDIT Al Ambary Bumiayu.

b. Keadaan peserta didik SDIT Al Ambary Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 3.**Keadaan Peserta Didik.⁹**

No	Kelas	L	P	Total
1.	I	19	16	35
2.	II	17	18	35
3.	III	16	23	39
4.	IV A	13	7	20
5.	IV B	14	14	28
6.	VA	13	9	22
7.	VB	7	9	16
8.	VI	19	8	27
Total		118	104	222

7. Sarana dan Prasarana SD IT Al Ambary Bumiayu Brebes

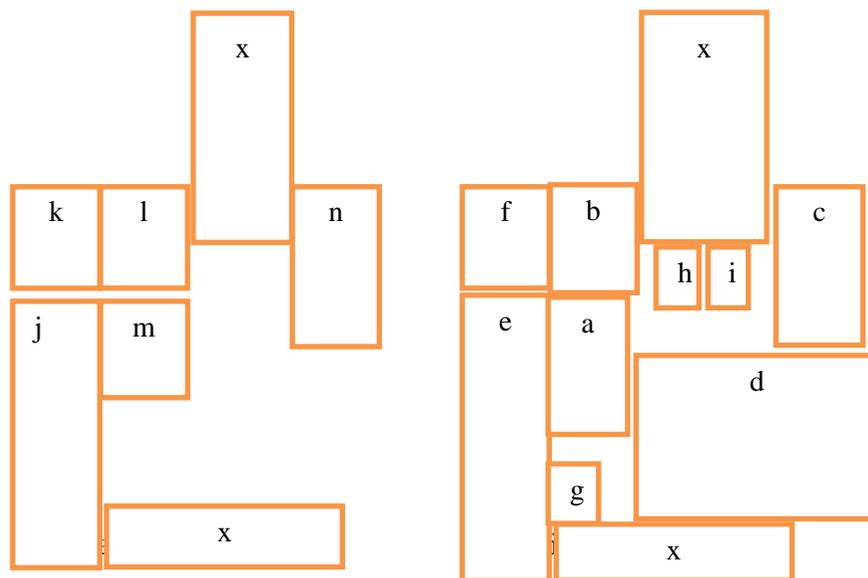
Tabel 4.**Sarana Prasarana SDIT Al Ambary Bumiayu¹⁰**

No	Nama Barang	Unit
1	Gedung Sekolah	1
2	Ruang Belajar	8
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Komputer	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Tempat Ibadah	1
9	Ruang Sirkulas	2
10	Toilet Guru	1
11	Toilet Peserta didik	4
12	Gudang	1
13	Meja Peserta didik	113
14	Kursi Peserta didik	225
15	Meja Guru	18

⁹ Dokumentasi SDIT Al AMbary.¹⁰ Dokumentasi SDIT Al AMbary.

No	Nama Barang	Unit
16	Kursi Guru	18
17	Almari Kelas	8
18	Almari Kantor	3
19	Papan Tulis	8
20	Papan Pajangan Kelas	8
21	Papan Pengumuman	1
22	Rak Sepatu	8
23	Tiang Bendera	1
24	Komputer/Leptop	5
25	Kipas Angin	8
26	Jam Dinding	9
27	Radio Tape	2
28	Dapur	1
29	Tempat Sampah	9
30	Tempat cuci tangan	5
31	Tempat Wudhu	2
32	Peta	8
33	Globe	2
34	Replika tengkorak	1
35	Al Quran/ Juz amma	222
36	Alat Olahraga	10

Selain sarana prasarana di atas, dari hasil pengamatan peneliti SDIT Al Ambary memiliki sarana prasarana diantaranya gedung sekolah yang memiliki luas sekitar 450 m persegi dengan bangunan Gedung lantai dua. Ada dua bangunan yang terpisah yaitu bangunan utama yang terdiri dari ruang kelas peserta didik dan bangunan ke dua terdiri dari ruang kantor guru dan kantin sekolah. Adapun denah lokasi sebagai berikut:



Gambar Denah Lokasi¹¹

Keterangan:

- | | |
|--------------------------|--------------------|
| a. rruang kelas 1 | j. tperpustakaan |
| b. rruang kelas 6 | k. pruang kelas 5A |
| c. rruang kelas 4A | l. ruang kelas3 |
| d. hhalaman | m. ruang kelas 2 |
| e. rruang kelas 4B | n. ruang kelas 5A |
| f. ttoilet peserta didik | |
| g. ttempat wudu | |
| h. ttoilet peserta didik | |
| i. ttoilet peserta didik | |
| x tangga | |

Dari keterangan denah lokasi bangunan 1 di atas adalah dari jalan setapak langsung memasuki area SDIT Al Ambary dengan gerbang berwarna putih, memiliki halaman kelas diarea depan kelas satu. Halaman ini terdiri dari beberapa tanaman Bunga untuk memperindah Gedung, dan satu *wastafel* berada di pojok untuk cuci tangan serta ada papan pengumuman yang besar tepat berada di samping kelas 4A.

Bangunan Gedung 1 Lantai bawah terdiri dari kelas 1 yang paling terlihat dari jalan setapak karena di depan kelas 1 terdapat halaman. Disamping kelas 1 ada kelas 6 yang berhadapan dengan kelas 4A. kelas 4B berada tepat di belakang ruang kelas 1 yang tertutup oleh tangga di samping kelas 1, tepat di bawah tangga ini di depan kelas 4B ada tempat wudu peserta didik. Ada dua tangga untuk menuju lantai dua, yaitu tangga yang berada di pojokan antara kelas 6 dan

¹¹ Hasil Observasi tanggal 14-28 November 2020.

kelas 4A dan tangga yang berada di samping kelas 1 yang terlihat jelas dari arah jalan setapak dan berada di depan kelas 4B. Lantai 2 terdiri dari ruang perpustakaan yang terbuka tepat setelah tangga atau berada di atas ruang kelas 4B. Kemudian ada ruang kelas 2 dan di sampingnya ruang kelas 3, tepat di depan ruang kelas 3 ada ruang kelas kelas 5A. ruang kelas 5B tepat berada di belakang ruang kelas 2 dan 3. Antara kelas 3 dan 5A ada tangga penghubung yang menuju bawah tepat di antara pojokan ruang kelas 6 dan 4A, sedangkan tangga yang tepat di depan perpustakaan menuju bawah langsung di depan halaman sekolah.¹²

B. Pengelolaan Pembiasaan Di SDIT Al Ambary

1. Pandangan Pembiasaan Menurut SDIT Al Ambary Bumiayu

Pembiasaan adalah suatu program yang ada di SDIT Al Ambary yang dilaksanakan secara berlanjut untuk membiasakan peserta didik dalam menjalankan aktifitas yang positif.¹³ Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan program-program kegiatan yang menjadikan peserta didik untuk beraktifitas positif sehingga akan terbiasa dan terbawa di lingkungannya.

Pembiasaan adalah suatu yang dilaksanakan secara berulang-ulang untuk membentuk peserta didik terbiasa dalam berbuat atau berucap. Pembiasaan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang positif baik dalam tindakan maupun ucapan. Sehingga perbuatan dan ucapan kita akan terbiasa dengan perbuatan yang terpuji.¹⁴ Pembiasaan adalah metode *tawiddiyah* yang dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan perbuatan yang terpuji dengan membiasakan akhlak melalui kegiatan, tindakan dan ucapan yang dilakukan secara terulang berkali-kali sampai akhirnya melekat menjadi terbiasa.¹⁵

Pembiasaan adalah hal yang dilakukan untuk menjadi terbiasa oleh peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan apa yang kita inginkan. Pembiasaan ini dilakukan lebih dari satu kali dapat dilakukan tiap hari, satu minggu sekali, sebulan sekali dan satu tahun sekali namun dilaksanakan dengan

¹² Hasil Observasi pada tanggal 14-28 November 2020 di SDIT AL AMbary BUmiayu.

¹³ Wawancara dengan Ibu Irvi Anazah, Guru Kelas IV SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 21 November 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Tati, Guru Kelas V, SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 22 November 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Luluil Maknun, Guru Mapel SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 24 November 2020.

terbiasa atau berulang, berulang tiap hari, berulang setiap minggu bahkan berulang setiap bulan dan berulang setiap tahun.¹⁶

Pembiasaan adalah suatu metode dalam mendidik yang dilakukan, dirasakan dan diucapkan dalam bentuk hal positif yang dilaksanakan bertahap dimulai dari mendengar atau dalam bahasa arabnya *samiu*, memberitahu, dan melakukannya secara terulang agar terbiasa dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah.

Dalam al Quran yang dimaksud pembiasaan dijadikan metode dalam mendidik akhlak peserta didik yang memiliki akhlak terpuji. Jika dalam al Quran pembiasaan dimaksud adalah merubah kebiasaan negatif menjadi positif, dilaksanakan secara bertahap dan berulang. Pembiasaan yang dimaksud di SDIT Al Ambary maka mencakup pembiasaan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari ataupun kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Namun tidak hanya kegiatan positif di atas yang dimaksud pembiasaan di SDIT Al Ambary adalah menyelaraskan peserta didik yang berbeda latar belakang dengan kegiatan positif untuk berperilaku terpuji dengan tujuan menjadikan peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan berjiwa Qurani.

Dari pandangan menurut guru kelas dan guru mapel mengenai pembiasaan adalah sebuah metode yang dilakukan secara berulang dan dilakukan secara *continue* atau berlanjut. Seperti pembiasaan dalam kegiatan keseharian untuk melakukan hal positif agar perilaku peserta didik dapat terbiasa melakukan perilaku terpuji.

Pembiasaan di SDIT Al Ambary ialah sebuah program baik yang tertulis ataupun tidak. Pembiasaan yang terprogram sudah ada pada jadwal dan pembiasaan yang tidak terprogram juga jadi sesuatu yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam keseharian. Istilahnya pembiasaan itu tidak hanya pada kegiatan tetapi juga perbuatan dan ucapan peserta didik maupun tenaga pendidik yang tidak tertulis. Pembiasaan yang tidak tertulis justru jadi sesuatu yang sangat penting serta seharusnya disepelekan. Pembiasaan itu seperti ketika menegur peserta didik yang berbuat salah atau melanggar tata tertib maka biasakan menggunakan kalimat yang baik.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Himawan, Guru Kelas IV SDIT AL Ambary Bimayu, pada tanggal 24 November 2020.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, Guru Mapel SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 24 November 2020 di Bumiayu.

Contoh ketika peserta didik terlambat berangkat sekolah maka yang dikatakan oleh guru adalah “terimakasih sudah berjuang berangkat sekolah walaupun terlambat, banyak pahala yang Allah berikan kepada kamu” sehingga peserta didik tidak merasa terhukumi, baru setelah itu ditanyakan kenapa terlambat dan diberi nasehat untuk kembali terbiasa melakukan sesuai aturan. Hal ini juga dimaklumi karena peserta didik yang ada di SDIT tidak hanya berasal dari lingkungan dekat, bahkan rata-rata dari luar Desa Dukuhturi dan dari luar kecamatan Bumiayu.

Pembiasaan menjadi sebuah metode di SDIT Al Ambary baik melalui terprogram maupun tidak, pembiasaan dijadikan suatu hal yang seharusnya dilaksanakan secara berulang dan berkesinambungan untuk membentuk peserta didik memiliki karakter yang berakhlakul karimah dan berjiwa qurani. Pembiasaan yang ada di SDIT Al Ambary sebelum *pendemi Covid 19* banyak kegiatan keseharian yang dilaksanakan tidak hanya mengedepankan kecerdasan spiritual seperti membaca al-Quran setiap pagi, shalat dhuha, shalat fardhu berjamaah, melainkan juga kecerdasan kognitif seperti kegiatan pembelajaran di luar ruangan, dan kecerdasan emosional yaitu kegiatan sosial di masyarakat.

Dalam keadaan *pandemi Covid-19* ini lembaga pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan kognitif melalui pembelajaran jarak jauh, SDIT Al Ambary berkomitmen tetap melaksanakan pendidikan, artinya pembelajaran kognitif melalui daring tetapi untuk pendidikan karakter seperti pembiasaan membaca alQuran, menghafal al-Quran pada pelajaran Tahfidzul Quran tetap dilaksanakan, karena metode pembiasaan ini harus dilaksanakan konsisten, berlanjut dan jangan sampai berhenti lama, karena pokok tujuan utama adalah mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah dan berhati qurani setidaknya hafal juz 30 setelah lulus dari SDIT Al Ambary, untuk mencapai itu harus dilaksanakan berulang-ulang dan menjadikan sebuah pembiasaan yang baik.¹⁸

Selain itu pembiasaan-pembiasaan yang dimaksud SDIT Al Ambary bukan hanya kebiasaan yang terprogram saja atau tertulis tetapi pembiasaan itu harus melekat utama pada tenaga pendidik, seperti pendidik harus membiasakan diri bersikap ramah, membiasakan bersikap kasih sayang terhadap peserta didik, membiasakan bersikap ikhlas menghadapi kemampuan peserta didik, karena apa yang ada di pikirkan peserta didik tidak sama dengan yang dipikirkan tenaga pendidiknya, sehingga untuk menyamakan kedua pikiran untuk mencapai tujuan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, Guru Mapel SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 24 November 2020 di Bumiayu.

akhlakul karimah perlu pembiasaan dari tenaga pendidik yang ditranfer kepada peserta didiknya.

Pembiasaan adalah suatu metode yang membuat peserta didik terbiasa berfikir, bersikap dan bertindak yang sesuai ajaran agama Islam. Ini dilaksanakan setiap hari agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal positif diawali dengan peserta didik mengetahui manfaat kegiatan-kegiatan pembiasaan, kemudian peserta didik mengerti sehingga akan mulai melaksanakan suatu pembiasaan agar mendapatkan manfaat dan selanjutnya peserta didik akan terbiasa melakukan sampai melekat pada diri sendiri karena sudah merasakan manfaat dari kebiasaan-kebiasaan positif.

SDIT adalah Lembaga Pendidikan yang mampu menjalankan komitmennya dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, diantaranya lewat kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Kegiatan pembiasaan di sekolah secara terprogram misalnya pembiasaan saat pembelajaran dan juga terdapat kegiatan pembiasaan tidak terprogram.

Kesimpulannya yakni pembiasaan yang dimaksud ialah metode dalam mendidik peserta didik melalui program kegiatan pembiasaan maupun sikap dan tindakan yang dilaksanakan secara berulang dan konsisten oleh guru dan peserta didik agar tercapai tujuannya yaitu menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dan berhati qurani.

Pembiasaan yang ada di dalam al-Quran dilakukan secara bertahap yaitu merubah perbuatan yang negatif menjadi positif, dicontohkan ketika ada kaum yang minum *khamr* sebagai kebiasaan maka Allah menurunkan ayat al Quran dengan menyampaikan secara bertahap, yang pertama bahwa Allah memberi tahu bahwa dari meminum *khamr* itu memabukkan. Begitu juga pembiasaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik memiliki kesamaan dengan metode yang ada di al-Quran, bahwa yang pertama disampaikan guru kepada peserta didiknya adalah memberi tahu hal yang baik dan manfaatnya.

Contohnya pada kegiatan masuk pagi pukul 06.20 memberi tahu jika berangkatnya tepat waktu maka ada manfaat yang di dapat seperti dapat bangun pagi untuk sholat subuh, merasakan udara pagi yang masih segar, tidak mengalami kemacetan di jalan dan datang dengan tidak tergesa-gesa sehingga selamat sampai tujuan di samping peserta didik diberi tahu bahwa ada pahala yang besar yang Allah berikan kepada kita berupa kasih sayang seperti masih

diberi nafas, diberi rizki melalui makanan, orang tua yang sehat, dan kasih sayang orang tua, guru-guru yang menyayangi.¹⁹

Kemudian untuk tahap selanjutnya metode pembiasaan di dalam al-Quran pada ayat selanjutnya yaitu Allah menurunkan suat Al- Baqoroh ayat 219, bahwa suatu saat nanti Allah akan melarang meminum *khamr*. Dari landasan al Quran tersebut ada cara atau metode pembiasaan yang dilakukan di SDIT Al Ambary, yang pertama guru memberi tahu tentang sikap-sikap positif yang dilakukan oleh peserta didik, ketika ada tindakan peserta didik yang meyimpany maka guru akan memberi tahu, tidak akan mendapat kebaikan-kebaikan dari perilaku negatif. Kedua, jika peserta didik melakukan lagi maka guru akan memberi tahu bahwa yang dilakukan itu tidak baik dan memberitahukan dampaknya. Ketiga guru selalu memberi masukan atau respon positif terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan dan dengan diberitahu serta nasehat. Guru harus mengikuti perkembangan otak peserta didik, nalar peserta didik, peserta didik bukanlah makhluk kecil yang memiliki otak dewasa seperti kita sehingga ada cara pembiasaan yang disampaikan dari guru ke peserta didik agar peserta didik itu paham dan mengerti tidak hanya sekedar tau itu larangan dan itu perintah.

Dalam penelitian ini menggambarkan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari di Sekolah agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan positif dan akan menjadi kebiasaan yang bisa dibawa ke lingkungan rumah atau masyarakat. Bentuk pembiasaan yang ada di SDIT Al Ambary diantaranya baik melalui kegiatan yang terprogram atau terjadwal dan kegiatan spontan.

Adapun kegiatan rutin terprogram yang dilaksanakan di SDIT Al Ambary yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Berbaris sebelum masuk kelas.
- b. Membaca al Quran setiap pagi sebelum belajar.
- c. Shalat sunah dhuha bersama-sama.
- d. Shalat berjamaah pada waktu dhuhur dan ashar.
- e. Literasi al-Quran.
- f. Budaya membaca buku.
- g. Upacara bendera.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, Guru Mapel SDIT Al Ambary Buiayu Pada Tanggal 15 November 2020 di Bumiayu.

²⁰ Dokumentasi SDIT Al Ambary Bumiayu tahun 2020.

- h. Jalan-jalan pagi dan senam.
- i. Kebersihan diri dan lingkungan.
- j. Peringatan Hari Besar.
- k. *One Day Training* dan ICEF
- l. Lomba Hafalan al-Quran.
- m. *Reward and punishment*.

Kegiatan spontan ialah reflek yang dilaksanakan peserta didik dan semua warga di lingkungan sekolah yang sudah terbiasa dilakukan di SDIT Al Ambary Bumiayu sehingga kebiasaan spontan itu dengan sengaja dilakukan oleh sendirinya ketika ada rangsangan karena sudah tertanam ke dalam pikiran atau *moral knowing* dan sampai dirasakan kedalam hati *moral feeling*, sehingga peserta didik akan dengan sendirinya melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbiasa. Kegiatan spontan di SDIT Al Ambary seperti:

- a. Masuk pukul 06.20 WIB.

Di SDIT Al Ambary bel masuk kelas adalah pukul 06.20 WIB. Dari pembiasaan itu peserta di didik untuk disiplin waktu, tanggung jawab dan mandiri serta melatih peserta didik untuk bangun sholat subuh. Di samping itu menghindari kemacetan di Pasar Bumiayu, sehingga peserta didik merasa nyaman dan *fress* ketika sampai di Sekolah.²¹

- b. Salam, senyum dan sapa.

SDIT Al Ambary membiasakan salam, senyum dan sapa, hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi, sambutan tenaga pendidik begitu ramah dan sangat membuka atau istilahnya *welcome*, didukung juga peserta didik ketika melihat peneliti langsung menyapa, senyum dan memberi salam karena keadaan pandemi awal ketika pertama mendatangi sekolah ada peserta didik yang ketika mau berjabat tangan sebagai tanda penghargaan itu menanyakan terlebih dahulu kepada peneliti, dan setelah peneliti mendatangi untuk kedua kali dan ketiga kali dan seterusnya peserta didik ketika bertemu dengan peneliti langsung memberi salam dan berjabat tangan, yang terlihat saat observasi dalam keadaan pandemi peserta didik sangat susah untuk menghindari berjabat tangan, ketika ada guru mereka segera menyalami, kerena mereka sudah terbiasa memberi salam dengan berjabat tangan. Dapat

²¹ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, Guru Mapel SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 24 November 2020.

disimpulkan bahwa kebiasaan baik yang sudah tertanam sejak dini akan susah dihilangkan dan akan terbawa sampai di kehidupan selanjutnya.²²

c. Berdoa dengan tiga bahasa, Indonesia, Arab dan Inggris.

Berdoa dengan tiga bahasa merupakan pembiasaan dalam keseharian di sekolah ataupun di rumah. Guru dan orang tua berkoordinasi melalui grup *WhatsApp*, seperti ketika mau belajar berdoa menggunakan bahasa Arab, Indonesia serta Inggris. Ini dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik untuk pengenalan bahasa asing sejak usia dini untuk bekal studi lanjut.²³

Dari hasil pengamatan peneliti peserta didik setiap pagi berdoa dengan bahasa Arab, Indonesia dan Inggris, peneliti juga melihat ketika peserta didik kelas IV sedang makan sambil duduk mereka berdoa dengan "*bismillahirrohmaaniarrohiim*" mereka mengatakan dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan ketika akan mengucapkan bahasa Inggris ada yang terlupa kata-katanya, maka peserta didik tersebut pun bertanya dengan teman sebelahnya dan mengatakan dengan arti bahasa Inggris bersama "*by mentioning the name of a God who is all merciful and all loving*".

d. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya adalah kebiasaan seluruh warga yang ada di SDIT Al Ambary, baik dari peserta didiknya, tenaga pendidik dan masyarakat sekitar. Hasil dari observasi selama peneliti berada di SDIT Al Ambary, sekolah dan halaman selalu terlihat bersih, peserta didik buang sampah di tempat sampah yang tersedia, bahkan warga sekitarpun yang berjualan ketika melihat sampah di langsung mengambilnya dan membuang ke tempat sampah. Kebiasaan ini didukung dengan keberadaan tempat sampah yang berada di setiap sudut gedung, di depan kelas, di depan para penjual sehingga sangat mudah peserta didik untuk membuang sampah di tempat terdekatnya dan kebiasaan ini sudah melekat pada peserta didik, kelas dan serambi terlihat bersih tanpa sampah, peserta didik ketika melakukan piket kelas hanya membersihkan debu-debu dilantai.²⁴

²² Hasil Observasi pada tanggal 14- 28 November 2020.

²³ Wawancara dengan Ibu Irvi Anazah, Guru Kelas IV SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 21 November 2020 di Bumiayu.

²⁴ Hasil Observasi pada tanggal 14-28 November 2020 di SDIT Al Ambary Bumiayu.

e. Mencuci tangan.

Kegiatan mencuci tangan sudah menjadi pembiasaan di SDIT Al Ambary, tempat *wastafel* cuci tangan berada di lantai bawah dan lantai atas, sebelum keadaan pandemi covid-19 peserta didik semua warga SDIT Al Ambary sudah terbiasa cuci tangan sebelum dan sesudah makan, dengan adanya wabah covid-19 maka intensitas cuci tanganpun menjadi lebih semakin sering dilakukan seperti seperti ketika masuk ke sekolah, dan setiap akan masuk kelas peserta didik mencuci tangan dan setelah mereka berjabat tangan, dan setelah mereka memegang uang. Tempat cuci tanganpun ditambah di depan sekolah sebelum masuk gerbang dan sebelum masuk ke kantor SDIT Al Ambary.²⁵

f. Berwudhu.

Berwudhu menjadi kegiatan pembiasaan wajib untuk syarat sebelum melakukan shalat. Kegiatan berwudhu sebelum pandemi selalu dilakukan di SDIT Al Ambary, berdasarkan observasi selama pandemi covid maka intensitas wudhu peserta didik banyak yang dilakukan di rumah karena shalat dhuha, shalat dhuhur, dan ashar berjamaah di lakukan di rumah. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk mematuhi pemerintah Kabupaten Brebes yang sedang melaksanakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM).²⁶

g. Berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris dilakukan di SDIT Al Ambary pada awal pembelajaran. Dari hasil observasi ketika guru masuk kelas maka ada percakapan dengan bahasa Arab dan Inggris, mulai dari menayakan kabar, makanan apa yang sudah di makan, kegiatan apa yang sudah dilakukan. Untuk kelas bawah didahului guru mengajak bernyayi dengan bahasa Arab dan Inggris serta percakapan *greeting* di awal pembelajaran.²⁷

2. Pengelolaan SDIT Al Ambary

Di bawah ini terdapat gambar keterangan SDIT Al Ambary Bumiayu melakukan manajemen pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran, melalui budaya sekolah atau kegiatan harian di sekolah, dan ekstra kurikuler. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan melalui pembelajaran yaitu dengan

²⁵ Hasil observasi pada tanggal 14-28 November 2020 di SDIT Al Ambary Bumiayu.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Tati Guru Kelas V SDIT Al Ambary Bumiayu pada tanggal 16 Noverber 2020 di Bumiayu.

²⁷ Hasil observasi pada tanggal 14-28 November 2020.

mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui muatan pelajaran tidak cuma muatan pelajaran yang umum saja, tetapi nilai-nilai karakter juga diintegrasikan pada mata pelajaran diniyah seperti 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut dengan Permendiknas seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Selain itu, nilai-nilai karakter juga diintegrasikan dengan kegiatan ekstra kurikuler.



Gambar. manajemen pembiasaan di SDIT Al Ambary

Bahasan utama adalah pembiasaan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan keseharian di sekolah dengan meyelaraskan kegiatan-kegiatan keseharian di rumah, kegiatan pembiasaan itu diselaraskan dengan kegiatan di rumah tujuannya karena memang pembiasaan itu agar melekat pada diri peserta didik yang dalam kehidupan sehari-hari mulai dari peserta didik bangun tidur agar dibiasakan shalat subuh maka SDIT Al Ambary menerapkan pembiasaan masuk pukul 06.20 WIB untuk kalangan peserta didik Sekolah Dasar masih sangat pagi.²⁸

Kemudian kegiatan yang selaras dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat peserta didik ketika masuk kelas harus terbiasa teratur, tertib dan

²⁸ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, Guru Mapel SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 24 November 2020 di Bumiayu.

rapi pembiasaan seperti ini dilakukan di sekolah agar peserta didik nantinya di rumah teratur, toleransi, contoh dalam kehidupan yang nyata di rumah ketika peserta didik yang memiliki saudara banyak akan mandi, dia tahu akan tertib, antri menunggu dan jika peserta didik ingin lebih dulu untuk mendapatkan kamar mandi di rumah maka ia akan disiplin untuk mandi lebih awal. Kemudian di masyarakat nantinya peserta didik akan mengetahui, merasakan dan terbiasa dengan budaya tertib dan antri, banyak contohnya di masyarakat kalau di swalayan depan kasir ada yang menyerobot karena tidak dibiasakan dengan antri dan tertib. Makanya kegiatan baris sebelum masuk kelas tetap dilaksanakan sebagai pembiasaan baik untuk kelas rendah maupun kelas tinggi.

Kegiatan pembiasaan selanjutnya yang diselaraskan dengan kegiatan keseharian di rumah yaitu membaca al-Quran, selain tujuan utama SDIT Al Ambary bahwa lulusannya harus hafal juz 30, sekolah menyelaraskan kegiatan dengan membiasakan membaca Quran, memiliki waktu dan meluangkan waktu dengan al Quran, setidaknya minimal setiap harinya satu kali membuka dan membacanya, jika nantinya peserta didik di rumah tidak membaca al-Quran minimal di sekolah sudah membaca, tetapi dari pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan orang tua bahwa peserta didik di sekolah terbiasa membaca al-Quran, di rumah juga harus terbiasa. Tidak heran jika awal-awal memang ada satu dua wali peserta didik yang slalu koordina dengan keadaan peserta didiknya di rumah, dari pihak sekolah tidak semata-mata mendingkan saja, tetapi juga memberi arahan dan sama-sama belajar mendidik peserta didik melalui pembiasaan di sekolah dan bisa di bawa di rumah yaitu melalui forum grup *WhatsApp*.

Untuk hafalan juz 30, pembiasaan ini sebenarnya melalui mata pelajaran tahfidzul Quran yang dikoordinasikan oleh guru maple dan guru kelas. Peserta didik harus menghafal surat-surat pendek agar berguna dalam kehidupan sehari-hari, misalnya berguna dalam referensi untuk bacaan sholat. Pembiasaan menghafal juz 30 ini dikomunikasikan dengan orang tua di rumah, melalui catatan prestasi al-Quran yang ada bisa di lihat orang tua setiap hari, jadi guru dan orang tua mengetahui peserta didiknya hafal suratnya sampai mana, mengetahui kemampuan hafalannya seberapa cepat dan lama peserta didik

menghafal. Bacaan-bacaan ini nantinya jika sudah dihafal peserta didik langsung dipraktikkan ketika peserta didik sholat di rumah bersama orang tua.²⁹

Kegiatan shalat fardu berjamaah yaitu shalat dhuhur dan shalat ashar yang dilaksanakan di sekolah oleh kelas IV, V dan VI. Pembiasaan ini diselenggarakan agar peserta didik terbiasa shalat berjamaah di sekolah atau saat di rumah. Sekolah berkoordinasi dengan orang tua untuk lakukan shalat fardhu berjamaah di rumah, jika peserta didik tidak berjamaah di masjid maka setidaknya harus melakukan jamaah di rumah pada sholat subuh, maghrib dan isya.

Kegiatan pembiasaan yang lainnya di sekolah seperti shalat dhuha, yang dilaksanakan secara bersama di Mushola Attaqwa milik warga yang telah bekerja sama dengan pihak sekolah, dari kegiatan pembiasaan shalat dhuha itu agar peserta didik di rumah terbiasa dan senang melakukan sunah-sunah setelah melakukan yang wajib. Pembiasaan shalat dhuha ini diselenggarakan dengan kegiatan pembiasaan di rumah agar peserta didik tidak lepas dari sunah-sunah yang telah dianjurkan nabi, untuk peserta didik usia dini bisa dimulai dari shalat sunah dhuha.

Pembiasaan yang lainnya seperti pembiasaan yang ada di rumah, pihak sekolah menyelenggarakan dengan kegiatan pembiasaan dalam keseharian seperti mencuci tangan maka sekolah telah menyediakan wastafel cuci tangan, sebenarnya tujuan utama agar peserta didik gemar menjaga kebersihan sehingga nantinya peserta didik terbiasa di rumah untuk selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, setelah pegang uang setelah bersalaman.

Pembiasaan yang diselenggarakan dengan kegiatan keseharian adalah berkomunikasi dengan bahasa Arab, Inggris dan tentunya bahasa Indonesia. Dari kegiatan berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris yang utama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing untuk bekal peserta didik pada pendidikan selanjutnya, tetapi ada yang lebih utama yaitu membuat peserta didik untuk aktif berkomunikasi. Untuk membuat peserta didik aktif berkomunikasi, dimulai dari gurunya yang selalu menyapa dulu, tidak ada istilah gengsi guru memberi salam terlebih dahulu karena guru yang menjadi teladan dan komunikasi yang di maksud dalam keseharian guru berkomunikasi dengan peserta didik sama halnya seperti orang tua dengan peserta didik, guru senantiasa mengajak komunikasi yang baik agar peserta didik menerima dengan

²⁹ Wawancara dengan Ibu Tati Guru Kelas V SDIT Al Ambary pada tanggal 16 November 18 November 2020 di Bumiayu.

hati dan meresapinya sehingga akan dengan mudah dalam melakukan hal-hal positif, peserta didik tidak menganggap guru hanya bisa memerintah, sebenarnya guru memerintahkan tetapi dengan komunikasi yang baik yang bisa diterima dengan hati melalui komunikasi peserta didik merasa seperti teman dan sahabat dengan gurunya.³⁰

Contoh komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik adalah misal dalam awal pembelajaran selalu ada *greeting* atau percakapan menanyakan kabar dengan bahasa arab dan inggris dan dilanjutkan pada setiap istirahat, berpapasan guru dan peserta didik saling menyapa di awali guru yang menyapa lebih dulu. Contoh berikutnya ketika ada peserta didik terlambat yang ditanyakan oleh guru tidak langsung pada kenapa peserta didik terlambat melanggar aturan, tetapi diajak komunikasi untuk peserta didik lebih dipersilakan dahulu untuk menceritakan kenapa peserta didik itu terlambat sehingga setelah guru mengetahui alasan terlambatnya akan diberi nasehat dan dikomunikasikan dengan orang tua.

Kegiatan pembiasaan yang diselaraskan dengan kegiatan pembiasaan di rumah selanjutnya adalah pembiasaan jalan-jalan pagi dan senam. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik membiasakan dengan hidup sehat, melalui kegiatan-kegiatan kebersihan di rumah, membiasakan hidup bersih dan mencintai kebersihan dan lingkungan sekitar dan berolahraga untuk menjaga kesehatan baik di sekolah maupun di rumah, jalan-jalan pagi ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari minggu. Selain itu juga kegiatan jalan-jalan ini merupakan gerakan masyarakat untuk hidup sehat karena peserta didik untuk datang ke sekolah banyak yang menggunakan kendaraan. Selanjutnya kegiatan-kegiatan program pembiasaan tentu tidak lepas dari proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengawasan/evaluasi.³¹

Menurut Ibu Rukhamah yang pada saat wawancara masih menjabat sebagai kepala sekolah, pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah melalui pembiasaan itu harus direncanakan terprogram atau terencana sesuai visi misi, merumuskan visi misi yang memang benar-benar merujuk tujuan pendidikan SDIT Al Ambary, dan dilaksanakan oleh semua warga SDIT baik peserta

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Irvi Anazah, Guru Kelas IV dan Guru Mapel Bahasa Inggris SDIT Al Ambary Bumiayu, di Bumiayu.

³¹ Wawancara dengan Ibu Tati, Guru Kelas V SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 18 November 2020 di Bumiayu.

didiknya juga tenaga pendidiknya, jadi tidak ada istilah peserta didik memandang kita sebagai peserta didik hanya disuruh, tetapi pendidik juga sebagai teladan ikut atau bahkan melaksanakan lebih dahulu. Pendidikan karakter melalui semua kegiatan, terutama kegiatan pembiasaan itu pada saat awal tahun pelajaran kita dari pihak sekolah menyampaikan atau mensosialisasikan semua kegiatan yang hendak dilakukan peserta didik sehingga ada kerjasama dan dukungan dari orang tua wali peserta didik. Kegiatan-kegiatan itu terencana terprogram pada program tahunan dan terjadwal pada kegiatan harian.³²

Untuk mempermudah dalam kegiatan pembiasaan maka setelah perencanaan program sebagai kepala sekolah menyusun program-program kegiatan melalui pembiasaan dengan mengelompokkan pembiasaan harian, mingguan, program semester atau yang dilakukan satu tahun sekali, selain itu mengadakan pertemuan dengan para tenaga pendidik dan memberikan tugas-tugas kepada para pendidik untuk mendampingi para peserta didik dalam kegiatan keseharian dalam pembiasaan, tentunya tenaga pendidik seperti wali kelas terlibat setiap hari mendampingi kegiatan pembiasaan, dan untuk guru mata pelajaran biasanya juga mendapat tugas sebagai guru pendamping untuk membantu guru kelas rendah. Untuk kegiatan-kegiatan terprogram seperti mingguan wali kelas dan guru mapel sudah terbiasa dengan *job descriptionnya* masing-masing, dan untuk kegiatan bulanan atau satu semester atau setahun sekali kita membentuk panitia, dan membagikan tugas masing-masing tenaga pendidik.

Dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah dilaksanakan secara *continue* atau berlanjut, karena peserta didik berasal dari berbagai macam karakter lingkungan keluarga, terutama pada kegiatan keseharian seperti yang berbaris atau tertib masuk kelas, dan yang paling pokok atau penting yaitu membaca al Quran sebelum belajar, dalam keadaan pandemipun SDIT Al Ambary salah satu sekolah yang berani tetap masuk dengan menggunakan *sift* dan sesuai protokol kesehatan, bahwa peserta didik masuk melakukan pembiasaan walaupun hanya sekedar membaca al Quran karena ada beberapa kegiatan pada *pandemi covid-19* ini yang memang harus di batasi.³³

³² Wawancara dengan Ibu Rukhamah, Guru Mapel SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 24 November 2020 di Bumiayu.

³³ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, Guru Mapel SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 24 November 2020 di Bumiayu.

Dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi program pembiasaan dilaksanakan oleh guru kelas masing-masing guru kelas mendampingi, mengawasi setiap hari dan mengadakan kordinasi dengan orang tua melalui grup via *WatsApp*, serta adanya *raport akhlak* yang diisi oleh orangtua di rumah, guru kelas menanyakan bagaimana perkembangan peserta didik ketika dirumah, dan untuk beberapa kegiatan pembiasaan seperti hafalan quran, pemeriksaan kuku dan gigi ada catatan laporan melalui buku agar orang tua dan guru kelas mengetahui dan mengevaluasi hafalan masing masing peserta didik.

Dalam kegiatan *pandemi covid-19* ini evaluasi untuk kegiatan keseharian juga difokuskan pada protokol kesehatan peserta didik, jika ada peserta didik yang tidak memakai masker guru menegur dengan tahapan pertama dengan memberi isyarat bahwa ibu/ bapa guru juga memakai masker, kedua jika peserta didik tetap membandel maka dinasehati dengan memberitahu manfaat memakai masker dan jika masih membandel maka dengan memberitahu bahayanya jika tidak memakai masker. Karena menjaga kesehatan menjadi paling utama dalam kondisi saat ini.

3. Integrasi Nilai Karakter Kegiatan Pembiasaan SDIT Al Ambary Bumiayu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menganalisis mengenai kegiatan pembiasaan di SDIT Al Ambary Bumiayu menggunakan 18 nilai karakter yaitu:

a. Religius

Nilai karakter religius yang ada pada peserta didik terdapat dalam pembiasaan shalat dhuha, shalat fardhu, membaca al Quran, berdoa sebelum belajar. Nilai karakter ini yang dijadikan SDIT Al Ambary sebagai pedoman peserta didik.

b. Jujur

Nilai karakter jujur diterapkan pada diri peserta didik, orang tua dan guru. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rukhamah bahwa kejujuran menjadi nilai tujuan utama yang ada pada diri peserta didik.

c. Toleransi

Nilai karakter toleransi diterapkan pada peserta didik untuk saling menghargai antar teman, menyayangi antar teman, tidak membedakan teman dan menerapkan semua peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda memiliki kesamaan sama sebagai peserta didik SDIT Al Ambary dan derajatnya sama di hadapan Allah.

d. Disiplin

Nilai karakter disiplin diterapkan dalam pembiasaan di sekolah seperti masuk pukul 06.20 WIB, mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah, jika pagi sampai siang menggunakan seragam sekolah dan sepatu setelah dhuhur peserta didik diperbolehkan menggunakan sandal dan baju muslim.

e. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras di SDIT Al Ambary Bumiayu ditunjukkan oleh peserta didik yang berusaha menghafal juz 30, kerja keras untuk meraih prestasi di sekolah dalam menjuarai lomba-lomba hafalan al Quran.

f. Kreatif

Nilai karakter kreatif diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam tata boga peserta didik membuat makanan atau kreasi pernik-pernik mengolah limbah, pawai taaruf peserta didik memiliki kreatif untuk menulis pesan moral dari peserta didik.

g. Mandiri

Nilai karakter mandiri diterapkan pada kegiatan pembiasaan melalui kegiatan sholat dhuha dan sholat berjamaah peserta didik dengan sigap langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat.

h. Demokratis

Nilai karakter demokratis ini diterapkan dalam pembiasaan di sekolah melalui kegiatan upacara bendera, peserta didik akan bermusyawarah untuk menjadi petugas upacara. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menghargai jasa para pahlawan.

i. Rasa ingin tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu diterapkan pada saat kegiatan pembiasaan jalan-jalan pagi, peserta didik mengamati lingkungan dan guru bercerita atau memberi rangsangan untuk peserta didik agar memiliki rasa ingin tau yang tinggi terhadap lingkungan yang dikaitkan dengan mata pelajaran, kemudian penyediaan sekolah terhadap peserta didik yaitu buku ensiklopedia yang terdapat di perpustakaan.

j. Semangat kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan diterapkan dalam kegiatan pembiasaan upacara bendera, SDIT Al Ambary menunjukkan semangat kebangsaan yang tinggi dengan melaksanakan upacara bendera meskipun dilaksanakan di bahu jalan.

k. Cinta tanah air

Nilai karakter cinta tanah air diterapkan dalam pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu seni dalam persiapan mengikuti lomba yang ada di wilayahnya. Mengikuti upacara hari besar nasional.

l. Menghargai prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi diterapkan pada pembiasaan menghafal al Quran yang setiap hafalannya adalah prestasi peserta didik yang dicatat melalui buku prestasi, kemudian lomba-lomba membaca al Quran yang dilakukan setiap setahun sekali sekolah menghargai prestasi dengan memberi hadiah kepada peserta didik.

m. Komunikatif

Nilai karakter komunikatif di SDIT Al Ambary diterapkan melalui kegiatan pembiasaan sebelum mulai pelajaran seperti guru mengawali dengan percakapan bahasa Inggris dan Arab, kemudian dalam keseharian guru dan peserta didik selalu berkomunikasi dengan baik, selain itu mengikutsertakan peserta didik dalam mengikuti lomba bercerita.

n. Cinta damai

Nilai karakter cinta damai di SDIT Al Ambary diterapkan dalam kegiatan pembiasaan setiap kegiatan terlihat damai, tenang dan peserta didik merasa senang, peserta didik berteman dan bergaul dengan suasana kegembiraan.

o. Gemar membaca

Nilai karakter gemar membaca di SDIT Al Ambary diterapkan pada peserta didik yaitu literasi membaca dengan disediakan ruang perpustakaan dan buku-buku bacaan, selain itu ketika guru masuk kelas, guru dan sama-sama membaca materi pelajaran terlebih dahulu dengan tujuan mengajak peserta didik gemar membaca.

p. Peduli lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan diterapkan di SDIT Al Ambary melalui kegiatan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan pembiasaan jalan-jalan pagi peserta didik dalam kegiatan ini mengambil sampah yang ada di jalan.

q. Peduli sosial

Nilai karakter peduli sosial diterapkan dalam pembiasaan silaturahmi dengan warga pada saat lebaran peserta didik bersalaman dengan warga

sekitar, mengunjungi teman atau keluarga SDIT Al Ambary jika ada yang sakit.

r. Tanggung jawab

Internalisasi nilai tanggung jawab ada pada peserta didik ketika melaksanakan ibadah seperti pada kegiatan shalat di rumah peserta didik mempunyai tanggung jawab terhadap Allah. Nilai tanggung jawab juga terdapat pada guru dan orang tua dalam mendidik peserta didik.

Adapun kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SDIT Al Ambary antara lain:

a. Berbaris sebelum masuk kelas.

Berbaris sebelum masuk kelas di SDIT Al Ambary Bumiayu adalah kegiatan di pagi hari pada pukul 06.20 WIB. Berbaris atau berbanjar atau berderet ke belakang. Setelah sekolah mulai menghentikan suara bacaan al-Quran melalui pengeras suara, yang digantikan dengan suara bunyi “kring” sebagai tanda kegiatan di sekolah akan di mulai. Dengan sigap peserta didik SDIT Al Ambary langsung berlari menuju depan kelas untuk berbaris sebagai tanda antri untuk masuk kelas. Pada awalnya untuk kelas satu pertama menjadi peserta didik SDIT Al Ambary, mereka perlu didampingi untuk melaksanakan berbaris, tetapi lambat laun karena terbiasa maka dengan sendirinya mereka berbaris sendiri dengan tertib menuju kelasnya masing-masing.³⁴

Dari kegiatan berbaris setiap hari sebagai bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik maka sebagai upaya untuk melatih peserta didik untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan melatih untuk tertib, antri dan toleran. Beberapa nilai-nilai karakter yang diterapkan yaitu nilai religius, karena mereka ketika berbaris juga harus berdoa membaca surat Alfatihah, karakter disiplin, peserta didik tepat waktu datang sebelum belajar dan tanggung jawab, peserta didik bertanggung jawab sebagai peserta didik SDIT Al Ambary yang mematuhi tata tertibnya. Harapannya peserta didik ketika di masyarakat akan mengerti tata tertib aturan-aturan sosial dan menjalankan tata tertib tersebut.

b. Membaca al Quran setiap pagi sebelum belajar.

Membaca al-Quran berarti mengingat-ingat akan kebesaran Allah untuk menentramkan hati. Kegiatan membaca al-Quran ini dilakukan setiap

³⁴ Wawancara dengan Nok Tamimah, Guru kelas I, pada tanggal 17 November 2020.

hari sebelum peserta didik menerima pelajaran dari guru kelasnya. Sebagaimana dalam firman Allah ayat 28 pada surat Arrad, yang artinya “*Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram*”.

Bahwasanya orang-orang yang menginginkan hati yang tentram maka dengan mengingat-ingat Allah melalui firman-firmannya di al-Quran. Kegiatan membaca al-Quran ini dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum mulai pembelajaran dengan tujuan mengajak peserta didik yang mencintai al-Quran serta melatih peserta didik berkonsentrasi.

Dari kegiatan pembiasaan membaca al-Quran setiap hari ada nilai-nilai karakter yang dipraktikkan peserta didik yaitu nilai karakter religius, sabar, ulet, komunikatif, *amar maruf nahi munkar* (menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran). Peserta didik diharapkan kelak setelah dewasa menghadapi kehidupan yang nyata akan terbiasa dan melekat bahwa membaca al-Quran adalah sudah menjadi kebutuhan sehari-hari untuk menjadikan insan yang berakhlakul karimah.

c. Shalat sunah dhuha bersama.

Shalat sunah dhuha ialah shalat dilaksanakan pada waktu matahari, mulai terbit sepenggalah naik, atau bisa disetarakan sekitar pukul 08.00-11.00 WIB. Shalat dhuha ini dilakukan setiap hari di SDIT al Ambary yang dilakukakan secara bersama-sama. Pada mulai pukul 08.00 WIB maka bel akan berbunyi agar seluruh peserta didik melaksanakan shalat dhuha di mushala dekat sekolah milik masyarakat yang telah kerjasama dengan pihak sekolah.

Namun saat ini karena sedang pandemi covid-19 maka shalat sunah dhuha dilaksanakan di rumah, bagi yang berangkat *sift* pertama maka shalat huha setelah pulang sekolah dan bagi yang berangkat *sift* siang maka sebelum berangkat sekolah harus sudah shalat dhuha.³⁵ Dari kegiatan shalat dhuha terdapat nilai-nilai karakter religius, taat kepada Allah, syukur, ikhlas dan taqwa, sabar dan tawakal, menghargai waktu, disiplin dan nilai ibadah.

d. Shalat dhuhur dan ashar berjamaah.

Shalat dhuhur merupakan salat fardhu yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Zuhur atau dalam bahasa Arabnya Azzuhr ialah salah satu

³⁵ Wawancara dengan Ibu Tati, Guru Kelas V pada Tanggal 18 November 2020 di Bumiayu.

shalat dari shalat 5 waktu yang dilaksanakan sesudah matahari tergelincir hingga menjelang masuk shalat ashar. Salah satu kegiatan rutin di SDIT Al Ambary adalah shalat dhuhur dan ashar berjamaah, karena SDIT Al Ambary salah satu sekolah yang menerapkan *full day school* masuk pukul 06.30 WIB dan pulang pukul 15.30 WIB.

Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh semua warga SDIT Al Ambary dan warga sekitar. Shalat jamaah diimami oleh imam rawatib dari mushola sedangkan untuk adzan dan iqomah peserta didik SDIT Al Ambary dengan tanpa komando, peserta didik sudah melaksanakan dengan sendirinya. Nilai-nilai karakter dari shalat dhuhur dan ashar berjamaah adalah religius, kepemimpinan, disiplin waktu, menghargai waktu, mengajarkan peserta didik agar menjadi orang yang beruntung, orang yang bias menghargai waktu.

e. Literasi al-Quran.

Kegiatan literasi al-Quran di SDIT Al Ambary ialah program rutinan yang tiap hari peserta didik lakukan. Peserta didik menghafal alQuran setiap harinya bagi yang sudah hafal maka akan dinilai oleh guru kelas, atau ada istilah setor hafalan surat-surat yang ada juz 30. Kegiatan ini dilaksanakan dengan koordinasi bersama wali peserta didik yang dibuktikan dengan buku prestasi al-Quran berisi laporan hasil hafalan peserta didik.

Dari kegiatan pembiasaan ini peserta didik kelak akan menjadi orang yang hafal dan mengamalkan alQuran baik dengan sikap perbuatan dan ucapannya. Melatih peserta didik untuk semangat berprestasi, karena prestasi tidak hanya dengan nilai akademik saja. Kegiatan ini menjadi pokok utama tujuan SDIT Al Ambary untuk menghasilkan lulusan peserta didik yang hafal minimal juz 30.³⁶

f. Budaya membaca buku.

Kegiatan membaca buku tidaklah asing bagi peserta didik SDIT Al Ambary. Sekolah menyediakan fasilitas untuk membaca buku di tempat yang terbuka. Penataan strategis dan minimalis yaitu perpustakaan yang terbuka dengan rak-rak yang rapi terdiri dari berbagai macam buku baik buku pengetahuan, ensiklopedia, cerita kisah nabi, cerita-cerita dongeng, dan buku bacaan-bacaan yang menarik adalah kiat beberapa cara sekolah agar peserta didik senang membaca buku.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Tati, Guru Kelas V pada Tanggal 18 November 2020 di Bumiayu.

Peserta didik dengan sendirinya mendatangi perpustakaan untuk membaca buku, diwaktu istirahat pasti ada saja yang membaca buku-buku bacaan atau cerita. Peserta didik dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang tidak hanya didapatkan dari pembelajaran saja. Selain itu setiap satu semester sekolah memiliki program mengajak peserta didik untuk berburu buku di toko, salah satunya kegiatan berburu buku di Gramedia, peserta didik diberi kebebasan untuk membaca buku atau membeli buku, kegiatan ini salah satu kegiatan *outdoor* agar peserta didik merasa senang, tidak jenuh dan akan merasa bahwa buku adalah jendela dunia atau sumber pengetahuan.³⁷

Nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari budaya membaca buku adalah suka baca, komunikatif, rasa ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, percaya diri cinta ilmu dan visioner. Dari kegiatan itu diharapkan peserta didik akan terbiasa membaca pengetahuan baik dari buku, atau media lainnya. Selain itu membaca buku juga melatih peserta didik untuk mengasah kemampuan agar bias berbicara di depan umum karena dengan membaca peserta didik akan bertambah kosa kata bacaan, pengetahuan dan guru juga selalu setiap hari menanyakan apa pengetahuan yang didapat pada hari ini, atau bacaan buku apa yang sudah dibaca hari ini.

g. Upacara bendera.

Upacara bendera ialah kegiatan penting yang umum dan pasti ada di sekolah. Pada umumnya kegiatan upacara bendera dilaksanakan pada hari senin, dan dilaksanakan di halaman sekolah. Pelaksanaan upacara bendera di SDIT Al Ambary dilaksanakan di bahu jalan depan sekolah.³⁸

Dari terlaksananya upacara bendera SDIT Al Ambary tidak hanya ajak tenaga pendidik dan peserta didik namun juga elemen masyarakat yang menyaksikan agar tertanam sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur.

Dengan memanfaatkan bahu jalan SDIT Al Ambary selain menanamkan nilai-nilai religious, lembaga pendidikan tersebut juga menanamkan nilai nilai patriotism, sadar berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air. Ini sesuai tujuan pendidikan yakni permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 untuk wujudkan tujuan pendidikan mencakup nilai sikap disiplin, kerjasama, rasa percaya diri dan tanggung jawab.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Irvi Anazah, Guru Mapel di SDIT Al Ambary, pada tanggal 20 November 2020 di Bumiayu.

³⁸ Dokumentasi SDIT Al Ambary tahun 2020.

h. Jalan-jalan pagi dan senam.

Jalan-jalan ialah kegiatan menyenangkan bagi peserta didik SDIT Al Ambary yang dilaksanakan di waktu pagi. Kegiatan jalan-jalan pagi dilaksanakan setiap hari minggu, peserta didik yang didampingi para guru untuk mengitari lingkungan masyarakat dan menuju area-area persawahan yang masih asri di pagi hari agar peserta didik merasa senang sambil bercerita, membangun peserta didik untuk mengamati lingkungan dan berfikir kritis, melatih sensori kepekaan alat indra dan belajar sambil bermain seperti peserta didik menghitung langkah mereka dalam jarak tertentu dan peserta didik dan guru juga tidak lupa untuk memperhatikan lingkungan seperti mengambil sampah yang ada di jalanan.³⁹

Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik untuk peduli pada kesehatan diri, yaitu dengan berjalan melatih gaya hidup sehat, komunikatif, peduli akan lingkungan sekitar, berpikir kritis, religius, ramah, rendah hati, peduli sosial dan menghormati orang lain.

i. Kebersihan diri dan lingkungan.

Kegiatan kebersihan diri meliputi pemeriksaan kuku, gigi dan telinga. Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari sabtu. Pemeriksaan dilaksanakan oleh tiap guru kelas. Untuk kelas bawah pemeriksaan kuku, gigi dan telinga dilakukan oleh guru kelas juga guru pendamping. Setiap peserta didik maju satu persatu untuk diperiksa kebersihan kuku, gigi dan telinga, setelah diperiksa maka akan ada catatan-catatan pada buku pemeriksaan untuk terus meningkatkan kebersihan diri.

Dari kegiatan tersebut ditanamkan nilai-nilai karakter disiplin, gaya hidup sehat, tanggung jawab, mandiri. Peserta didik kelas tinggi sudah terbiasa akan kebersihan kuku, gigi dan telinga. Peserta didik merasa malu jika kuku gigi dan telinga kotor pada saat diperiksa, sehingga peserta didik mandiri dalam membersihkan kuku, gigi dan telinga, hal ini sudah tertanam pada peserta didik.

j. Peringatan Hari Besar

Kegiatan memperingati hari besar Nasional atau Islam di SDIT selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat menyenangkan, memupuk jiwa kompetisi dan menggali kompetensi peserta didik baik secara akademik maupun non akademik. Misalnya dalam memperingati hari besar hari

³⁹ Wawancara dengan Ibu Tati, Guru Kelas V SDIT Al Ambary Bumiayu pada tanggal 18 November 2020, di Bumiayu.

kemerdekaan, maka sekolah akan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti lomba-lomba, memperingati hari kartini missal dengan mengadakan lomba fashion show, memperingati hari besar Islam dengan mengadakan pengajian atau dengan mengadakan lomba hafalan al Quran, pawai taaruf di jalur kota Bumiayu dengan membawa spanduk bertuliskan pesan moral dan hadits.⁴⁰

Kegiatan peringatan hari besar Nasional maupun Islam adanilai karakter yang diterapkan peserta didik yakni nilai religius, *amar maruf nahi munkar*, nasionalisme, pemberani, visioner, percaya diri, kerjasama, kepemimpinan, kemandirian.

k. *One Day Training* dan *Intensive Class Of English Fluency*

Kegiatan ini dilaksanakan di awal tahun pelajaran. Istilah kegiatan ODT dilaksanakan untuk kelas rendah kelas 1, 2 dan 3, dan istilah ICEF untuk kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. Pada kegiatan ODT untuk kelas rendah kegiatan ini berupa kegiatan di luar ruangan atau seperti rekreasi ke tempat wisata, namun dalam kegiatan wisata itu disisipkan kegiatan menghafal juz 30. Peserta didik yang sudah dinilai hafalannya oleh penguji maka baru boleh bermain atau menikmati rekreasi, sedangkan kegiatan ICEF yaitu kegiatan yang sama dengan ODT hanya untuk kelas tinggi disisipi kegiatan menghafal *vocabulary* antara 60-100. Peserta didik kelas tinggi yang sudah dinilai menghafal *vocabulary* baru boleh bermain.⁴¹

Nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan tersebut ialah, religius, mandiri, percaya diri, jiwa kompetitif, peduli, antusias, kerjasama, visioner dan komunikatif. Nilai prioritas yang dimunculkan dalam kegiatan ini adalah nilai karakter religius missal selalu membaca basmallah sebelum ujian.

l. Lomba Hafalan al-Quran

Lomba hafalan al Quran di SDIT Al Ambary Bumiayu dilaksanakan setiap setahun sekali pada akhir tahun pelajaran. Peserta adalah peserta didik kelas 1 sampai 6, dengan dibagi beberapa kategori, yaitu kategori kelas 1 dan 2, kategori kelas 3 dan 4, kategori kelas 5 dan 6. Pada kegiatan ini hafalan alQuran yang dilombakan adalah juz 30. Pihak-pihak yang terlibat adalah

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Tati, Guru dan wali Kelas V, SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 22 November 2020 di Bumiayu.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Tati, Guru dan wali Kelas V, SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 22 November 2020 di Bumiayu.

guru SDIT Al Ambary dan juga pihak dari luar yang di undang SDIT Al Ambary.

Dari kegiatan hafalan al Quran terdapat nilai karakter yang dipriorotaskan yakni nilai religius, amar maruf nahi munkar, kompetitif, percaya diri. Nilai-nilai karakter yang diharapkan peserta didik adalah nilai yang akhlakul karimah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

m. *Reward and punishment.*

Pembiasaan *reward and punishment* di SDIT Al Ambary berlaku untuk semua warga SDIT Al Ambary baik peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan. *Reward and punishment* dilakukan secara spontan dan sudah menjadi pembiasaan. *Reward* yang diberikan kepada guru misalnya guru berperestasi, guru teladan, guru disiplin, peserta didik berprestasi peserta didik teladan dan lain sebagainya. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik atau tenaga pendidik SDIT Al Ambary dilaksanakan setahun sekali dengan dibuat panggung sederhana di halaman sekolah memanggil peserta didik atau guru yang mendapat *reward*. *Reward* dapat berupa medali, uang atau bingkisan.⁴²

Reward and punishment ini bertujuan memotivasi dan meningkatkan disiplin peserta didik serta guru di SDIT Al Ambary. *Reward* pada peserta didik bertujuan agar peserta didik termotivasi untuk melakukan kebaikan-kebaikan dan kedisiplinan, sedangkan *reward* untuk tenaga pendidik bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan pelayanan yang prima terhadap peserta didik serta meningkatkan prestasinya. Sedangkan *punishment* yang diberikan kepada peserta didik atau tenaga pendidik adalah *punishment* yang mendidik. Nilai karakter yang bisa diambil dari kegiatan tersebut ialah jiwa kompetisi, kerja keras, disiplin, mandiri, malu berbuat salah, semangat dan tanggung jawab.

4. Pengelolaan Program Pembiasaan SDIT Al Ambary Bumiayu
 - a. Pengelolaan Kegiatan Berbaris Sebelum Masuk Kelas

Kegiatan berbaris di depan kelas di mulai dengan perencanaan yaitu bel dibunyikan dan peserta didik mulai menata diri di depan kelas masing-masing. Untuk pengorganisasian pada kelas rendah peserta didik di dampingi serta mempersilakan siapa yang akan menyiapkan menjadi pemimpin barisan dan pelaksanaan pun berbaris kemudian disiapkan oleh pemimpinnya dan

⁴² Wawancara dengan Ibu Irvi Anazah, Guru Mapel SDIT Al Ambary Bumiayu pada tanggal 20 November 2020 di Bumiayu.

masuk kelas dengan tertib. Untuk evaluasi dilakukan oleh yang mendampingi apabila terjadi kegaduhan akan dievaluasi dengan nasehat bahwa berjalan tertib masuk kelas itu ada tujuannya yaitu agar peserta didik tidak berdesakan atau bergesekan dengan teman, dan apabila berjalan dengan tertib tetap peserta didik mendapatkan ucapan reward yang berupa ucapan terimakasih, isyarat mengacungkan jempol.⁴³

b. Pengelolaan Kegiatan Membaca al Quran setiap pagi sebelum belajar.

Perencanaan pembiasaan membaca al Quran sudah terencana pada visi misi SDIT Al Ambary, yaitu menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah dan berhati Qurani, kemudian untuk pengorganisasian peserta didik membaca al Quran di dalam kelas masing-masing didampingi guru kelas dan guru pendamping bagi kelas rendah, pelaksanaan bacaan al Quran bagi kelas tinggi dilaksanakan membaca bersama dengan suara pelan tetapi tidak terlalu keras, guru juga ikut mengaji. Untuk kelas tinggi peserta didik sudah dengan tertib dan kompak dengan suara pelan dan nyaring serta hikmat membaca al Quran. Untuk kelas rendah pelaksanaan membaca al Quran dilakukan dengan suara nyaring dan bersemangat serta di damping oleh guru kelas dan pendamping. Pengawasan dilakukan oleh guru kelas dan pendamping tujuannya agar peserta didik mengerti dan memahami dalam adab membaca al-Quran. Pada kelas rendah guru kelas mengaji surat-surat pendek dengan suara keras dan berulang-ulang kemudian ditirukan oleh peserta didik, membaca al Quran yang dipandu guru yaitu kelas 1 dan 2. Evaluasi dilakukan dengan menulis surat yang sudah di baca pada jurnal harian sehingga memudahkan untuk melanjutkan bacaan al Quran selanjutnya⁴⁴

c. Pengelolaan Kegiatan Shalat sunah dhuha bersama.

Perencanaan Kegiatan shalat sunah dhuha sudah direncanakan pada jadwal yang tersedia yaitu pada pukul 08.00 WIB. Ketika bel berbunyi untuk shalat duha peserta didik dengan sendirinya akan keluar kelas dan mengambil air wudhu di tempat wudhu, untuk kelas tinggi sudah terbiasa memandu berwudhu pada kelas rendah. Pengorganisasian dengan menunjuk imam shalat dhuha dan pemanduan pada *shaf* barisan shalat dhuha, guru yang tidak ada kepentingan langsung mengikuti shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan secara bersama di mushola Attaqwa yang berada di depan sekolah SDIT Al Ambary. Pengawasan dilaksanakan guru kelas dan guru

⁴³ Observasi pada tanggal 18 November 2020.

⁴⁴ Observasi pada tanggal 15 sampai dengan 28 November 2020.

pendamping serta guru lainnya yang ikut bersama melaksanakan shalat dhuha, agar peserta didik tertib dan hikmat dalam beribadah. Evaluasi juga dilaksanakan dengan adanya *mauidhatul khasanah* selama sekitar 7 menit berisi tentang evaluasi shalat dhuha yang sudah dilaksanakan dengan hikmat dan sungguh-sungguh sebagai bentuk rasa pengabdian dan syukur sebagai hamba Allah dalam beribadah.⁴⁵

d. Pengelolaan Kegiatan Shalat dhuhur dan ashar berjamaah.

Sama halnya dengan shalat dhuha persiapan dilaksanakan oleh peserta didik ketika bel mulai berbunyi untuk memperingatkan waktu shalat dhuhur, dan ashar peserta didik dengan sigap keluar mengambil air wudhu untuk shalat. Pengorganisasian yaitu melalui pembagian tugas peserta didik yang melaksanakan adzan dan iqomah yang dipersilakan oleh guru. Pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar berjamaah dilaksanakan semua peserta didik kelas IV, V dan VI, tenaga pendidik dan warga sekitar. Pengawasan dilakukan oleh guru kelas dan pendamping apabila terjadi kegaduhan. Pengawasan dilakukan dengan tindakan guru memeluk peserta didik dan membawanya ke shaf yang paling depan.⁴⁶

e. Pengelolaan Kegiatan Literasi al-Quran.

Perencanaan kegiatan literasi al Quran sudah terjadwal pada jadwal pembelajaran, yaitu pada mata pelajaran Tahfidzul Quran. Ayat-ayat al Quran yang menjadi target hafalan adalah juz 30 dan ayat-ayat pilihan yang sudah terjadwal di papan masing-masing kelas.

Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tugas kepada guru mapel dan guru kelas untuk mendampingi hafalan al Quran peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik menghafal al Quran juz 30 dan ayat-ayat pilihan bagi kelas rendah didampingi dengan bacaan yang diulang-ulang ketika pagi, dan untuk kelas tinggi karena sudah bias membaca mandiri maka menghafal dengan sendirinya. Setiap hari ketika pada waktu istirahat guru kelas/ guru mapel yang mengajar saat itu menanyakan apakah ada yang akan melaporkan hafalannya, dan pasti salah satu atau dua setiap harinya ada yang laporan atau istilahnya “setor” hafalan juz 30 atau ayat pilihan.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Tati, Guru Kelas V SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 18 November 2020, di Bumiayu.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Tati, Guru Kelas V, SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 22 November 2020.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Yuni, Guru Kelas VI, SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 22 November 2020.

Kemudian untuk evaluasi peserta didik akan mencatat hasil hafalannya pada buku prestasi al Quran agar peserta didik mengetahui surat apa saja yang sudah dihafalkan serta orang tua juga dapat memantaunya melalui catatan buku prestasi al Quran.

f. Pengelolaan Kegiatan Budaya membaca buku.

Perencanaan kegiatan budaya membaca buku sudah direncanakan melalui visi misi yaitu menjadikan peserta didik yang unggul dalam kompetensi MIPA sehingga perlu suatu pembiasaan dalam mengasah kognitif dan memperkaya melalui bacaan-bacaan baik pengetahuan maupun non pengetahuan. Kemudian pengorganisasian melalui pemberian tugas pada petugas perpustakaan untuk mengelola perpustakaan, penyediaan buku-buku baik fiksi, maupun nonfiksi, buku-buku tema yang berkaitan dengan pelajaran, buku cerita dan buku ensiklopedi. Untuk pelaksanaannya peserta didik mendatangi perpustakaan yang terbuka dan menulis daftar kehadiran pada buku yang tersedia. Setelah peserta didik membaca buku maka peserta didik akan mengembalikan buku pada tempatnya.

g. Pengelolaan Kegiatan Upacara bendera.

Perencanaan untuk kegiatan upacara bendera yaitu dengan mempersiapkan peserta didik latihan upacara pada hari kamis untuk mempersiapkan upacara pada hari sabtu. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas pada kelas tinggi untuk menjadi petugas upacara, dan membagi tugas pada guru untuk menjadi pembina upacara. Pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan di halaman SDIT Al Ambary diikuti oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Evaluasi kegiatan jalannya upacara disampaikan oleh Pembina upacara pada saat menyampaikan amanat.

h. Pengelolaan Kegiatan Jalan-jalan pagi dan senam.

Kegiatan jalan-jalan pagi dan senam sudah terencana pada jadwal kegiatan SDIT Al Ambary. Pengorganisasian kegiatan ini yaitu dengan memberi tugas kepada guru yang pertama dan paling awal hadir untuk mempersiapkan rute jalan pagi serta mempersiapkan peralatan dan kebutuhan untuk senam serta guru mempersiapkan peserta didik untuk berbaris sesuai dengan kelasnya, pembagian tugas kepada guru mendampingi peserta didik untuk jalan-jalan pagi. pelaksanaannya peserta didik dan guru berjalan santai bersama mengitari desa dukuhturi dengan jalur yang sudah ditentukan. Pada

saat pelaksanaan peserta didik sambil bercerita, menyapa masyarakat, menghitung langkah pada jarak tertentu dan mengambil sampah yang ada di setiap jalan.⁴⁸

i. Pengelolaan Kegiatan Kebersihan diri

Perencanaan ini sudah terjadwal setiap satu minggu sekali. Guru mempersiapkan alat kebersihan seperti pemotong kuku, dan stik pengorek telinga. Pengorganisasian dengan memberi tugas kepada guru untuk mendampingi peserta didik dalam pemeriksaan kuku, gigi dan telinga.

Pelaksanaan kegiatan yaitu setiap hari sabtu, peserta didik diperiksa oleh guru kelas masing-masing di dalam kelas. Untuk kelas rendah pemeriksaan dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping. Evaluasi kegiatan ini yaitu dengan mencatat hasil kebersihan kuku, gigi dan telinga pada catatan pemeriksaan milik peserta didik, tidak lupa jika guru mendapati peserta didik yang kurang menjaga kebersihan maka aka ada pemberitahuan mengenai menjaga kebersihan, selanjutnya tetap mengajak untuk menjaga kebersihan biasanya ada selogan-selogan tersendiri setiap kelasnya.⁴⁹

j. Pengelolaan Kegiatan Peringatan Hari Besar.

Perencanaan peringatan hari besar yaitu membentuk panitia, dan mempersiapkan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan menyusun acara kegiatan contohnya peringatan hari kartini maka merencanakan didikan kegiatan yang sesuai yaitu dengan mengadakan kegiatan *fashion show* kebaya muslim, memperingati hari besar Islam merencanakan kegiatan yang sesuai, merancang anggaran, tempat dan mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dengan menyusun proposal.

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai rencana kegiatan kepada peserta didik dan tenaga pendidik. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan dan diikuti oleh dokumentasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui evaluasi yang dipimpin oleh ketua panitia dan dilaporkan dalam penyusunan laporan kegiatan.

k. Pengelolaan Kegiatan *One Day Training* dan *Intensife Class Of English Fluency*

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menyusun panitia, menentukan waktu dan tempat yang menyenangkan untuk kegiatan peserta

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Tati, Guru sekaligus Kelas V, SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 22 November 2020.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Irvi Anazah, Guru Kelas IV SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 21 November 2020 di Bumiayu.

didik, contohnya yang sudah pernah dilakukan tempat tersebut adalah Owabong, Guci, Wisata Kebun teh Kaligua, *Dream Land* Ajibarang, mempersiapkan alat transportasi dan tidak lupa mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik. Untuk kegiatan ODT dan ICEF, merencanakan didikan susunan acara kegiatan, anggaran kegiatan yang disusun melalui proposal.

Pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan kegiatan. Persiapan mengatur peserta didik untuk menuju tempat lokasi kegiatan dengan menggunakan transportasi yang sudah disediakan. Setelah tiba dilokasi peserta didik dinilai dengan hafalan dan bacaan Quran serta hafalan *vocabulary* oleh guru kelas dan yang telah ditunjuk. Evaluasi dilaksanakan dengan menilai peserta didik dan memberikan hadiah bagi yang juara.

l. Pengelolaan Kegiatan Lomba Hafalan al-Quran.

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menyusun panitia, menentukan waktu serta merencanakan didikan anggaran, menentukan juri dan mempersiapkan peralatan dan kebutuhan kegiatan yang disusun melalui penyusunan proposal. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas kepada panitia yang terbentuk. Pelaksanaan kegiatan lomba hafalan alQuran dilaksanakan di SDIT Al Ambary yang dinilai oleh dewan juri yang berasal dari SDIT Al Ambary dan memanggil juri tamu. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyusun jalannya kegiatan melalui penyusunan laporan.⁵⁰

m. Pengelolaan Kegiatan *Reward and Punishment*.

Perencanaan kegiatan *reward* yaitu dengan merencanakan didikan reward apa yang akan diberikan oleh SDIT Al Ambary atau Kepala Sekolah untuk peserta didik dan tenaga pendidik. Menyusun anggaran dan menyiapkan kebutuhan tempat panggung sederhana dan peralatan yang dibutuhkan. *Reward* ini merupakan masuk dalam kegiatan program tahunan, kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah upacara, dan dilaksanakan di halaman sekolah sehingga disaksikan oleh seluruh warga SDIT Al Ambary Bumiayu dan masyarakat.

5. Implikasi Pengelolaan Pembiasaan Di SDIT Al Ambary Bumiayu

Implikasi dari manajemen program pembiasaan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ada banyak hal secara praktis berdampak pada peserta didik yang sudah terbiasa dengan kegiatan pembiasaan

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Irvi Anazah, Guru Kelas IV SDIT Al Ambary Bumiayu, pada tanggal 21 November 2020 di Bumiayu.

selalu menyentuh dan membaca al-Quran serta perbuatan-perbuatan yang mencerminkan akhlakul karimah, dimana untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah dan berjiwa Qurani membutuhkan pembiasaan yang konsisten dan berlanjut serta membutuhkan sifat-sifat yang berdampak pada tenaga pendidik yaitu terbiasa dengan sikap kasih sayang, sikap ikhlas, sikap ramah, peduli dan lainnya yang juga mencerminkan akhlakul karimah.

Menurut hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Al Ambary bahwa dampak yang dirasakan dengan adanya pendidikan SDIT Al Ambary khususnya dengan berbagai banyak program pembiasaan tentu masyarakat ikut merasakan pertama warga sekitar yang diperbolehkan berdagang di sekitar sekolah bahkan masyarakat dari luarpun diperbolehkan, secara ekonomi dapat membantu, ke dua program pembiasaan SDIT yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan sosial dan jalan-jalan pagi memiliki dampak yang besar lingkungan bersih dan sebelum *pandemi covid* ada kegiatan sosial dengan masyarakat seperti pengajian bersama dan sedekah di bulan ramadhan, ketiga dampak yang dirasakan wali peserta didik dengan system pendidikan melalui pembiasaan orang tua peserta didik secara tidak langsung ikut menjadi pendidik di rumah dengan berkoordinasi dengan pendidik di sekolah, dengan perbedaan sifat pendidik di rumah dan di sekolah maka orang tua peserta didik melakukan koordinasi dengan sekolah ketika ada permasalahan dengan tingkahlaku atau sikap peserta didik di rumah. Sekolahpun terbuka lebar mengadakan koordinasi dan sharing menyamakan pembiasaan sifat dan sikap pendidik yang harus sabar, ikhlas dan kasih sayang terhadap peserta didik, orang tua yang awalnya memiliki kurang kesabaran setelah mengikuti dan terbiasa dengan pembiasaan di SDIT ada peningkatan pemahaman mengenai mendidik peserta didik menuju peserta didik yang berakhlakul karimah dan berjiwa Qurani.⁵¹

Dengan adanya SDIT Al Ambary Bumiayu harapan dari yayasan tidaklah menuntut yang besar hanya menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah terutama dan berjiwa Qurani, serta dapat hidup di masyarakat dan menghidupi masyarakat. Ada beberapa alumni peserta didik yang terkadang ke SDIT untuk sekedar menyapa, silaturahmi bahkan ada yang masih menjalin hubungan dengan tenaga pendidiknya itu sebagai salah satu hasil dari mereka masih merasakan kasih sayangnya.

⁵¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Al- Ambary, Bapak Zainal 16 Januari 2020 di Paguyangan..

Orang tua peserta didik juga merasakan dampak dari adanya kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh peserta didik di sekolahnya, pertama dengan memantapkan menitipkan peserta didiknya untuk berproses di SDIT Al Ambary agar peserta didik benar-benar mencapai tujuan apa yang kita harapkan seperti visi misi SDIT Al Ambary Bumiayu maka orang tua harus mengikuti pembiasaan-pembiasaan peserta didik yang telah dilakukan di sekolah. Contoh peserta didik terbiasa sholat dhuha di sekolah, jika peserta didik terbiasa shalat dhuha di rumah maka orang tua juga mencontohkan melaksanakan shalat dhuha, antara guru di sekolah dan orang tua di rumah ada koordinasi dan orang tua belajar menjadi pendidik yang sama-sama harus konsisten dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik serta dampak yang luar biasa adalah orang tua di rumah lebih menjadi lebih sabar, ikhlas dan kasih sayang terhadap peserta didik selalu meningkat. Orang tua secara tidak langsung mendapatkan pelajaran untuk mendidik peserta didik melalui pembiasaan dengan konsisten.

Dari implikasi tersebut yang dirasakan orang tua dalam mendidik peserta didik melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan tentu tidak lepas dari berbagai permasalahan yang dirasakan orang tua di rumah, tetapi orang tua berusaha dan selalu mengkoordinasikan dan berkonsultasi dengan guru yang ada di sekolahnya, contoh ketika ada orang tua yang merasa terjadi masalah terhadap peserta didik dalam hal nilai kognitif kurang, ketika peserta didik mendapat ulangan nilai 2 orang tua menganggap ini adalah masalah besar kenapa peserta didiknya mendapat nilai selalu jelek, maka yang dilakukan dari guru di sekolah adalah menanamkan sikap atau karakter peserta didik untuk jujur dan patuh kepada orang tua, dan pada awalnya orang tua tidak menerima nasehat guru kepada peserta didik yang seperti itu, tetapi guru berkoordinasi dengan orang tua dan memberikan pemahaman bahwa kemampuan kognitif peserta didik akan meningkat jika ada support yang positif atau respon positif dari orang tua dengan catatan menindaklanjuti atau memberi solusi, memberi pengertian kognitif peserta didik berbeda-beda tekankan pada sikap orang tua agar bisa sabar dan menerima serta berusaha bagaimana agar peserta didik meningkat kemampuan kognitifnya.

Sehingga orang tua merasakan guru menghargai kejujuran peserta didik dengan kemampuan kognitifnya melalui ulangan harian, sehingga peserta didik benar-benar jujur dan patuh terhadap orang tua ketika orang tua menasehati dengan komunikasi yang baik, contohnya peserta didik akan patuh dengan

nasehat orang tua untuk belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Dari banyaknya implikasi diatas tidak lepas dari dukungan komite SDIT Al Ambary, menurut Bapak Saefudin selaku Ketua Komite di SDIT Al Ambary komite selalu mendukung kegiatan-kegiatan apapun di sekolah terutama dengan kegiatan pembiasaan agar terwujud peserta didik yang berakhlakul karimah dan berjiwa Qurani, bentuk dukungan dapat berupa material dan immaterial. Harapannya pendidikan melalui pembiasaan semoga bertahan dan selalu berinovasi untuk perkembangan pendidikan tentunya dengan tidak meninggalkan tujuan utama SDIT Al Ambary.⁵²



⁵² Wawancara dengan Ketua Yayasan Al Ambary, Bapak Saefudin 16 Januari 2020 di Bumiayu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian pengelolaan pembiasaan di SDIT Al Ambary Bumiayu perencanaan pembiasaan dilakukan dengan merancang visi dan misi sekolah yang dipadukan dengan kurikulum pendidikan dari pemerintah. Menyusun program kegiatan pembiasaan melalui jadwal program dan pelajaran. Pengorganisasian kegiatan pembiasaan di bentuk ada yang melalui kegiatan pembiasaan setiap hari, kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu dan kegiatan satu tahun sekali. Pembagian tugas dan wewenang kepada tenaga pendidik serta penyusunan panitia pada kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan evaluasi harian pada kegiatan spontan dan penyusunan laporan untuk kegiatan pembiasaan satu tahun sekali.

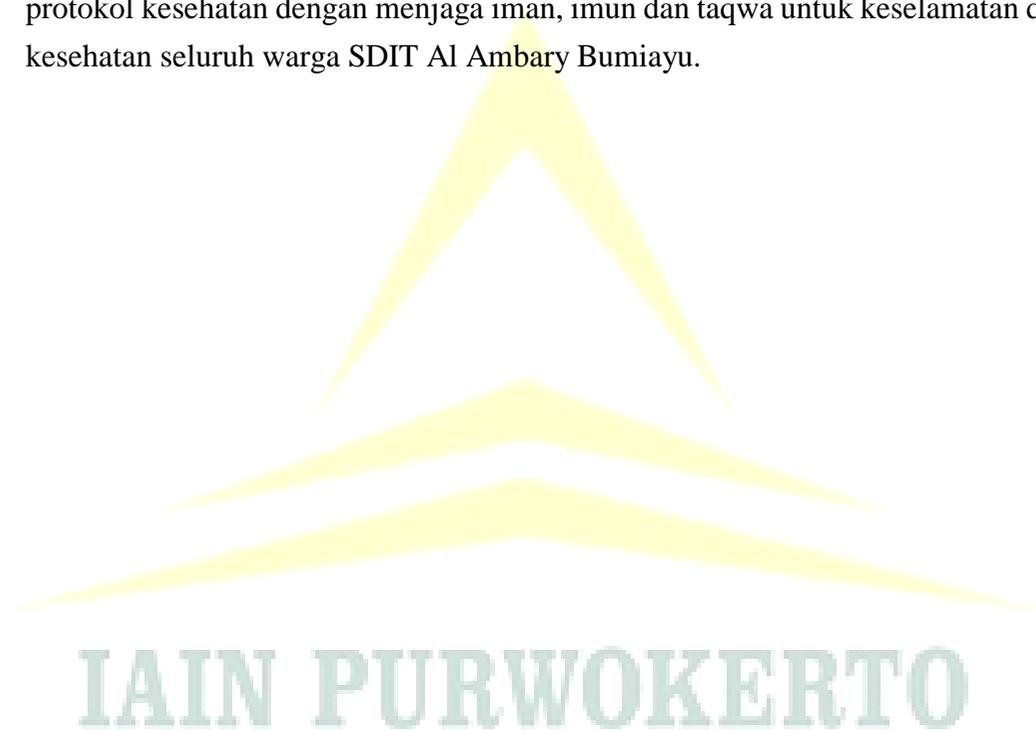
Pengelolaann program pembiasaan yang dilaksanakan di SDIT mengacu pada visi misi yaitu tujuan utama dan pokok menghasilkan peserta didik berkarakter religius agar berperilaku yang berakhlakul karimah dan berjiwa qurani serta tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menghasilkan insan yang unggul pada Iptek dan bahasa Inggris sebagai bekal *studi* lanjut.

Pembiasaan yang ada di SDIT Al Ambary tidak hanya pembiasaan kegiatan yang terprogram tetapi seluruh tenaga pendidik dan orang tua di rumah dan siswa melaksanakan pembiasaan sikap serta perbuatan di kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan teladan oleh siswa. Pembiasaan tidak hanya ada pada program tetapi juga pada pembiasaan *habluminalloh* yaitu mengajarkan untuk bersikap ikhlas, sabar dan tawakal, sedangkan pembiasaan *habluminannas* sikap seperti sikap ramah, kasih sayang terhadap anak. Metode pembiasaan yang dilakukan di SDIT Al Ambary yang dilakukan dikomunikasikan dengan anak dan orang tua dengan respon utama adalah positif.

Nilai-nilai yang terdapat pada kegiatan pembiasaan yaitu nilai-nilai karakter yang ada pada 18 nilai karakter dari kemendiknas dengan membentuk karakter utama religius. Nilai-nilai karakter itu bukan cuma ditujukan untuk siswa tetapi juga untuk pendidik terdapat di sekolah atau orang tua di rumah. Seperti kegiatan pembiasaan tidak hanya dilakukan oleh anak di sekolah tetapi juga harus dilaksanakan tenaga pendidik di sekolah dan orang tua di rumah sebagai metode teladan mendidik anak melalui pembiasaan.

B. Saran

Dari hasil penelitian pengelolaan pembiasaan di SDIT Al Ambary ada sedikit saran, dimana saran ini tidak bermaksud untuk menggurui, dari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan ada salah satu nilai yang sebenarnya sudah ada dalam pembiasaan hanya saja belum terprogram, seperti nilai demokrasi bisa menjadi sebuah program dalam kegiatan satu tahun sekali dalam pemilihan ketua kelas atau pemilihan pemimpin siswa secara keseluruhan. Nilai demokrasi ini akan menjadi pengalaman dan bekal di *studi* lanjut kelak, selain itu anjuran Nabi Muhammad SAW bahwa demokrasi atau musyawarah dapat membangun hubungan antar anak di sekolah dan dapat diterapkan di rumah. Kedua selalu meningkatkan protokol kesehatan dengan menjaga iman, imun dan taqwa untuk keselamatan dan kesehatan seluruh warga SDIT Al Ambary Bumiayu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana.
- [Ayunda Pininta Kasih](https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/18/09214561), *Agar Anak Tumbuh Berkarakter, Pastikan Sekolah Jalani 5 Budaya Ini* dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/18/09214561>.
- [Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidik Islam. Jakarta : Ciputat Press.](#)
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/28/17440771/guru-dan-tantangan-pendidikan-karakter?page=all>.
- Iswanto, Denny, *Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah: Mewujudkan Generasi Muda yang Berkualitas, Bebas dari Kenakalan Remaja*, dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.).
- Karman, M., 2005. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan-Integralistik*”, dalam Jejen Musfah (Ed.), Pendidikan.
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2007. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Ujung Berung.
- Mahfud, Choirul. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Mualim, Atang Ghofar. 2015. *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di MTs Negeri Jatinom Klaten*. UIN Yogyakarta: Tesis.
- Muflihin, Hizbul. 2020. *Manajemen Administrasi Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa.
- Muklasin, 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Sumberejo Tanggamus*. Universitas Lampung: Tesis
- Mulyasa, E. 2015. *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafiah, Wasilatun. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang*. UIN Malang: Thesis.

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Pangkyim, J. 1982. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Gladia Indonesia.
- Pusat Kurikulum. 2010. *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemdiknas.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 1989. *Filsafat Administarsi*. Jakarta: Haji Masagung.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Ahmad. 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*. UIN Malang: Disertasi.
- Sumaryati. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter dalam jurnal Tarbawiyah*, Vol. 13, No.2, Edisi Juli — Desember.
- Suyadi. 2004. *Pola Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendidikan Islam Terpadu di SD IT IT Lukmanul Hakim Yogyakarta*. UIN Malang: Disertasi.
- Tampubulon, Daulat Purnama. 2015. *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim penulis. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penulis. 2020. *Krisis Pendidikan Karakter di lingkungan Pendidikan*, dalam harian kompas edisi 23 Februari 2020.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terjemah J. Smith D.F.M*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan. Vol. XIX. No.01.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol.3. No.1.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

